

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
VIDEO PADA SISWA KELAS VIII B SEMESTER 2
SMP NEGERI 3 TEMPEL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Yosephin Widiyastuti

061224017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
VIDEO PADA SISWA KELAS VIII B SEMESTER 2
SMP NEGERI 3 TEMPEL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Yosephin Widiyastuti

061224017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
VIDEO PADA SISWA KELAS VIII B SEMESTER 2
SMP NEGERI 3 TEMPEL**

Oleh:

Yosephin Widiyastuti

NIM : 061224017

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

Tanggal 02 Februari 2011

Dosen Pembimbing II



Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.

Tanggal 02 Februari 2011

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
VIDEO PADA SISWA KELAS VIII B SEMESTER 2
SMP NEGERI 3 TEMPEL**

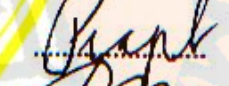
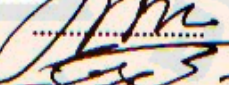
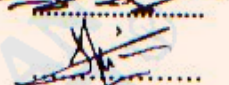
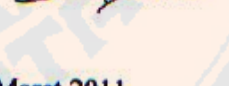
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yosephin Widiyastuti

NIM: 061224017

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 07 Maret 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	

Yogyakarta, 07 Maret 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Siapa diriku sudah cukup baik apabila aku menjadi diriku sendiri dengan terus terang (Carl Rogers)

Penghargaan merupakan hak milik bagi yang benar-benar terjun ke arena, yang wajahnya dikotori oleh debu, peluh, dan keringat, yang berbuat keliru dan mengalami kekurangan lantaran tidak ada usaha tanpa kesalahan dan kekurangan, yang mengabdikan dirinya pada suatu tujuan mulia (Theodore Roosevelt)

Masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri (Korintus 3: 8)

Orang menjadi mulia atau sengsara bukan dari harta atau keturunannya, tapi dari tingkah laku dan kepribadiannya (no name)

Marilah kepada-Ku semua yang letih, lesu, dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu (Mat 11:28)

Bagi Allah segala sesuatu mungkin (Mat 19:26)

Semua indah pada waktunya (Penulis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

♥ Karya ini aku persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Santo Yoseph yang selalu memberikan cahaya terang dalam hidupku.

♥ Orang tuaku, Yosep Widarto dan Theresia Sri Sulastri, terima kasih untuk lantunan doa, kasih sayang, kesabaran dan segalanya yang terbaik.

♥ Mas Pipin terkasih, terima kasih untuk pengorbanan, kesetiaan, dan dukunganmu dalam perjuangan hidupku.

♥ Sahabatku semua yang terkasih, terima kasih untuk doa, bantuan, dan semangatnya, kalian sungguh luar biasa.

♥ Semua Dosen dan karyawan PBSID yang selalu membantu, terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 07 Maret 2011

- Penulis,


Yosephin Widiyastuti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yosephin Widiyastuti

Nomor Mahasiswa : 061224017

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL VIDEO PADA SISWA KELAS VIII B SEMESTER 2 SMP NEGERI 3 TEMPEL

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Maret 2011

Yang menyatakan,



Yosephin Widiyastuti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Widiyastuti, Yosephin. 2011. *Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Video pada Siswa Kelas VIII B Semester 2 SMP Negeri 3 Tempel*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel dalam menulis teks berita menggunakan media audiovisual video. Subjek penelitian ini 35 orang siswa. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, siklus I terdiri atas dua kali pertemuan (3 jam pelajaran), sedangkan siklus II dan siklus III masing-masing satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Prosedur penelitian tersebut menggunakan empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah kuesioner, pertanyaan wawancara, dan panduan observasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan dilakukan dengan berbagai rumus sesuai jenis datanya, yakni: (1) menghitung nilai tes awal dan tes akhir, (2) menghitung skor menulis siswa, (3) menghitung nilai rata-rata, (4) menghitung persentase ketuntasan siswa, dan (5) uji T.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel dapat ditingkatkan menggunakan media audiovisual video, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan pengembangan unsur 5W + 1H menjadi teks berita yang menarik, dan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan hasil tulisan siswa, kemampuan menulis teks berita meningkat dari siklus I sampai siklus III. Pada pra-siklus, 37,14% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 61,83. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat 6,4 dan ketuntasan siswa 48,57%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat 5,68 dan ketuntasan siswa 57,14%. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas meningkat 6,12 dan ketuntasan siswa 80%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Widiyastuti, Yosephin. 2011. *Improving the Ability of Writing News Item Text using Audiovisual Video for the Second Semester of grade VIII B in SMP Negeri 3 Tempel*. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research studies on improving the ability of writing news item text for the second semester of grade VIII B in SMP Negeri 3 Tempel using audiovisual video as the media. This research aims to describe the students' improvement in writing news item text using audiovisual video. The research subject are 35 students. The research object is the learning process in writing news item text using audiovisual video as the media.

This classroom action research procedure is form of cycles. Cycle I consists of two meeting (3 contact hours), while cycle II and III consist of one meeting each (2 contact hours). Four main steps applied in the research procedure are planning, action, observing, and reflecting. Test and non-test are applied as the research instrument. Non-test instrument used by the researcher are questionnaire, interview questions, and observation guidelines.

The data analyses applied both qualitative and quantitative techniques. Qualitative technique is used to analyze qualitative data gained from non-test findings. Quantitative technique is used to analyze quantitative data gained from the test findings. It uses various measurement based on the type of the data, which are: (1) counting the pretest and posttest scores, (2) counting students' writing scores, (3) counting average scores, (4) counting the percentage of passed students, and (5) T test.

From the research findings, it can be concluded that the learning ability of writing news item text for the second semester of grade VIII B in SMP Negeri 3 Tempel can be improved using audiovisual video, the use of audiovisual video as the media can improve the development of 5W + 1H elements to construct interesting news item text, and audiovisual video as the media can increase the ability of writing news item text. Based on the students' writing score, the ability of writing news item text is improving from cycle I to cycle III. In the pre-cycle, 37,14% students passed with 61,83 for the average score. In the cycle I, improve 6,4 for the average score and 48,57% students passed. In the cycle II, improve 5,68 for the average score and 57,14% students passed. Lastly, improve 6,12 for the average score and 80% students passed in cycle III.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Bapa atas terang sejati yang selalu membimbing pikiran, jiwa, dan raga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sungguh bergembira karena dapat mempersembahkan hal terbaik yang mampu penulis lakukan.

Hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan pelajaran berharga bagi penulis. Berkali-kali terjatuh dalam keputusan, namun atas pertolongan Yesus Kristus serta dukungan dari orang-orang yang menyayangi penulis, penulis mampu menghadapinya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, nasihat, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat selesai dengan baik.
2. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat selesai dengan baik.
3. Drs. T. Sarkim. M.Ed. Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

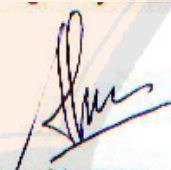
5. Para dosen PBSID yang penuh kesabaran dan ketlatenan mendidik dan mendampingi penulis selama menimba ilmu di PBSID.
6. FX. Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberikan kemudahan serta kelancaran penulis selama berproses dalam menyelesaikan skripsi di PBSID.
7. Bapak Widada, S. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 3 Tempel yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Ibu Anastasia Esti Wijayanti, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 3 Tempel yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Tempel yang mendukung terlaksananya penelitian ini.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Yosep Widarto dan Theresia Sri Sulastri yang selalu mendoakan penulis.
11. Mas Pintoko Hadi terkasih yang selalu memberi dorongan dan setia mendampingi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Keluarga besar Pawiro Harsono, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
13. Sahabat seperjuangan Erika, Riris, April, Kristi, terima kasih untuk teladan pantang menyerah kalian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Sahabat sumber inspirasi; Ninik, Norma, Arni, Nungki, Kanti, yang selalu memberi dukungan dan bantuan.
15. Sahabat penulis; Tri Yuliana, Anggit, Sundari, Iip, dan Erna yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
16. Teman-teman PBSID kelas A angkatan 2006, terima kasih atas keceriaan, kebersamaan, dan kerja sama yang telah terjalin selama ini.
17. Bapak Aris Harjito, S. Pd. dan Mbak Peni yang membantu membuat abstrak bahasa Inggris.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas dukungan, semangat, bimbingan, dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 07 Maret 2011



Yosephin Widiyastuti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.7 Sistematika Penyajian	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Keterampilan Menulis	11
2.2.2 Tujuan Menulis	12
2.2.3 Hakikat Teks Berita	13
2.2.4 Nilai Berita	15
2.2.5 Unsur Berita	17
2.2.6 Bahasa Berita	19
2.2.7 Teknik Menulis Berita	23
2.2.8 Media Pembelajaran	23
2.2.9 Hakikat Media Audiovisual	25
2.2.10 Hakikat Video	26
2.2.11 Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Video	27
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.4 Kerangka Berpikir	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4 Sasaran Pencapaian	33
3.5 Prosedur Penelitian	34
3.5.1 Prosedur Penelitian Siklus I	35
3.5.2 Prosedur Penelitian Siklus II	38
3.5.3 Prosedur Penelitian Siklus III	41
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.1 Teknik Tes	46
3.6.2 Teknik Nontes	47
3.8 Teknik Analisis Data	48
3.8.1 Teknik Kuantitatif	48
3.8.2 Teknik Kualitatif	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	52
4.1.1 Pra-siklus	53
4.1.2 Siklus I	59
4.1.3 Siklus II	68
4.1.4 Siklus III	76
4.2 Hasil Penelitian	84
4.2.1 Pra-siklus	84
4.2.2 Siklus I	88

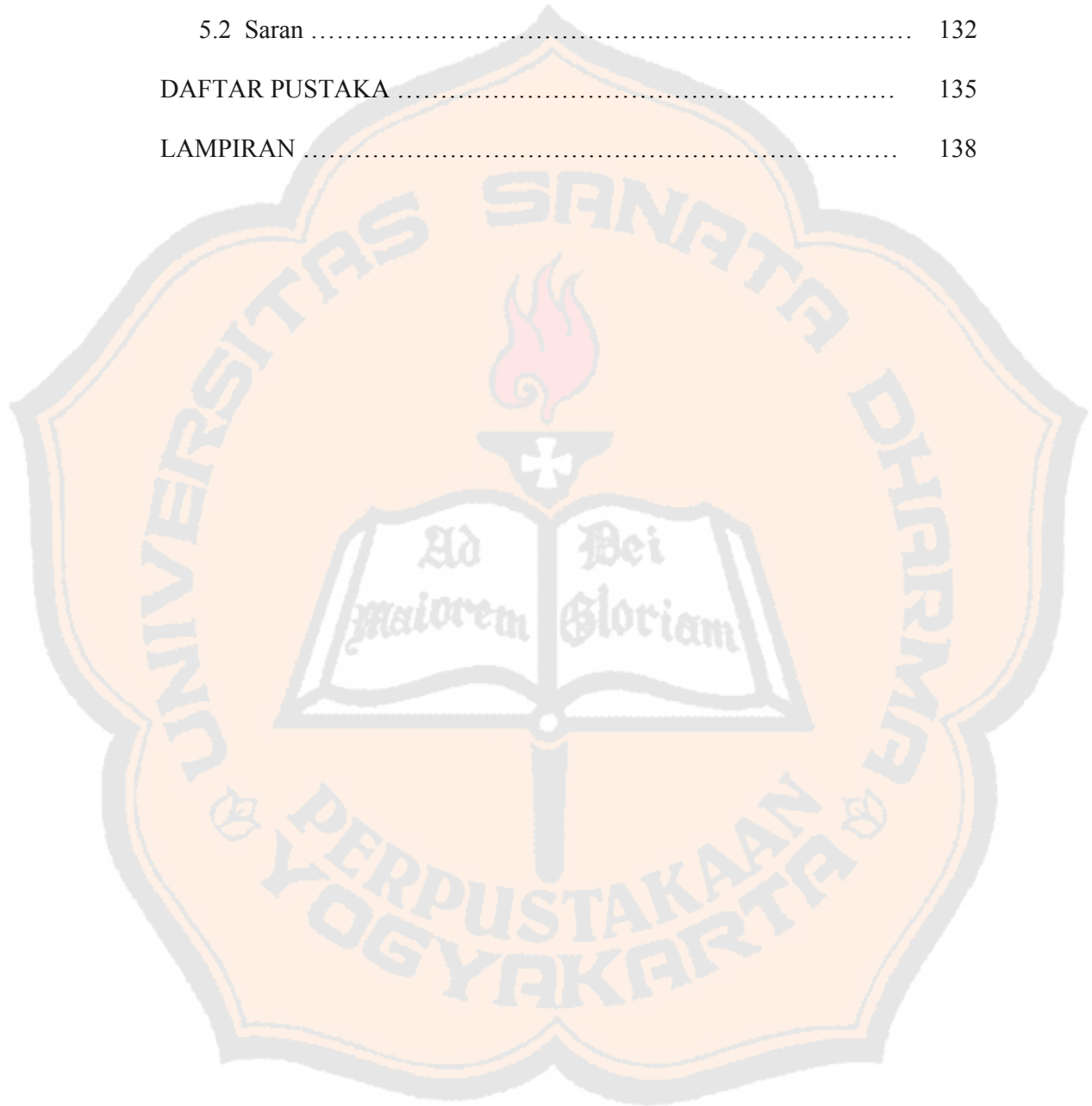
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.3 Siklus II	94
4.2.4 Siklus III	99
4.2.5 Data Hasil Respon Kuesioner Siswa	103
4.3 Pembahasan	105
4.3.1 Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Teks Berita	
Tiap Aspek	106
4.3.1.1 Aspek Kelengkapan Isi Berita	106
4.3.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan	108
4.3.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat	109
4.3.1.4 Aspek Pilihan Kata	111
4.3.1.5 Aspek Kemenarikan Judul	112
4.3.1.6 Aspek Ejaan	114
4.3.2 Peningkatan Seluruh Aspek Hasil Belajar Menulis	
Teks Berita Siswa	115
4.3.3 Uji Perbedaan	119
4.3.3.1 Uji T Berpasangan untuk Pra-siklus dan Siklus I	119
4.3.3.2 Uji T Berpasangan untuk Siklus I dan Siklus II	120
4.3.3.3 Uji T Berpasangan untuk Siklus II dan Siklus III	122
4.3.4 Refleksi Keseluruhan	123
4.3.4.1 Analisis Penggunaan Media	123
4.3.4.2 Analisis Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa	128

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP

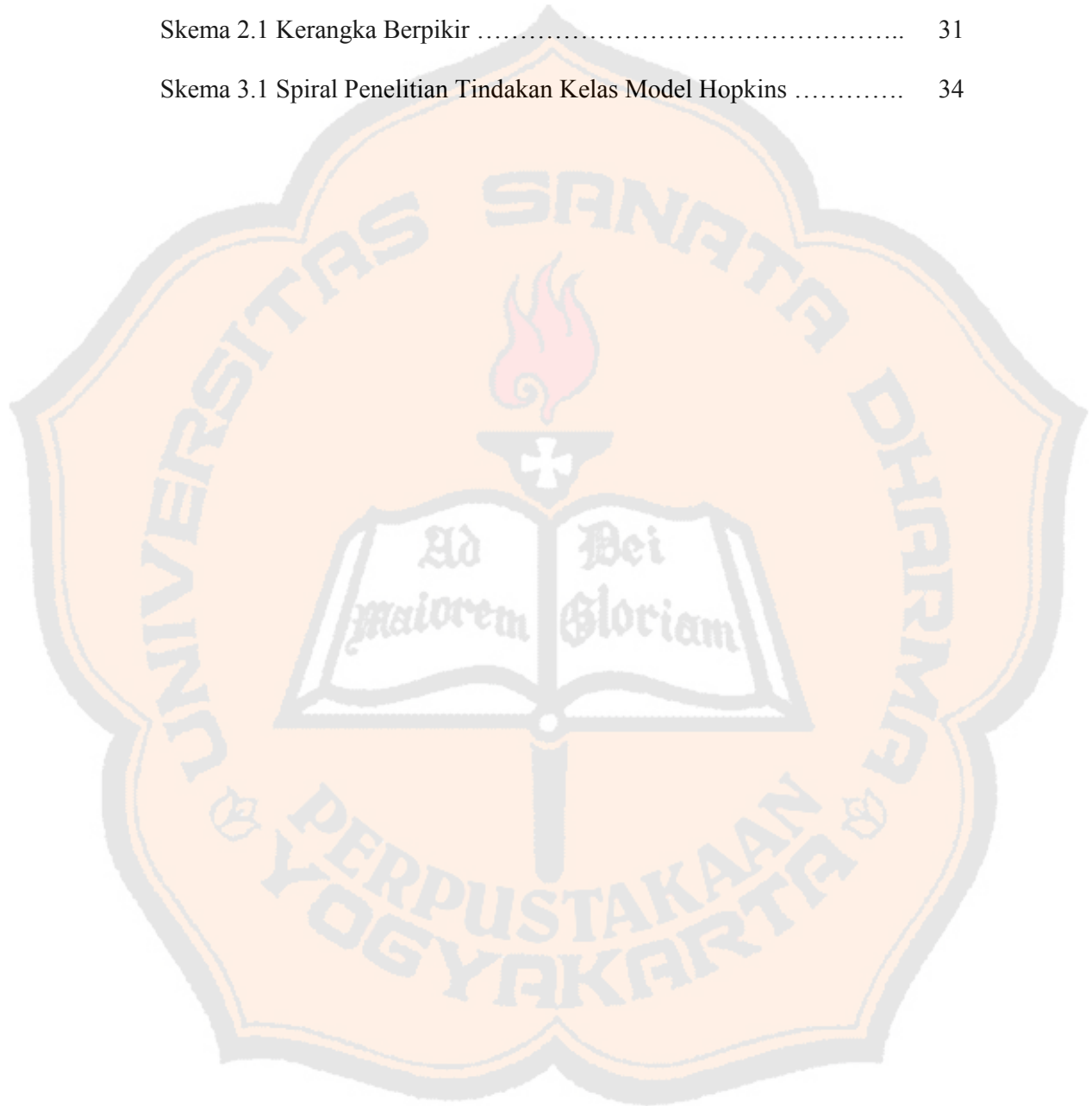
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	138



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Berpikir	31
Skema 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins	34



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sasaran Pencapaian	33
Tabel 4.1 Data Observasi Guru pada Pra-siklus	55
Tabel 4.2 Data Observasi Siswa pada Pra-siklus	57
Tabel 4.3 Kemampuan Menulis Teks Berita pada pra-siklus	59
Tabel 4.4 Data Observasi Guru pada Siklus I	63
Tabel 4.5 Data Observasi Siswa pada Siklus I	65
Tabel 4.6 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Pra-siklus dan Siklus I	67
Tabel 4.7 Data Observasi Guru pada Siklus II	71
Tabel 4.8 Data Observasi Siswa pada Siklus II	73
Tabel 4.9 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siklus I dan Siklus II	75
Tabel 4.10 Data Observasi Guru pada Siklus III	79
Tabel 4.11 Data Observasi Siswa pada Siklus III	81
Tabel 4.12 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siklus II dan Siklus III	83
Tabel 4.13 Data Hasil Kuesioner Siswa	104
Tabel 4.14 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita	115
Tabel 4.15 Perbedaan antara Siklus I, II, dan III	124

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Ketuntasan Siswa pada Pra-siklus	58
Diagram 4.2 Ketuntasan Siswa pada Siklus I	66
Diagram 4.3 Ketuntasan Siswa pada Siklus II	74
Diagram 4.4 Ketuntasan Siswa pada Siklus III	82
Diagram 4.5 Skor Menulis Teks Berita pada Pra-siklus	85
Diagram 4.6 Skor Menulis Teks Berita pada Siklus I	88
Diagram 4.7 Skor Menulis Teks Berita pada Siklus II	95
Diagram 4.8 Skor Menulis Teks Berita pada Siklus III	99
Diagram 4.9 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Isi	106
Diagram 4.10 Peningkatan Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan	108
Diagram 4.11 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat	110
Diagram 4.12 Peningkatan Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata	111
Diagram 4.13 Peningkatan Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul	113
Diagram 4.14 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Aspek Ejaan	114
Diagram 4.15 Peningkatan Jumlah Rata-rata Seluruh Aspek pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa	117
Diagram 4.16 Persentase Ketuntasan Belajar Menulis Teks Berita Siswa ..	118

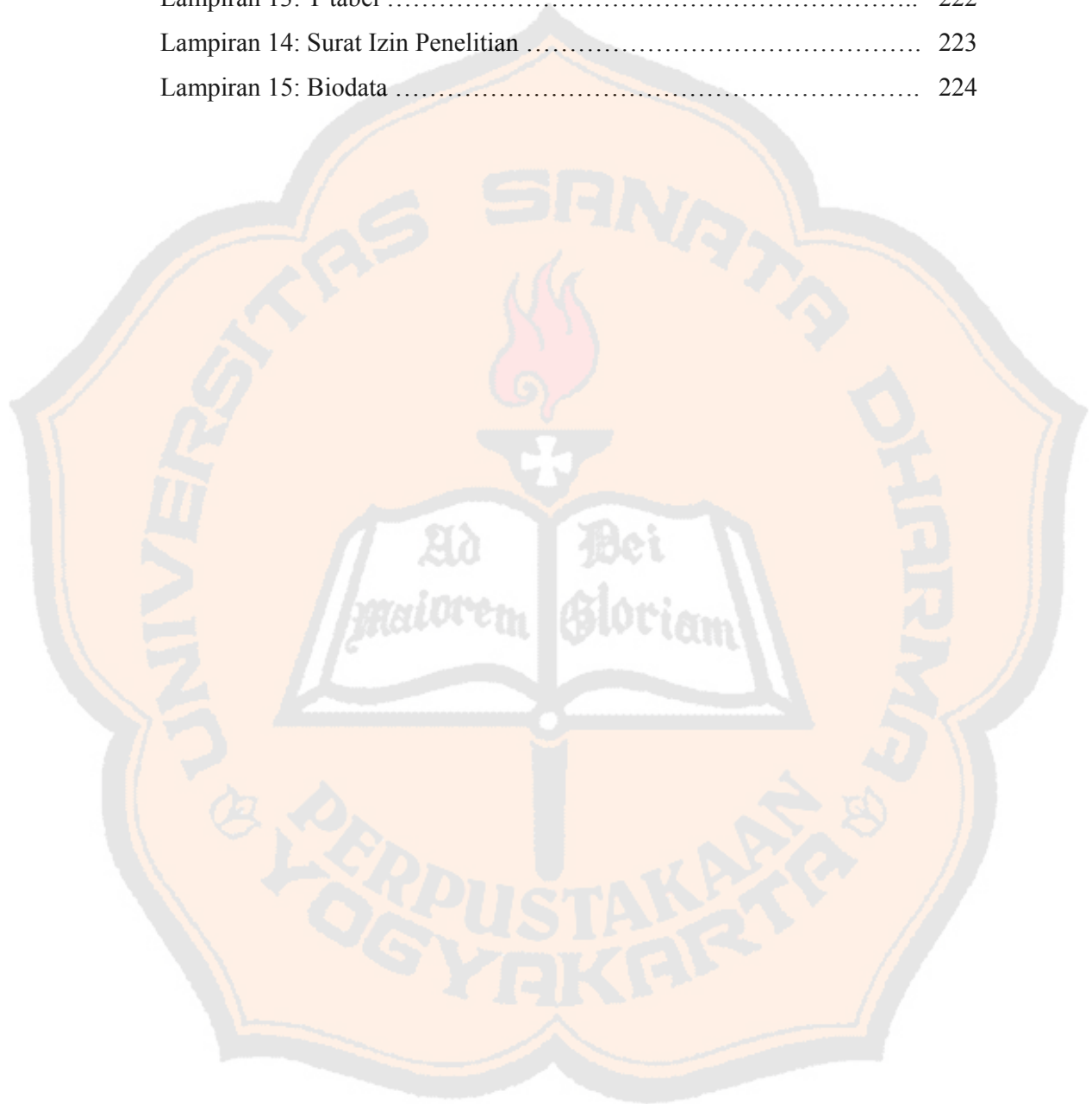
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1a: Hasil Wawancara dengan Guru	138
Lampiran 1b: Hasil Wawancara dengan Siswa	140
Lampiran 2a: Silabus dan RPP Siklus I	142
Lampiran 2b: Silabus dan RPP Siklus II	158
Lampiran 2c: Silabus dan RPP Siklus III	172
Lampiran 3: Pedoman Penilaian	187
Lampiran 4a: Media Gambar pada Pra-siklus	189
Lampiran 5a: Analisis Nilai Siswa pada Pra-siklus	190
Lampiran 5b: Analisis Nilai Siswa pada Siklus I	191
Lampiran 5c: Analisis Nilai Siswa pada Siklus II	192
Lampiran 5d: Analisis Nilai Siswa pada Siklus III	193
Lampiran 6a: Hasil Kerja Siswa Pra-siklus	194
Lampiran 6b: Hasil Kerja Siswa Siklus I	195
Lampiran 6c: Hasil Kerja Siswa Siklus II	197
Lampiran 6d: Hasil Kerja Siswa Siklus III	199
Lampiran 7a: Analisis Data Pra-siklus dan Siklus I	201
Lampiran 7b: Analisis Data Siklus I dan Siklus II	202
Lampiran 7c: Analisis Data Siklus II dan Siklus III	203
Lampiran 8a: SPSS Pra-siklus dan Siklus I	204
Lampiran 8b: SPSS Siklus I dan Siklus II	205
Lampiran 8c: SPSS Siklus II dan Siklus III	206
Lampiran 9a: Observasi Guru dan Siswa pada Pra-siklus	207
Lampiran 9b: Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I	209
Lampiran 9c: Observasi Guru dan Siswa pada Siklus II	211
Lampiran 9d: Observasi Guru dan Siswa pada Siklus III	213
Lampiran 10a: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa pada Siklus I	215
Lampiran 10b: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa pada Siklus II	216
Lampiran 10c: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa pada Siklus III	217
Lampiran 11: Soal Pre-test dan Pos-test	218

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12a: Daftar Skor Pre-test	220
Lampiran 12b: Daftar Skor Pos-test	221
Lampiran 13: T tabel	222
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian	223
Lampiran 15: Biodata	224



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka duduk di bangku sekolah maupun di kehidupannya dalam masyarakat kelak. Keterampilan menulis dapat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu kompetensi dasar menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas VIII semester 2 adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Teks berita ternyata begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media massa seperti televisi, radio, internet, koran dan lain-lain sebenarnya dapat dijadikan sumber belajar. Siswa dapat mencontoh dan menerapkan berita dari media massa tersebut dalam pembelajaran menulis teks berita di sekolah.

Dari keempat aspek berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian sungguh-sungguh.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal, kemampuan ini sangat penting. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan berbagai kesempatan emas. Suadi (2007:2) berpendapat bahwa keterampilan menulis sangat penting untuk mengekspresikan diri. Tulisan yang baik dapat menguntungkan penulis. Sebaliknya tulisan buruk dapat merugikan penulisnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks berita adalah pemahaman siswa terhadap penulisan teks kurang optimal. Penyebab masalah ini adalah siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis.

Dalam wawancara, guru juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang telah dipilih kurang tepat sehingga siswa tidak dapat menulis teks berita dengan tepat. Media gambar yang digunakan kurang dapat dipahami siswa. Mereka hanya ingin mengetahui gambarnya saja namun kurang mampu menulis teks berita berdasarkan gambar tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka tidak tahu dari mana harus mulai menulis karena gambar kurang jelas. Menurut Munadi (2008: 7-8) media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Peranan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran pun dapat terlaksana secara terprogram.

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, hanya 37,14% siswa kelas VIII B yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sedangkan siswa kelas VIII A dan VIII C yang mampu memenuhi KKM lebih dari 50%. Ketika diberi kesempatan untuk menulis teks berita, siswa kelas VIII B tidak mementingkan isi berita. Mereka belum paham betul cara membuat teks berita dengan memperhatikan unsur 5W + 1H (siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) dan belum bisa menulis teks berita yang runtut serta menarik. Tetapi, mereka lebih mementingkan dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan cepat.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita menggunakan media audiovisual video. Peneliti menggunakan media audiovisual video karena media gambar yang telah dipakai kurang dipahami siswa. Dengan media audiovisual video diharapkan siswa dapat menulis teks berita dengan baik karena mereka dapat melihat kronologi suatu peristiwa.

Dengan media audiovisual video siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar (Rinanto, 1982: 21). Misalnya saja guru menjelaskan permasalahan banjir. Jika disampaikan dengan cara bercerita/ verbal kontak antara siswa dengan objek akan sulit. Tetapi dengan menggunakan media audiovisual video, siswa bisa secara langsung menyaksikan rumah-rumah yang terendam air.

Pengalaman ini akan lebih berkesan bagi siswa daripada hanya mendengarkan cerita guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B Semester 2 SMP Negeri 3 Tempel?

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas disusun rumusan masalah khusus berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan pengembangan unsur 5W + 1H menjadi teks berita yang menarik?
2. Bagaimanakah media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B Semester 2 SMP Negeri 3 Tempel.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai yakni:

1. Mendeskripsikan penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan pengembangan unsur 5W + 1H menjadi teks berita yang menarik.
2. Mendeskripsikan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

- a. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada SMP Negeri 3 Tempel dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan media audiovisual video. Sekolah dapat memajukan prestasinya di mata masyarakat. Misalnya memenangkan lomba tulis-menulis antar sekolah.

b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada guru hasil menulis teks berita dengan media audiovisual video. Jika media audiovisual video mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik maka hal ini bisa mendorong minat dan motivasi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Siswa dapat menulis teks berita sesuai peristiwa yang dilihatnya. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam bidang tulis menulis. Mendukung siswa jika ia ingin menjadi reporter berita.

1.5 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian agar tercipta kesatuan pemahaman yang akan mempermudah memahami penelitian ini.

1. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Lado dalam Tarigan, 1983: 21).

2. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet (Sumadiria, 2005: 65).
3. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar (Nugraha, 2005: 10-11).
4. Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar (Rinanto, 1982: 21).
5. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara (Munadi, 2008: 132).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya untuk peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B Semester 2 SMP Negeri 3 Tempel.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian, dan bab V penutup. Setiap bab terdiri dari subbab-subbab yaitu: 1) bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian, 2) bab II menguraikan penelitian yang relevan, kajian pustaka, hipotesis tindakan, dan kerangka berpikir, 3) bab III menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sasaran pencapaian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data, 4) bab IV menguraikan deskripsi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, 5) bab V penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada empat penelitian. Penelitian relevan pertama, penelitian yang dilakukan oleh Korib Farhan (2005) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa VIII A SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2004/2005*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual komponen pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP Negeri I Kajoran Kabupaten Magelang.

Penelitian relevan kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Bakti Tina Lestari (2010) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Sutojayan 01 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran menulis melalui media audiovisual pada siswa kelas V SDN Sutojayan Kabupaten Blitar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar menulis siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian relevan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Theresia Widayanti (2009) berjudul *Peningkatan Kemampuan dan Keterlibatan Siswa Kelas 3 SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/ 2009 dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi terbukti meningkatkan kemampuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak.

Penelitian relevan keempat yakni penelitian yang dilakukan oleh Lis Setiawati (2007) berjudul *Kontribusi Mata Kuliah Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Berprofesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan jarak jauh memberi kontribusi kepada mahasiswa yang berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia dalam menempuh mata kuliah menulis yakni sebesar 97,22%, karena sarana berlatih melalui bahan ajar dan bantuan belajar yang disediakan dirumuskan dan disusun dengan baik.

Penelitian yang akan dilakukan ini ada kaitannya dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian pertama mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan pembelajaran kontekstual pemodelan. Penelitian kedua mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis melalui media audiovisual yang diterapkan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ketiga mendeskripsikan peningkatan kemampuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak melalui media film animasi. Penelitian keempat menunjukkan bahwa kemampuan menulis memberi kontribusi bagi mahasiswa yang berprofesi sebagai

guru Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel.

2.2 Kajian Teori

Teori-teori yang dipaparkan dalam landasan teoretis penelitian ini, meliputi teori tentang keterampilan menulis, tujuan menulis, hakikat teks berita, nilai berita, unsur berita, bahasa berita, teknik menulis berita, media pembelajaran, hakikat media audiovisual, hakikat video, dan penerapan pembelajaran menulis teks berita dengan media audiovisual video.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan, 1983: 21).

Enre (1988) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat dikomunikasikan secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis, kalimat yang baik dapat meninggalkan

kesan pada benak pembaca. Pembaca akan merasa senang menikmati tulisan yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif dan bermakna.

Keterampilan menulis memiliki peranan penting bagi siapa pun khususnya bagi siswa. Tiap tugas yang ditugaskan kepada siswa bisa berhasil dengan baik jika ia memiliki keterampilan menulis yang baik. Suadi (2007: 10) mengungkapkan untuk menghindari salah paham, penulis yang dianjurkan untuk tidak memakai kata-kata yang disalahartikan oleh pembaca.

2.2.2 Tujuan Menulis

Hipple (dalam Tarigan, 1984: 24-25) mengemukakan bahwa ada tujuh tujuan menulis. Ketujuh tujuan menulis tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tujuan pertama yaitu *assignment purpose* (tujuan penugasan). Maksudnya, seseorang menulis sesuatu karena ditugasi, bukan atas kemauannya sendiri. Misalnya, seorang siswa menulis karangan karena ia diberi tugas oleh gurunya.

Tujuan kedua yaitu *altruistic purpose* (tujuan altruistik). Maksudnya, penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. Penulis juga ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dengan karyanya itu.

Tujuan ketiga yaitu *persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang dibuat bertujuan menyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang

diutarakan. Kita dapat dengan mudah menjumpai gagasan tersebut. Salah satunya kita jumpai dalam bahasa iklan.

Tujuan keempat yaitu *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Maksudnya tulisan yang dibuat bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

Tujuan kelima yaitu *selfekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Maksudnya tulisan yang dibuat bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada para pembaca. Salah satu contoh tulisan ini biasanya berupa autobiografi.

Tujuan keenam yaitu *creative purpose* (tujuan kreatif). Maksudnya, tulisan yang dibuat bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Misalnya seseorang menulis untuk membuat sebuah karya seni seperti novel, cerita pendek, dan lain-lain.

Tujuan ketujuh yaitu *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2.2.3 Hakikat Teks Berita

Morris (dalam Harahap 2006: 3) mengemukakan bahwa berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan

manusia. Sebuah berita harus menarik perhatian masyarakat. Pendapat senada dikemukakan oleh Eric C. Hepwood (dalam Harahap 2006: 3), berita merupakan laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum.

Menurut Wahyudi (dalam Harahap 2006:4) berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

Wiharyanto (2005: 3) mengemukakan berita adalah suatu laporan yang hangat, padat, akurat mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Kusumaningrat (2005: 40) menyatakan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Sedangkan menurut Sumadiria (2005: 65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet.

Dari keenam pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa yang menarik, penting, berguna dan dimuat di media massa untuk disampaikan kepada masyarakat. Teks berita berupa naskah dari peristiwa yang diceritakan kembali dan mengandung unsur penting, baru, berguna, dan menarik.

2.2.4 Nilai Berita

Menurut Romli (2006: 5-6) terdapat empat nilai yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur ini pula yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*). Nilai berita tersebut adalah:

Nilai berita pertama, cepat yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harafiah berita, yakni sesuatu yang baru. Berita yang aktual lebih menarik perhatian khalayak daripada berita yang sudah agak lama atau berita basi.

Kedua, nyata (faktual) yakni informasi tentang sebuah fakta, bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.

Ketiga, penting artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat luas atau dinilai perlu diketahui orang banyak.

Keempat, menarik artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang

bersifat menghibur, mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Kriteria nilai berita di atas sejalan dengan pendapat Sumadiria (2005: 80-92) yang menambahkan kriteria nilai berita dari Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, Dan Ranly, dan beberapa pakar lain. Nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam menulis berita adalah keluarbiasaan, akibat, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, kejutan, ketertarikan manusiawi, dan seks.

Keluarbiasaan merupakan kejadian atau peristiwa yang aneh dan luar biasa. Hal tersebut selalu menarik perhatian para pembaca. Apalagi jika sesuatu yang luar biasa itu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal khalayak. Bukan hanya menyangkut orang tetapi juga tempat dan benda.

Akibat dari suatu kejadian yang dapat menimbulkan pengaruh biasanya menarik perhatian masyarakat. Suatu kejadian yang mempunyai pengaruh atau akibat, selalu menarik perhatian masyarakat karena menggugah sifat egosentris manusia.

Kedekatan merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Apabila kita membuat berita untuk kepentingan warga kota tertentu, maka peristiwa yang terjadi di lingkungan kota tersebut, lebih menarik perhatian daripada peristiwa di kota lain.

Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat di media massa. Hanya informasi yang

memiliki nilai berita atau yang berguna bagi publik yang mendapat perhatian media.

Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak pernah akan habis. Konflik cenderung jalan terus sebab konflik senantiasa menyatu dengan dinamika kehidupan.

Penting tidaknya peristiwa untuk diberitakan, tidak hanya terletak pada besar kecilnya peristiwa, menarik atau tidaknya kejadian itu, tetapi juga terkenal atau tidaknya subjek yang terkait pada peristiwa tersebut. Apalagi jika yang menjadi subjek berita adalah orang yang sangat dikenal oleh khalayak.

Kejutan merupakan sesuatu yang datang tiba-tiba. Kejutan bisa menunjuk pada perbuatan manusia, hal yang menyangkut binatang, atau perubahan yang terjadi pada lingkungan alam. Semuanya bisa mengundang informasi.

Ketertarikan manusiawi (*human interest*) disebut juga satu kehidupan yang menarik. Kehidupan yang menarik pada penampilan berita, merupakan rangsangan tersendiri bagi pembaca. Karena sifat manusia yang selalu ingin mengetahui yang aneh dan menarik.

Masalah seks ternyata juga dapat menarik perhatian. Seks dapat menimbulkan rangsangan tersendiri. Itulah sebabnya pemberitaan tentang seks banyak diminati.

2.2.5 Unsur Berita

Wiharyanto (2005: 40) berpendapat bahwa berita pada umumnya memuat lengkap unsur-unsur berita karena sifatnya ingin menonjolkan bagian-

bagian penting dari suatu peristiwa. Unsur-unsur berita yang lazimnya disebut 5W + 1H harus terdapat dalam berita.

Romli (2006: 10-11) mengatakan bahwa seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W + 1H, kependekan dari:

What berarti peristiwa apa yang terjadi.

Where berarti di mana hal itu terjadi.

When berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit.

Who berarti siapa yang terlibat (pelaku) dalam kejadian itu.

Why berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi.

How berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Sumadiria (2005: 118-119) juga sejalan dengan pendapat Romli. Agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik, berita harus memenuhi unsur 5W + 1H. Berita itu akan mudah dipahami oleh khalayak jika disusun dalam pola yang sudah baku. Keenam unsur tersebut dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik. Dengan demikian khalayak tinggal “menyantapnya”. Jika masih tertarik dan memiliki cukup

waktu, ia bisa membaca paragraf-paragraf berikutnya dari yang penting sampai ke yang sama sekali tidak penting.

Di samping unsur 5W + 1H, Sumadiria menambahkan unsur aman (*safety*, S) sehingga rumusannya menjadi 5W + 1H (1S). Maksudnya, berita apa pun yang dipublikasikan, diyakini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi media massa yang bersangkutan dan bagi masyarakat serta pemerintah.

Untuk mewujudkan tulisan yang efektif menurut Putra (2006: 38-39) unsur 5W + 1H dapat diterapkan untuk melihat kelengkapan atau untuk melakukan rekonstruksi sebuah berita. Dalam menulis berita, penempatan urutan unsur-unsur tersebut bisa saja dibolak-balik dengan mempertimbangkan masak-masak *power* atau dampak dari pembolak-balikan itu. Misalnya: manakah yang paling ingin diketahui/ menarik bagi pembaca, apakah unsur apa, siapa, kapan. Peristiwanya, pelakunya atau unsur lainnyakah yang perlu ditonjolkan. *Power* atau daya sebuah pilihan ini menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan. Sebab peristiwa yang biasa-biasa saja bisa menjadi berita jika dilakukan oleh orang yang luar biasa.

2.2.6 Bahasa Berita

Pada dasarnya bahasa berita tidak jauh bedanya dengan bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari. Namun, ada beberapa hal yang perlu dicermati. Menurut Siregar (dalam Khorib 2005: 26) ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

a. Kata

Ciri khas kosakata dalam bahasa berita yakni 1) mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar, 2) dinamis artinya kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup sesuai dengan situasi dan kondisi pernyataan yang disampaikan, 3) demokratis artinya tidak memiliki makna ganda dan diterima oleh masyarakat, 4) kata yang tepat artinya sesuai dengan kebutuhan.

Gunning (dalam Ishwara 2005: 105) menyarankan untuk 1) memilih kata-kata yang lazim. Kata-kata yang pendek, sederhana yang lazim bagi setiap orang adalah yang terbaik. Hindari yang rumit, yang megah, yang genit, dan yang berbuga-bunga. 2) Gunakan istilah yang bisa digambarkan oleh pembaca. Penulis berita tidak boleh berasumsi bahwa semua pembaca tahu dengan istilah yang kurang lazim. Bila kata itu mau dipakai maka harus ada penjelasan sehingga dapat dimengerti oleh semua pembaca. 3) Beri kekuatan pada kata kerja. Kata kerja aktif yang kuat dalam penulisan akan memberikan lonjakan dan menahan perhatian pembaca. Penggunaan kalimat aktif dinilai lebih langsung dan kuat daripada kalimat pasif.

Putra (2006: 47) menyatakan bahwa sebaiknya hindari kata-kata yang tidak perlu. Selain membosankan, kata-kata yang tidak menambah arti kalimat sebaiknya dihindari karena merupakan pemborosan (ekonomi kata).

b. Kalimat

Rahardi (2006: 11-16) kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang singkat, jelas, dan tegas. Bahasa yang digunakan harus disusun dengan klausa-klausa yang sederhana, kalimat-kalimat yang singkat atau dengan konstruksi kebahasaan yang pendek-pendek.

Putra (2006: 48) menyarankan untuk menggunakan kalimat singkat. Upayakan tulisan kita dapat dipahami orang tanpa harus membaca ulang. Gunakanlah kata yang sederhana dengan kalimat yang singkat. Makin pendek sebuah kalimat, makin mudah dimengerti. Ia juga menambahkan bahwa buatlah paragraf yang singkat. Biasanya rumusannya adalah setiap ganti ide, ganti paragraf.

Gunning (dalam Ishwara 2005: 105) mencatat bahwa mengusahakan agar rata-rata kalimat pendek. Kunci dari pernyataan ini adalah rata-rata. Panjang kalimat harus berbeda untuk menghindarkan pembaca dari kebosanan. Mengubah-ubah panjang kalimat menciptakan variasi dan meningkatkan keenakan baca. Ia juga menambahkan agar menggunakan sepenuhnya variasi. Setiap penulis mempunyai cara masing-masing dalam mengungkapkan sesuatu melalui bahasa. Gaya penulisan harus dikembangkan. Seseorang tidak bisa dipuaskan dengan meniru. Penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan yang luas tentang fleksibilitas dan variasi bahasa.

c. Isi pernyataan

Isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Paragraf jurnalistik sungguh-sungguh merupakan kesatuan dan kepaduan ekspresi, kesatuan dan kepaduan pengungkapan pikiran atau kesatuan dan kepaduan gagasan yang padat, mampat, dan ketat (Rahardi, 2006:39).

Gunning (dalam Ishwara 2005: 108) mengatakan bahwa menulishlah untuk menyatakan, bukan untuk mempengaruhi. Tidak perlu memakai kata yang muluk-muluk untuk membuat orang terheran-heran atau kagum.

Putra (2006: 46) menyatakan bahwa menulis berita sama saja menulis untuk pembaca. Berbeda dengan komunikasi lisan, dalam komunikasi tulisan kita tidak mempunyai kesempatan untuk menjelaskan maksud kita kepada pembaca. Apa yang tertulis, itulah yang dibaca orang. Hindari kata atau istilah yang jauh dari alam kemampuan dan dunia pembaca.

Kusumaningrat (2005: 157) menyatakan bahwa penulis harus cermat dalam pemberitaan. Penulis suatu berita harus lebih dulu memahami seluruh fakta yang berhubungan dengan berita yang akan ia tulis. Tanpa itu, ia tidak dapat menemukan inti permasalahan dari bahan beritanya, sehingga ia tidak dapat menentukan tema beritanya atau ringkasan beritanya. Mutlak diperlukan penguasaan yang penuh terhadap permasalahannya melalui pertimbangan dari fakta-fakta yang dikumpulkannya, kemudian merekonstruksi peristiwa yang dilihat atau didengarnya itu.

2.2.7 Teknik Menulis Berita

Menulis berita dengan baik, benar, dan menarik ternyata tidak mudah. Perlu latihan terus-menerus. Putra (2006: 44-49) mengemukakan bahwa untuk bisa mulai menulis berita, seseorang perlu melakukan cek dan ricek untuk penulisan suatu idiom, nama tokoh, nama tempat, atau istilah khusus yang akurat. Sebelum menulis, diperlukan pemikiran terlebih dahulu agar tulisan tidak menemui jalan buntu. Penulis berita hendaknya menulis dengan kalimat singkat, familier, dan mudah dipahami.

Berkaitan dengan penulisan teks berita, konstruksi atau urutan penulisan pada teks berita perlu menggunakan pedoman. Wiharyanto (2005: 38) mengemukakan pedoman konstruksi berita yang disebut gaya penulisan piramida terbalik. Penulisan berita menggunakan konstruksi piramida terbalik agar memudahkan pembaca yang bergegas untuk cepat mengetahui yang terjadi dan diberitakan. Piramida terbalik terdiri dari judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*), dan bagian paling bawah tubuh berita (*body*).

2.2.8 Media Pembelajaran

Nugraha (2005: 10-11) dalam makalah seminarnya mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media, dalam konteks pembelajaran mengacu pada bahan-bahan visual, audio, audiovisual, multimedia, gambar yang digunakan saat proses belajar dalam rangka pencapaian tujuan dan kompetensi.

Banyak hal yang dapat diperoleh bila media benar-benar berkualitas dihadirkan di kelas dan diintegrasikan dengan seluruh komponen pembelajaran. Kontribusi tersebut di antaranya (1) isi topik-topik dapat diseleksi dan diorganisasikan secara tertata. Kehadiran media dapat menjadi pertimbangan bagi pemilihan topik yang akan diajarkan. (2) Penyampaian materi dapat lebih standar. Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih baik karena dapat diperjelas dengan media dan dengan demikian materi yang diberikan pun dapat lebih valid/ terpercaya. (3) Pembelajaran dapat lebih menarik. (4) Proses belajar dapat lebih interaktif ketika menerapkan teori-teori atau konsep-konsep. (5) Waktu penyampaian materi dapat lebih dioptimalkan. (6) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Keberagaman penyampaian konsep, teori, dan latihan-latihan dapat lebih variatif dan efektif sehingga akan berpengaruh pada aspek-aspek lain secara keseluruhan. (7) Pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat. (8) Sikap individu terhadap hal-hal yang dipelajari dan proses belajar tersebut dapat ditingkatkan.

Widharyanto, dkk (2003) mengemukakan bahwa media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar dapat dengan mudah

mengkonstruksi pengetahuan yang sedang dipelajarinya merupakan karakteristik media pembelajaran yang baik. Media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa agar mudah menyerap materi pembelajaran.

Selain itu, pemilihan media juga harus diperhatikan. Ada beberapa syarat penting dalam pemilihan media diantaranya (1) harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan, (2) harus sesuai dengan karakteristik siswa, (3) harus sesuai dengan alokasi waktu, (4) harus sesuai dengan ketersediaan sumber, (5) harus disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas, (6) harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media (Widharyanto, dkk, 2003: 53-54).

2.2.9 Hakikat Media Audiovisual

Menurut Rinanto (1982:21) media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media audiovisual terdiri dari “*software*” dan “*hardware*”. *Software*-nya adalah bahan-bahan informasi yang disajikan dalam televisi, video, dan lain-lain. Sedang *hardware*-nya adalah segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* (informasi) dapat dinikmati, misalnya: proyektor, televisi, dan sebagainya.

Alat-alat audiovisual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat (Suleiman, 1981:11). Alat-alat audiovisual tersebut gunanya untuk membuat cara berkomunikasi dan cara belajar menjadi efektif.

Manfaat lain dari penggunaan alat-alat audiovisual ialah (1) alat tersebut dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak, atau ditulis. (2) Alat tersebut dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik. Melalui alat-alat audiovisual, informasi yang diterima dapat lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Suleiman, 1981: 17).

2.2.10 Hakikat Video

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Video merupakan media audiovisual murni karena dalam media tersebut dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit (Munadi, 2008:127). Munadi juga menambahkan pemakaian video sebagai media pembelajaran mampu memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik. Media pembelajaran video diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Video dapat mengkomunikasikan informasi lewat lambang verbal, visual, dan gerak. Suara yang dihasilkan oleh media ini dapat berupa komentar, dialog, monolog, suara musik, maupun suara alam. Informasi yang dikomunikasikan dengan cara itu akan lebih konkret sehingga lebih mudah diserap oleh siswa.

Munadi (2008: 127) menyatakan kekurangan dan kelebihan media video dalam pembelajaran di sekolah. Kelebihannya antara lain (a) media video dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (b) video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, (c) mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi siswa, (d) semua siswa dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai. Sedangkan kekurangannya antara lain (a) media video terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi tersebut, (b) masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah, (c) produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

Sebagai media pengajaran bahasa, video sangat cocok untuk melatih keterampilan mengarang/ menulis. Untuk melatih keterampilan menulis dapat dilakukan dengan cara siswa menceritakan kembali isi video yang baru saja disaksikan. Jika yang disaksikan adalah tayangan berita, maka siswa bisa membuat berita dengan bahasa mereka sendiri.

2.2.11 Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Video

Pembelajaran menulis teks berita diawali dengan apersepsi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa diarahkan agar siap mengikuti proses pembelajaran.

Setelah siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan menulis teks berita dilaksanakan. Siswa membentuk kelompok 2 orang, guru memberikan contoh teks berita dari koran. Tiap kelompok mengamati teks berita tersebut kemudian menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks berita. Setelah itu, siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam teks berita seperti 5W + 1H. Unsur-unsur yang telah mereka temukan ditulis dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Kegiatan selanjutnya, guru memutar video pada viewer selama kurang lebih 6 menit. Guru memutar video sebanyak 2 kali. Putaran pertama siswa mencermati dan menyimak video tersebut, putaran kedua siswa mulai mencatat pokok-pokok penting berita seperti 5W + 1H. Kemudian siswa menulis teks berita dengan bahasa mereka sendiri sesuai informasi yang didapat dari rekaman sebelumnya. Beberapa siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. Sementara siswa yang lain memberi komentar dan saran.

2.3 Hipotesis Tindakan

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini adalah

Kemampuan pembelajaran menulis teks berita dapat ditingkatkan menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel.

Secara khusus hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan pengembangan unsur 5W + 1H menjadi teks berita yang menarik.
- (2) Penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

2.4 Kerangka Berpikir

Widharyanto, dkk (2003) mengemukakan bahwa media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa agar mudah menyerap materi pembelajaran. Munadi (2008) menambahkan pemakaian video sebagai media pembelajaran mampu memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik. Media pembelajaran video diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel belum memuaskan. Hanya 37,14% siswa yang tuntas atau memenuhi KKM (skor 75). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain berasal dari siswa yang kurang berminat dalam hal tulis menulis dan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap penulisan teks berita. Sedangkan pemilihan media oleh guru juga kurang tepat. Hal tersebut membuat siswa yang kurang berminat menulis semakin malas untuk mengembangkan idenya.

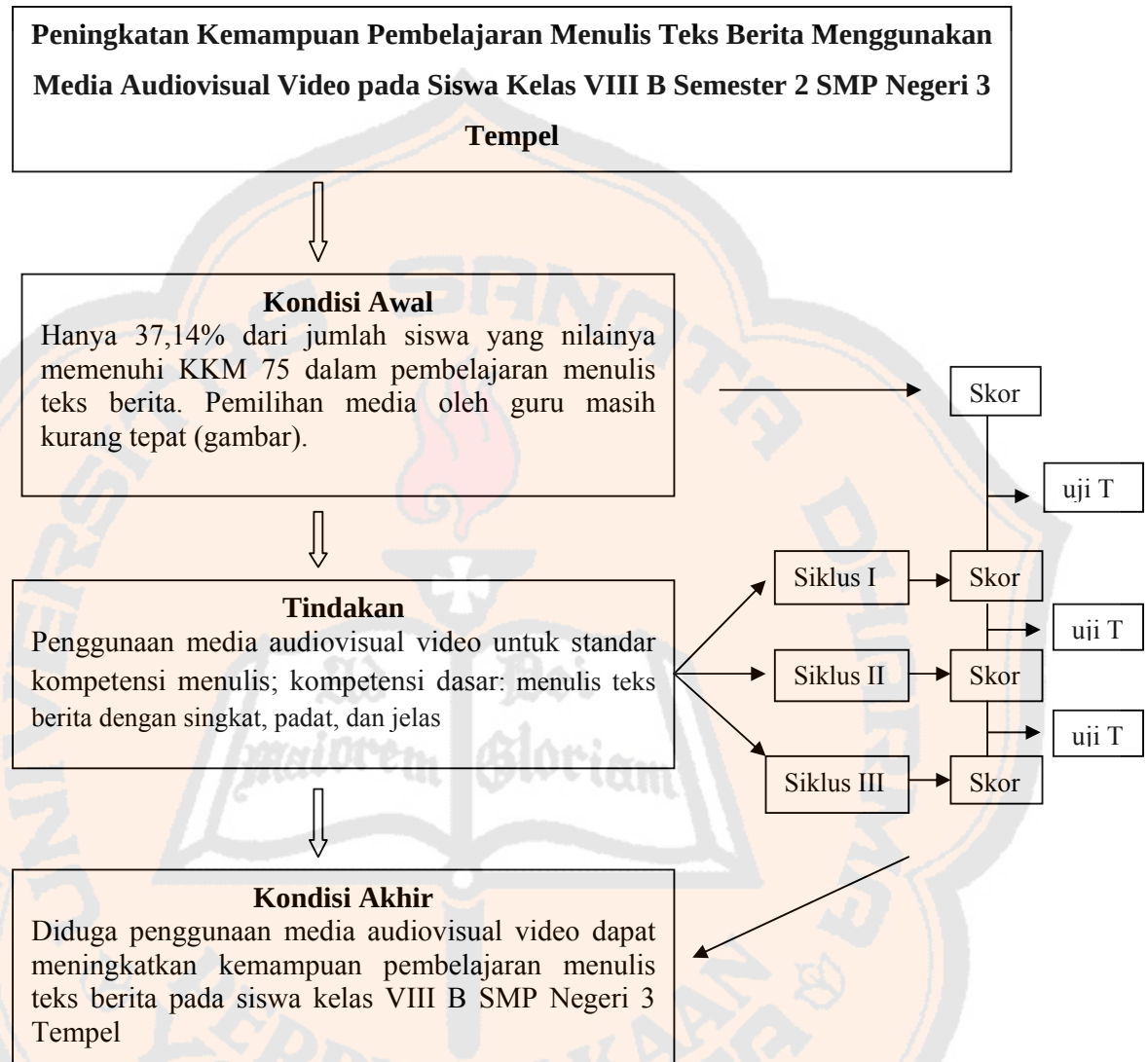
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I diawali dengan tahap perencanaan. Kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah disusun pada tahap ini. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan yakni proses pembelajaran menulis teks berita dengan media audiovisual video. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian merefleksikan hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.

Siklus I diperbaiki pada perencanaan siklus II. Tahap pelaksanaan hampir sama hanya kegiatan awal yang berbeda. Tahap observasi sama dengan siklus I. Hasil yang diperoleh dari tahap pelaksanaan dan observasi kemudian direfleksikan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.

Kekurangan pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Tahap perencanaan adalah perbaikan dari siklus II. Tahap pelaksanaan hampir sama hanya tingkatan kesulitan lebih tinggi. Tahap observasi sama dengan siklus II. Hasil tes yang diperoleh dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan media audiovisual video.

Skema kerangka berpikir sebagai berikut.



Skema 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suwandi, 2010: 10).

Penelitian tindakan kelas ini mengungkap kompetensi dasar menulis teks berita menggunakan media audiovisual video. Tujuannya untuk memperbaiki media yang digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel, dengan alamat Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2010.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Tempel tahun ajaran 2009/ 2010 yang berjumlah 35 siswa. Kelas ini dipilih karena kemampuan menulis teks berita masih rendah atau nilai yang telah dicapai belum memuaskan dan kelas ini memiliki kemampuan menulis yang lebih rendah dari kelas lainnya. Hal tersebut terjadi karena kelas VIII B belum memahami materi teks berita dan cara menulis teks berita. Objek penelitian penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video.

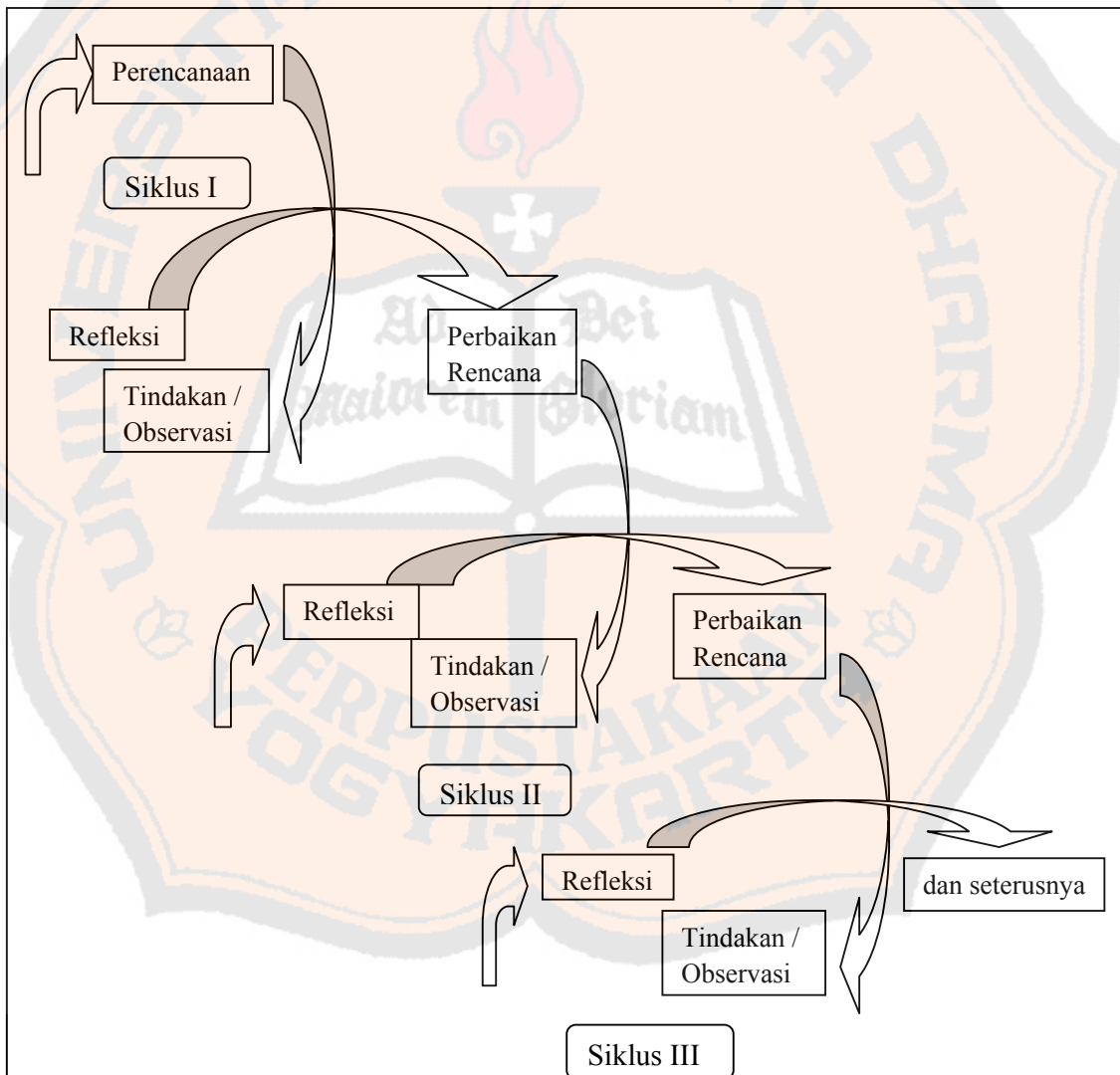
3.4 Sasaran Pencapaian

Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru memakai media gambar dan siswa membuat teks berita berdasarkan gambar tersebut. Kemampuan menulis teks berita siswa 37,14% atau 13 siswa yang memenuhi KKM (skor 75)	Sasaran pencapaian an 48,57% dari jumlah siswa mampu mencapai KKM setelah menggunakan media audiovisual video	Sasaran pencapaian an 57,14% dari jumlah siswa mampu mencapai KKM setelah menggunakan media audiovisual video	Sasaran pencapaian an 80% dari jumlah siswa mampu mencapai KKM setelah menggunakan media audiovisual video

Tabel 3.1 Sasaran Pencapaian

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri atas empat tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Siklus-siklus tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Skema 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (Arikunto, 2006:105)

3.5.1 Prosedur Penelitian pada Siklus I

Proses yang dilakukan pada siklus I meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti mengadakan tes kemampuan awal (*pretes*) untuk mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Setelah dilakukan tes awal, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis teks berita. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (a) membuat RPP, (b) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, kuesioner, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, (c) mempersiapkan alat tes, (d) membuat pedoman penskoran.

2. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan secara garis besar adalah tindakan menulis teks berita dengan media audiovisual video. Pada tahap ini, dilakukan tiga proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

2.1 Pendahuluan

Guru memberikan apersepsi, tujuannya untuk mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.2 Kegiatan Inti

Setelah siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan menulis teks berita dilaksanakan. Siswa membentuk kelompok 2 orang, guru memberikan contoh teks berita dari koran. Tiap kelompok mengamati teks berita tersebut kemudian menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks berita. Selanjutnya siswa menganalisis unsur teks berita. Unsur-unsur yang telah mereka temukan ditulis dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Kegiatan selanjutnya, guru memutar video pada *viewer* yang berupa rekaman selama kurang lebih 6 menit. Guru memutar video sebanyak 2 kali. Putaran pertama siswa mencermati dan menyimak video tersebut, putaran kedua siswa mulai mencatat pokok-pokok penting berita seperti 5W + 1H. Kemudian siswa menulis teks berita dengan bahasa mereka sendiri sesuai informasi yang didapat dari rekaman sebelumnya.

2.3 Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi. Siswa diminta mengutarakan kesulitan yang dihadapi ketika menulis teks berita.

3. Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa dan guru. Pedoman observasi siswa berisi pernyataan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi guru berisi pernyataan mengenai kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran.

Perilaku siswa yang diamati meliputi kerja sama dengan kelompok, keaktifan dalam mengerjakan tugas, keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan menyimak rekaman video, dan sikap/ tanggapan siswa terhadap media pembelajaran. Sedangkan kegiatan guru yang diamati meliputi kesiapan guru mengajar, melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP, penyampaian materi, pemanfaatan media, dan pengalokasian waktu.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes, kuesioner, dan observasi yang telah

dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (a) kelebihan dan kekurangan media audiovisual video yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus I, (b) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, (c) tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana untuk siklus II. Permasalahan pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.5.2 Prosedur Penelitian pada Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki. Peneliti mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I. Guru juga mempersiapkan tes dan nontes untuk siklus II.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan dari siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan teks berita yang telah dibuat siswa. Kemudian siswa diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks berita pada siklus II akan menjadi lebih baik. Pada tahap ini, dilakukan tiga proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

2.1 Pendahuluan

Pada tahap ini, guru memberikan apersepsi tujuannya untuk mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa agar semakin baik dalam menulis teks berita. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang telah siswa lakukan dan memberikan penjelasan tentang cara memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menulis teks berita.

2.2 Kegiatan Inti

Setelah siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan menulis teks berita dilaksanakan. Siswa diberi soal latihan mengedit kutipan teks berita dari koran. Tiap siswa mengamati teks berita tersebut kemudian memperbaiki tanda baca dan huruf kapital. Teks berita yang telah mereka perbaiki dipresentasikan di depan kelas. Sementara siswa yang tidak ditunjuk guru memberikan saran atau komentar.

Kegiatan selanjutnya, guru memutar video yang berupa rekaman selama kurang lebih 5 menit. Guru memutar video rekaman sebanyak 3 kali. Putaran pertama siswa mencermati dan menyimak video tersebut, putaran kedua siswa mulai mencatat pokok-pokok penting berita seperti 5W + 1H, dan putaran ketiga melengkapi pokok-pokok penting berita. Kemudian siswa

menulis teks berita dengan bahasa mereka sendiri sesuai informasi yang didapat dari rekaman video.

2.3 Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi. Siswa diminta mengutarakan kesulitan yang dihadapi ketika menulis teks berita.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Pada siklus II ini, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman analisis yang digunakan sama seperti yang digunakan pada siklus I. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia seperti pada siklus I.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan pada siklus II. Peneliti dan guru mata pelajaran mendiskusikan hasil temuan selama proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus III.

3.5.3 Prosedur Penelitian pada Siklus III

Apabila hasil yang diperoleh kurang menunjukkan perubahan yang signifikan, maka dilakukan siklus III. Tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan pada siklus III pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja video yang digunakan berbeda dengan durasi yang lebih singkat yaitu 02.33 menit. Tindakan pada siklus III ini ditentukan oleh hasil refleksi pelaksanaan siklus II. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan tes akhir (*posttest*).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, atau lebih tepat alat pemeroleh data. Arikunto (dalam Soewandi, 2008: 1) membedakan metode pengumpulan data dan instrumen pengumpul (pemeroleh) data. Metode dikatakannya sebagai cara memperoleh data, sedangkan instrumen dikatakannya sebagai alat bantu memperoleh data.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berbentuk penugasan. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah panduan observasi guru dan siswa, daftar pertanyaan wawancara guru dan siswa, dan lembar kuesioner. Rincian instrumen tes dan nontes sebagai berikut.

(1) Instrumen Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan siswa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun tes yang akan dilakukan adalah tes awal, tes menulis teks berita, dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teori menulis teks berita. Tes ini berupa tes pilihan ganda. Tes menulis berita digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Tes ini termasuk tes menulis secara esai (Nurgiantoro, 2001: 298). Soal tes dapat dilihat pada lampiran.

(2) Instrumen Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Rachman, 1993: 71). Instrumen observasi guru digunakan untuk mengetahui kesiapan guru, fokus materi, penataan materi, metode pengajaran, media, pengelolaan waktu, interaksi guru dan siswa, pengelolaan kelas, dan penilaian. Instrumen observasi siswa digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa, perhatian siswa, dan tanggapan siswa terhadap media yang digunakan. Berikut pedoman observasi proses belajar mengajar di kelas.

Pedoman Observasi Guru

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar				
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa				
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai				
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP				
6.	Penyajian materi secara sistematis				
7.	Ketepatan pemilihan metode				
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran				
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat				
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran				
12.	Suasana kelas				
13.	Pemberian motivasi bagi siswa				
14.	Pengalokasian waktu				
15.	Penilaian belajar siswa				

Pedoman Observasi Siswa

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran				
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran				
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat				
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran				
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas				
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran				

Keterangan: K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Penilaian untuk lembar observasi proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dalam lampiran hasil observasi.

(3) Instrumen Wawancara

Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rachman, 1993: 77). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIII B. Wawancara guru digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pandangan guru terhadap materi, metode, sumber bahan, media, keadaan siswa, dan hambatan yang dihadapi. Sedangkan wawancara siswa digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, penerapan metode, media, dan sumber bahan selama ini. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan untuk guru dan siswa.

Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini?
2. Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis yang telah dilakukan selama ini?
3. Bagaimanakah interaksi antara guru dan siswa maupun sebaliknya?
4. Metode apakah yang digunakan guru ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
5. Bagaimana pemanfaatan media ketika pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis?

6. Bagaimanakah tanggapan siswa dengan pemanfaatan media tersebut?
7. Bagaimana sumber bahan yang digunakan untuk mengajar?
8. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan media/ metode tersebut?
9. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?
10. Hambatan apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran Bahasa Indonesia?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah guru menguasai materi?
2. Bagaimanakah cara mengajar guru di kelas?
3. Apakah guru sering memberi kesempatan untuk bertanya?
4. Media apakah yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran menulis?
5. Apakah Anda tertarik dengan media yang digunakan guru tersebut?
6. Apakah Anda merasa puas dengan nilai yang telah Anda capai?
7. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran teks berita?
8. Bagaimanakah saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih menarik?

(4) Instrumen Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden (Rachman, 1993: 79). Kuesioner dibuat dalam bentuk tertutup/

berstruktur. Kuesioner ini berbentuk tertutup karena berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Penilaian kuesioner dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban yang dipilih pada tiap butir pernyataan. Kuesioner diisi siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I sampai siklus III.

No	Pernyataan	S	TS
1	Bagi saya menulis teks berita itu mudah.		
2	Guru dapat membantu saya untuk memahami materi menulis teks berita.		
3	Menurut saya, video yang ditayangkan pada siklus ini mudah (sederhana).		
4	Saya dapat memahami isi video rekaman dengan baik.		
5	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya menulis teks berita dengan baik karena bisa melihat kronologi suatu peristiwa.		

Keterangan: S (Setuju), TS (Tidak Setuju)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.7.1 Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes menulis teks berita menggunakan media audiovisual video. Siswa menulis berita berdasarkan rekaman video yang ditayangkan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum kegiatan pada pra-siklus. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang teori menulis teks berita. Pada akhir siklus III diadakan tes akhir. Tes akhir dilakukan dengan memberikan soal yang sama dengan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teori menulis teks berita.

3.7.2 Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan dengan teknik nontes adalah sebagai berikut.

(1) Hasil observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menjadi observer ketika guru Bahasa Indonesia mengajar pada pra-siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui materi, metode, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada saat pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III, guru Bahasa Indonesia yang menjadi observer. Sasaran observasi yakni guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

(2) Hasil wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui pandangan guru terhadap materi, metode, sumber bahan, buku acuan, dan keadaan siswa. Sedangkan

wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

(3) Kuesioner

Setelah kegiatan pembelajaran tiap siklus selesai, peneliti membagikan lembar kuesioner kepada siswa. Kuesioner ini berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video.

3.8 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

3.8.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes awal, tes akhir, dan hasil menulis teks berita pada pra-siklus, siklus I, siklus II, siklus III. Analisis data dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya. Ada lima hal yang dihitung yakni: (1) menghitung skor tes awal dan tes akhir, (2) menghitung skor menulis siswa (3) menghitung nilai rata-rata kelas, (4) menghitung persentase ketuntasan siswa, dan (5) uji perbedaan (uji T).

1. Penghitungan skor tes awal dan tes akhir

Penentuan skor siswa menggunakan rumus tanpa tebakan (Nurgiantoro, 2001: 88) sebagai berikut.

$$S = R$$

S : skor ; R (*right*) : jawaban betul

Jadi untuk memperoleh skor seorang siswa hanya menghitung jawaban yang benar saja.

2. Penghitungan skor menulis

Penentuan skor siswa menggunakan model penilaian tugas menulis pembobotan masing-masing unsur (aspek) dengan skor maksimum 100 (Nurgiantoro, 2001: 307) sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Kelengkapan isi berita	30	...
2.	Keruntutan pemaparan	15	...
3.	Penggunaan kalimat	15	...
4.	Pilihan kata	15	...
5.	Kemenarikan judul	10	...
6.	Ejaan	15	...
	Jumlah	100	...

3. Penghitungan nilai rata-rata kelas

Penghitungan nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 1991: 269).

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

4. Penghitungan persentase ketuntasan siswa

Penghitungan persentase ketuntasan siswa pada masing-masing siklus dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

5. Uji perbedaan (uji T)

Data yang diuji adalah data hasil tes menulis teks berita siswa pada pra-siklus dengan siklus I, siklus I dengan siklus II, dan siklus II dengan siklus III. Uji perbedaan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara data tiap siklus. Uji yang digunakan adalah uji T berpasangan (*paired sample t test*). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Supranto, 2009: 339).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

$\bar{d}$: rata-rata beda

Sd : Standar deviasi dari beda

n : banyaknya data

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$df/db = n - 1$$

$$= 35 - 1 = 34$$

alfa (α) 0,05

t tabel dengan (α) 0,05 dan $df = 34$ adalah 1,69092.

Dalam uji perbedaan ini, selain menerapkan rumus secara manual di atas juga dapat menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) agar datanya lebih teruji kebenarannya.

3.8.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari nontes. Data yang dianalisis adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran, keantusiasan siswa terhadap media yang digunakan, kesulitan/hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Tempel. Sekolah ini berada di pinggir desa dan agak jauh dari jalan raya sehingga suasana sangat mendukung untuk proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin, 8 dan 10 Mei 2010, siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Mei 2010, dan siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Mei 2010. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VIII B dengan jumlah siswa 35 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu Anastasia Esti Wijayanti, S. Pd. yang ikut membantu pelaksanaan tindakan kelas ini. Peneliti dan guru mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis teks berita khususnya pada siswa kelas VIII B. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran menulis teks berita siswa sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media audiovisual video sebagai bahan pembelajarannya. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian atas pembelajaran menulis teks berita. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar menulis teks berita siswa meningkat. Penjelasan pelaksanaan pra-siklus dan tiap siklus diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Pra-siklus

Pra-siklus terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut rincian dari tiap tahapan pra-siklus.

a. Perencanaan

Pra-siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada tahap ini, guru Bahasa Indonesia sebagai pengajar sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat (observer). Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang berupa gambar, dan peralatan lain yang mendukung. Peneliti mempersiapkan tes kemampuan awal (*pretes*).

Pada tahap ini, kompetensi yang akan dicapai adalah menulis teks berita dengan bahasanya sendiri berdasarkan gambar yang dibagikan oleh guru. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas menggunakan bahasanya sendiri.

Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan tes kemampuan awal (*pretes*) kepada tiap siswa.
3. Siswa mengerjakan tes kemampuan awal (*pretes*).
4. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.
5. Guru menjelaskan secara lisan materi menulis teks berita.
6. Guru membagikan sebuah gambar kepada tiap siswa.
7. Siswa menulis teks berita berdasarkan gambar tersebut.
8. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Mei 2010 selama dua jam pelajaran (2x40 menit) dengan subjek penelitian kelas VIII B yang berjumlah 35 siswa. Hal-hal penting yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran adalah:

1. Siswa mengamati sebuah gambar yang dibagikan oleh guru.
2. Siswa menulis teks berita sesuai gambar.
3. Guru memeriksa hasil kerja siswa untuk mengetahui kondisi awal dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan kegiatan pra-siklus diketahui bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita siswa dapat dikatakan kurang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tulisan teks berita yang dikerjakan oleh siswa. Banyak siswa yang tidak dapat menuliskan unsur berita secara lengkap dan tepat.

c. Observasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati adalah pengamatan terhadap guru, proses belajar siswa, dan skor siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar			v	
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa				v
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				v
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai			v	
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP		v		
6.	Penyajian materi secara sistematis			v	
7.	Ketepatan pemilihan metode		v		
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	v			
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran	v			
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat				v
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			v	
12.	Suasana kelas			v	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa			v	
14.	Pengalokasian waktu				v
15.	Penilaian belajar siswa			v	

*Tabel 4.1
Data Observasi Guru pada Pra-siklus*

Berdasarkan hasil observasi, sebelum proses pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan media yang akan dipergunakan. Pengalokasian waktu sangat efektif.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sistematika penyajian kurang sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Suasana pembelajaran kondusif.

Penyampaian materi dilakukan sebelum siswa mengerjakan tugas, metode seperti ini kurang efektif. Guru telah memanfaatkan media pembelajaran yaitu media visual berupa gambar. Namun, media tersebut tidak efektif karena kurang dapat dipahami oleh siswa. Saat proses pembelajaran, guru memberikan banyak kesempatan bertanya bagi siswa. Penilaian hasil belajar siswa baik.

2. Pengamatan proses belajar siswa

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran		v		
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			v	
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran		v		
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat		v		
5.	Keantusiasan siswa menyimak video	belum pakai video			
6.	Tanggapan siswa terhadap media gambar (visual)		v		
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas			v	
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			v	

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas		v		
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			v	

Tabel 4.2

Data Observasi Siswa pada Pra-siklus

Berdasarkan hasil observasi, siswa cukup siap mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru. Tanggapan siswa terhadap materi cukup. Keaktifan siswa bertanya atau berpendapat masih kurang. Siswa yang ditunjuk saja yang menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa kurang maksimal dalam menulis teks berita dengan media gambar sehingga penggunaan media tersebut kurang efektif. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik, namun kepercayaan diri siswa dalam mengerjakannya masih kurang. Beberapa siswa melihat pekerjaan teman yang lain.

3. Pengamatan skor siswa

Berdasarkan nilai pra-siklus, hanya 13 siswa yang tuntas (nilai KKM 75), apabila dirata-rata sebesar 37,14% siswa tuntas. Nilai pra-siklus terdapat dalam lampiran. Ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dalam diagram berikut.

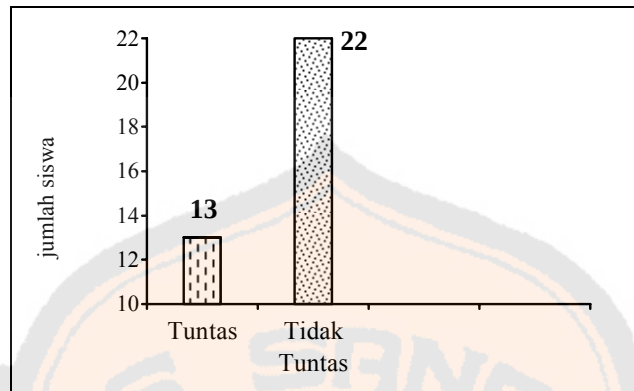


Diagram 4.1 Ketuntasan Siswa pada Pra-siklus

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada pra-siklus sebagai berikut:

1. Pemilihan media pembelajaran kurang tepat sehingga pemakaian media gambar tidak efektif.
2. Sebagian besar siswa tidak mampu menuliskan unsur 5W + 1H dengan tepat.
3. Siswa hanya mengerjakan tugas tetapi kurang memperhatikan kualitas tulisannya.

Kemampuan menulis teks berita siswa dapat diukur dengan beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan, yaitu: kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan. Keenam aspek tersebut menggambarkan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Perolehan nilai rata-rata siswa tiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata pra-siklus
1	Kelengkapan isi berita	20,71
2	Keruntutan pemaparan	8,31
3	Penggunaan kalimat	8,14
4	Pilihan kata	9,34
5	Kemenarikan judul	6,83
6	Ejaan	7,69
	Rata-rata	61,83

Tabel 4.3 Kemampuan Menulis Teks Berita pada pra-siklus

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah kurang tepatnya pemilihan media oleh guru, ketuntasan siswa yang rendah, dan kurang antusiasnya siswa terhadap media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan siklus I.

4.1.2 Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut ini rincian dari tiap tahapan siklus I.

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kuesioner siswa, lembar observasi, media pembelajaran yang berupa video simakan, dan peralatan lain yang mendukung.

Pada penelitian kali ini, pembelajaran menulis teks berita dilakukan dengan menggunakan media audiovisual video. Dengan adanya video diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menulis teks berita dengan bahasanya sendiri berdasarkan video yang disimak. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas menggunakan bahasanya sendiri.

Video pada siklus I berisi informasi tentang sikap warga korban lapindo dan jebolnya kembali tanggul penahan lumpur lapindo. Jebolnya tanggul mengakibatkan jalan raya Porong lumpuh padahal jalan raya tersebut belum genap satu minggu difungsikan kembali. BPLS berencana menutup tanggul yang jebol menggunakan pasir dan batu. Informasi yang disampaikan dalam video sangat kompleks dan tidak langsung mengulas unsur 5W + 1H dengan jelas. Misalnya latar waktu, latar tempat, dan pelaku tidak hanya satu. Gambar dalam video jelas namun pelafalan informasi cepat. Durasi video ini selama kurang lebih 6 menit.

Pada siklus ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah menulis teks berita dengan bahasa siswa sendiri.

2. Guru membagi siswa dalam kelompok secara berpasangan atau 2 siswa per kelompok. Anggota kelompok ditentukan oleh tempat duduk siswa.
3. Guru membagikan contoh teks berita berjudul “*Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda*” yang diambil dari koran Kedaulatan Rakyat halaman 17 tanggal 7 Mei 2010.
4. Siswa menyusun daftar pertanyaan berkaitan dengan isi teks berita.
5. Siswa menganalisis unsur-unsur teks berita.
6. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa yang lain memberi komentar atau saran.

Pertemuan Kedua

1. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru memutar video sebanyak 2 kali.
3. Siswa menulis teks berita pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
4. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.
5. Siswa mendiskusikan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.
6. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin, 8 dan 10 Mei 2010 selama tiga jam pelajaran (3x40 menit). Pelaksanaan proses pembelajaran

menulis teks berita mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Kegiatan observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Pada siklus ini, siswa menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang disimak dari video dengan bahasanya sendiri. Hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Penjelasan singkat mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyimak video dan menulis teks berita.
2. Siswa menyimak video.
3. Siswa mengisi unsur berita yang disimak pada lembar kerja berdasarkan video.
4. Siswa menulis teks berita yang telah disimak dengan bahasanya sendiri.
5. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Siswa yang lain memberi komentar atau saran.
6. Siswa mengumpulkan tulisannya kepada guru untuk diperiksa dan dianalisis hasil belajarnya.

c. Observasi

Peneliti mengamati data yang berupa catatan-catatan selama proses pembelajaran oleh observer. Catatan-catatan tersebut berupa pengamatan terhadap peneliti yang berperan sebagai guru dan proses belajar siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap peneliti yang berperan sebagai guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar	v			
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa			v	
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				v
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai			v	
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP		v		
6.	Penyajian materi secara sistematis			v	
7.	Ketepatan pemilihan metode			v	
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				v
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran			v	
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat			v	
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			v	
12.	Suasana kelas			v	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa			v	
14.	Pengalokasian waktu		v		
15.	Penilaian belajar siswa			v	

*Tabel 4.4
Data Observasi Guru pada Siklus I*

Berdasarkan hasil observasi, sebelum proses pembelajaran dimulai guru kurang memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media yang akan dipergunakan. *Stop contact* di kelas VIII B tidak menyala sehingga harus pindah ke laboratorium biologi. Hal tersebut mengakibatkan pengalokasian waktu kurang efektif.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sistematika penyajian sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya hanya pengaturan waktu yang kurang sesuai. Suasana pembelajaran kondusif.

Penyampaian materi dilakukan setelah siswa mengerjakan latihan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu media audiovisual video. Media tersebut cukup efektif karena dapat menarik perhatian siswa. Saat proses pembelajaran, guru memberikan banyak kesempatan bertanya bagi siswa namun siswa masih ragu untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Sehingga guru harus memberi pancingan pertanyaan. Penilaian hasil belajar siswa juga sudah baik.

2. Pengamatan proses belajar siswa

Pada proses pembelajaran siklus pertama, data yang diperoleh sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran			v	
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			v	
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran			v	
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat	v			
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				v
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				v
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				v
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			v	

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas		v		
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			v	

Tabel 4.5
Data Observasi Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, siswa siap mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran pun siswa memperhatikan penjelasan guru. Tanggapan siswa terhadap materi cukup baik. Keaktifan siswa bertanya atau berpendapat masih kurang. Hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab pertanyaan dari guru.

Tanggapan siswa terhadap media audiovisual video sangat baik. Saat video diputar, siswa sangat antusias menyimaknya. Siswa sangat aktif dalam mengerjakan tugas, namun kepercayaan diri siswa dalam mengerjakannya masih kurang. Beberapa siswa berusaha melihat pekerjaan teman yang lain. Siswa juga mendapat arahan dari guru dalam menulis teks berita yang singkat, padat, dan jelas pada proses pembelajaran menulis pada siklus I.

3. Pengamatan skor siswa

Berdasarkan nilai siklus I, terdapat 17 siswa yang tuntas (nilai KKM 75), apabila dirata-rata sebesar 48,57% siswa tuntas. Nilai siklus I terdapat dalam lampiran. Ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dalam diagram berikut.

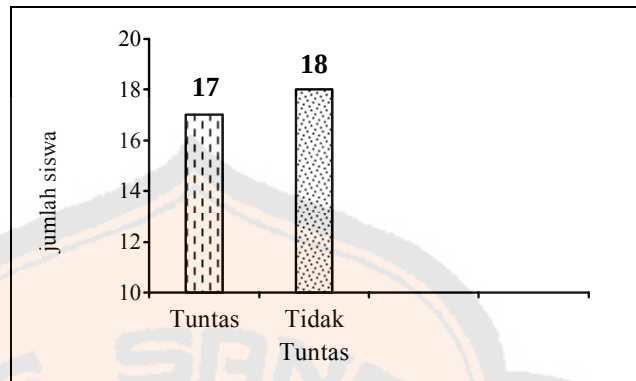


Diagram 4.2
Ketuntasan Siswa pada Siklus I

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1. Siswa masih ragu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
2. Beberapa siswa masih kesulitan menganalisis unsur-unsur teks berita.
3. Sebagian besar siswa belum bisa membuat teks berita dengan baik.
4. Siswa sangat antusias dan tidak asyik sendiri dalam menyimak video.
5. Siswa menganggap video pada siklus I terlalu rumit.
6. Siswa merasa kesulitan dalam memilah-milah pokok berita dalam video karena terlalu cepat dan hanya diputar sebanyak dua kali.
7. Pemutaran video harus pindah tempat karena *stop contact* dalam kelas tidak bisa dipergunakan. Hal tersebut membuat waktu kurang efektif.

Kemampuan menulis teks berita siswa dapat diukur dengan beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan, yaitu: kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul,

dan ejaan. Keenam aspek tersebut menggambarkan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Perolehan nilai rata-rata siswa tiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata pra-siklus	Nilai rata-rata siklus I
1	Kelengkapan isi berita	20,71	23,34
2	Keruntutan pemaparan	8,31	9,06
3	Penggunaan kalimat	8,14	9,51
4	Pilihan kata	9,34	9,8
5	Kemenarikan judul	6,83	6,97
6	Ejaan	7,69	7,74
	Rata-rata seluruh aspek	61,83	66,43

*Tabel 4.6
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Pra-siklus dan Siklus I*

Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor sarana, siswa, maupun guru (peneliti). Kekurangan tersebut akan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki hal tersebut adalah:

1. Peneliti akan memberi soal-soal latihan analisis unsur berita dan pemakaian tanda baca kepada siswa.
2. Peneliti akan memberi penjelasan secara menyeluruh cara menyusun/ menulis teks berita yang baik.

3. Peneliti memilih bahan simakan yang lebih sederhana.
4. Peneliti akan memilih bahan simakan dengan durasi yang lebih singkat.
5. Peneliti akan memutar video sebanyak 3 kali.
6. Peneliti akan mengolah waktu dengan lebih baik agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis, pada siklus I belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus II.

4.1.3 Siklus II

Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut ini rincian dari tiap tahapan siklus II.

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kuesioner siswa, lembar observasi, media pembelajaran yang berupa video simakan, dan peralatan lain yang mendukung.

Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menulis teks berita dengan bahasanya sendiri berdasarkan video yang disimak. Tujuan pembelajarannya siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas menggunakan bahasanya sendiri.

Video pada siklus II berisi informasi tentang bentrok antara warga Koja dengan satpol PP dan polisi. Warga tidak terima apabila makam Habib Hasan bin Muhammad al Hadat atau Mbah Priok digusur. Warga secara membabi buta membakar 5 unit mobil Satpol PP dan 1 pos penjagaan. Informasi yang disampaikan dalam video tidak langsung mengulas unsur 5W + 1H dengan jelas. Gambar dalam video cukup jelas. Pelafalannya kurang lancar karena reporter terbata-bata dalam menyampaikan informasi. Durasi video ini selama 05.00 menit.

Pada siklus ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan mengacu pada tindakan di siklus I. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah menulis teks berita dengan bahasa siswa sendiri.
2. Guru membagikan soal latihan mengedit kutipan teks berita kepada tiap siswa.
3. Siswa mengedit kutipan teks berita.
4. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil perkerjaannya, siswa yang lain memberi komentar dan saran.
5. Guru menyampaikan materi yang kurang dipahami siswa secara singkat.
6. Guru memutar video sebanyak 3 kali.
7. Siswa menulis teks berita pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.

8. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil tulisannya di papan tulis.
9. Siswa mendiskusikan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.
10. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Mei 2010 selama dua jam pelajaran (2x40 menit). Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Pada siklus ini, siswa menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang disimak dari video dengan bahasanya sendiri. Hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru memberi motivasi siswa dengan cara membacakan hasil tulisan yang paling baik pada siklus I.
3. Penjelasan singkat mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyimak video dan menulis teks berita.
4. Siswa menyimak video.
5. Siswa mengisi unsur berita yang disimak pada lembar kerja berdasarkan video.

6. Siswa memilah-milah pokok berita.
7. Siswa menulis teks berita yang telah disimak dengan bahasanya sendiri.
8. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Siswa yang lain memberi komentar atau saran.
9. Siswa mengumpulkan tulisannya kepada guru untuk diperiksa dan dianalisis hasil belajarnya.

c. Observasi

Peneliti mengamati data yang berupa catatan-catatan selama proses pembelajaran oleh observer. Catatan-catatan tersebut berupa pengamatan terhadap peneliti yang berperan sebagai guru dan proses belajar siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap peneliti yang berperan sebagai guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar			v	
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa			v	
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				v
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai				v
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP			v	
6.	Penyajian materi secara sistematis			v	
7.	Ketepatan pemilihan metode			v	

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				v
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran				v
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat			v	
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			v	
12.	Suasana kelas			v	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa				v
14.	Pengalokasian waktu			v	
15.	Penilaian belajar siswa			v	

Tabel 4.7 Data Observasi Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, sebelum proses pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media yang akan dipergunakan. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sistematika penyajian sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Penyampaian materi ditekankan setelah siswa mengerjakan latihan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu video. Media tersebut sangat efektif karena dapat menarik perhatian siswa. Saat proses pembelajaran, guru memberikan banyak kesempatan bertanya bagi siswa. Beberapa siswa mulai berani mengemukakan pendapat dalam diskusi antara guru dan siswa.

Pemberian motivasi bagi siswa sangat baik. Guru membacakan perolehan nilai pada siklus sebelumnya. Kemudian guru memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi. Hal tersebut membuat

siswa senang dan terpacu untuk memperoleh nilai lebih baik lagi. Guru mengalokasikan waktu dengan baik sehingga siswa dapat mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Pengamatan proses belajar siswa

Pada proses pembelajaran siklus pertama, data yang diperoleh sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran			v	
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			v	
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran			v	
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat		v		
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				v
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				v
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				v
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			v	
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas			v	
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			v	

Tabel 4.8

Data Observasi Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, siswa siap mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran pun siswa memperhatikan penjelasan guru dan mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tanggapan siswa terhadap materi cukup baik. Siswa-siswa tertentu mulai aktif bertanya atau mengemukakan pendapat.

Tanggapan siswa terhadap media audiovisual video sangat baik. Saat video diputar, siswa sangat antusias menyimaknya. Siswa sangat aktif dalam mengerjakan tugas. Siswa pun mulai percaya diri dalam mengerjakannya. Siswa selalu mendapat arahan dari guru dalam menulis teks berita yang singkat, padat, dan jelas pada proses pembelajaran menulis pada siklus II.

3. Pengamatan skor siswa

Berdasarkan nilai siklus II (terlampir), terdapat 20 siswa yang tuntas (nilai KKM 75), apabila dirata-rata sebesar 57,14% siswa yang tuntas. Ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dalam diagram berikut.

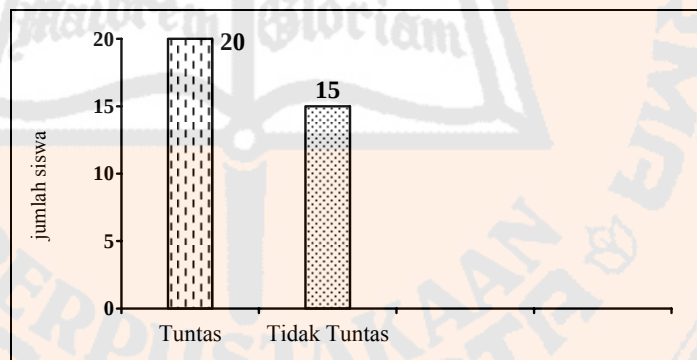


Diagram 4.3
Ketuntasan Siswa pada Siklus II

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih kesulitan menganalisis unsur-unsur teks berita.

2. Beberapa siswa menganggap video pada siklus II rumit.
3. Sebagian siswa belum bisa menulis teks berita dengan baik.
4. Siswa sangat antusias dalam menyimak video.
5. Siswa mulai berani bertanya atau mengemukakan pendapat.
6. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran lain (TIK dan Agama) memanggil beberapa siswa sehingga mereka hanya berkesempatan menyimak video sekali saja.

Perolehan nilai rata-rata siswa tiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II
1	Kelengkapan isi berita	23,34	25,43
2	Keruntutan pemaparan	9,06	10,57
3	Penggunaan kalimat	9,51	10,2
4	Pilihan kata	9,8	10,94
5	Kemenarikan judul	6,97	7,09
6	Ejaan	7,74	7,89
	Rata-rata seluruh aspek	66,43	72,11

*Tabel 4.9
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siklus I dan Siklus II*

Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor siswa, maupun peneliti. Kekurangan tersebut akan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki hal tersebut adalah:

1. Peneliti akan memberikan siswa contoh-contoh teks berita untuk belajar menganalisis unsur-unsurnya dan cara penulisannya.
2. Peneliti akan memberi penjelasan secara menyeluruh cara menyusun/ menulis teks berita yang baik.
3. Peneliti akan mengolah waktu dengan lebih baik agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II belum dikatakan berhasil.

Oleh karena itu perlu dilakukan siklus III.

4.1.4 Siklus III

Siklus III terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut ini rincian dari tiap tahapan siklus III.

a. Perencanaan

Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kuesioner siswa, lembar observasi, media pembelajaran yang berupa video simakan, dan peralatan lain yang mendukung.

Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menulis kembali teks berita dengan bahasanya sendiri berdasarkan video yang disimak.

Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas menggunakan bahasanya sendiri.

Video pada siklus III berisi informasi tentang Presiden RI yang marah ketika berpidato karena para pesertanya tidur. Presiden ingin peserta forum konsolidasi pimpinan pemerintahan daerah menyimak pembekalannya. Informasi yang disampaikan sangat sederhana dan langsung menunjuk pada unsur 5W + 1H. Latar waktu, tempat, pelaku, dan peristiwa yang dipaparkan jelas. Pelafalan juga jelas dan ada jeda antar kalimat. Durasi video lebih singkat yakni 02 menit 33 detik.

Pada siklus ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan mengacu pada tindakan di siklus II. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus III sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah menulis kembali teks berita dengan bahasa siswa sendiri.
2. Siswa membentuk kelompok 2 orang.
3. Guru membagikan contoh teks berita berjudul "*Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah*" yang diambil dari koran Bernas Jogja halaman 4 tanggal 25 Mei 2010.
4. Tiap kelompok menyusun daftar pertanyaan berdasarkan isi berita.
5. Tiap siswa menganalisis unsur-unsur berita.
6. Tiap siswa menulis kembali teks berita tersebut dengan bahasanya sendiri.

7. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya, siswa yang lain memberi komentar dan saran.
8. Guru memutar video sebanyak 3 kali.
9. Siswa menulis teks berita pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
10. Siswa mendiskusikan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.
11. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2010 selama dua jam pelajaran (2x40 menit). Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Pada siklus ini, siswa menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang disimak dari video dengan bahasanya sendiri. Hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru memberi motivasi siswa dengan cara membacakan hasil tulisan yang paling baik pada siklus II.
3. Guru menyampaikan beberapa kekurangan dalam menulis teks berita.
4. Penjelasan singkat mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyimak video dan menulis teks berita.

5. Siswa menyimak video.
6. Siswa mengisi unsur berita yang disimak pada lembar kerja berdasarkan video.
7. Siswa menulis teks berita yang telah disimak dengan bahasanya sendiri.
8. Siswa mengumpulkan tulisannya kepada guru untuk diperiksa dan dianalisis hasil belajarnya.

c. Observasi

Peneliti mengamati data yang berupa catatan-catatan selama proses pembelajaran oleh observer. Catatan-catatan tersebut berupa pengamatan terhadap peneliti yang berperan sebagai guru dan proses belajar siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap peneliti yang berperan sebagai guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar				v
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa			v	
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				v
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai				v
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP				v
6.	Penyajian materi secara sistematis			v	
7.	Ketepatan pemilihan metode			v	

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				v
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran				v
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat			v	
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			v	
12.	Suasana kelas			v	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa				v
14.	Pengalokasian waktu				v
15.	Penilaian belajar siswa			v	

Tabel 4.10 Data Observasi Guru pada Siklus III

Berdasarkan hasil observasi, sebelum proses pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media yang akan dipergunakan. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sistematika penyajian sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Penyampaian materi ditekankan setelah siswa mengerjakan latihan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu video. Media tersebut sangat efektif karena dapat menarik perhatian siswa. Saat proses pembelajaran, guru memberikan banyak kesempatan bertanya bagi siswa. Beberapa siswa berani mengemukakan pendapat dalam diskusi antara guru dan siswa.

Pemberian motivasi bagi siswa sangat baik. Guru membacakan perolehan nilai pada siklus sebelumnya. Kemudian guru memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi. Hal tersebut membuat

siswa senang dan terpacu untuk memperoleh nilai lebih baik lagi. Guru mengalokasikan waktu dengan sangat baik sehingga siswa dapat mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Pengamatan proses belajar siswa

Pada proses pembelajaran siklus pertama, data yang diperoleh sebagai berikut:

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran				v
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				v
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran			v	
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat			v	
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				v
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				v
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				v
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			v	
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas			v	
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			v	

Tabel 4.11 Data Observasi Siswa pada Siklus III

Berdasarkan hasil observasi, siswa siap mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran pun siswa memperhatikan penjelasan guru dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tanggapan siswa terhadap materi cukup baik. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan bertambah jumlahnya.

Tanggapan siswa terhadap media audiovisual video sangat baik. Saat video diputar, siswa sangat antusias menyimaknya. Siswa sangat aktif

dalam mengerjakan tugas. Siswa telah percaya diri dalam mengerjakannya. Siswa selalu mendapat arahan dari guru dalam menulis teks berita yang singkat, padat, dan jelas pada proses pembelajaran menulis pada siklus ketiga. Siswa dapat menulis teks berita dengan baik.

3. Pengamatan skor siswa

Berdasarkan nilai siklus III (terlampir), terdapat 28 siswa yang tuntas (nilai KKM 75), apabila dirata-rata sebesar 80% siswa yang tuntas.

Ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dalam diagram berikut.

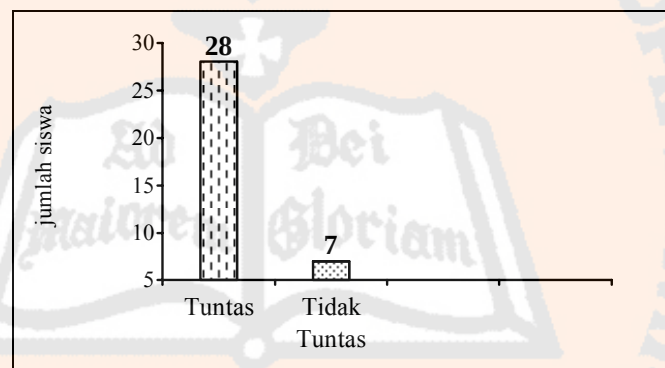


Diagram 4.4 Ketuntasan Siswa pada Siklus III

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III sebagai berikut:

1. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur teks berita dengan lebih baik.
2. Siswa bisa menulis teks berita dengan lebih baik.
3. Siswa sangat antusias dalam menyimak video.

4. Guru memberi motivasi yang membuat siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
5. Penjelasan guru dapat ditangkap siswa dengan baik sehingga siswa mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Perolehan nilai rata-rata siswa tiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata siklus II	Nilai rata-rata siklus III
1	Kelengkapan isi berita	25,43	26,69
2	Keruntutan pemaparan	10,57	10,57
3	Penggunaan kalimat	10,2	10,37
4	Pilihan kata	10,94	11,06
5	Kemenarikan judul	7,09	9,26
6	Ejaan	7,89	10,29
	Rata-rata seluruh aspek	72,11	78,23

Tabel 4.12

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siklus II dan Siklus III

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II baik faktor siswa maupun peneliti sudah dapat diperbaiki pada siklus III. Dengan adanya perbaikan dari kekurangan tersebut, tujuan untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih baik sudah tercapai. Sebelum siklus III berakhir, siswa mengerjakan *post-test* yang soalnya sama dengan *pre-test*.

4.2 Hasil Penelitian

Subbab ini memaparkan hasil kemampuan siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel dan hasil respon kuesioner siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Aspek yang dianalisis dalam kemampuan menulis teks berita adalah kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan.

Hasil kemampuan menulis teks berita siswa meliputi hasil belajar menulis pada pra-siklus, siklus I, siklus II, siklus III serta hasil respon kuesioner siswa. Hasil belajar menulis teks berita dan hasil respon tersebut dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1 Pra-siklus

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil tulisan siswa pada pra-siklus, peneliti dapat menganalisisnya dalam diagram batang berikut ini.

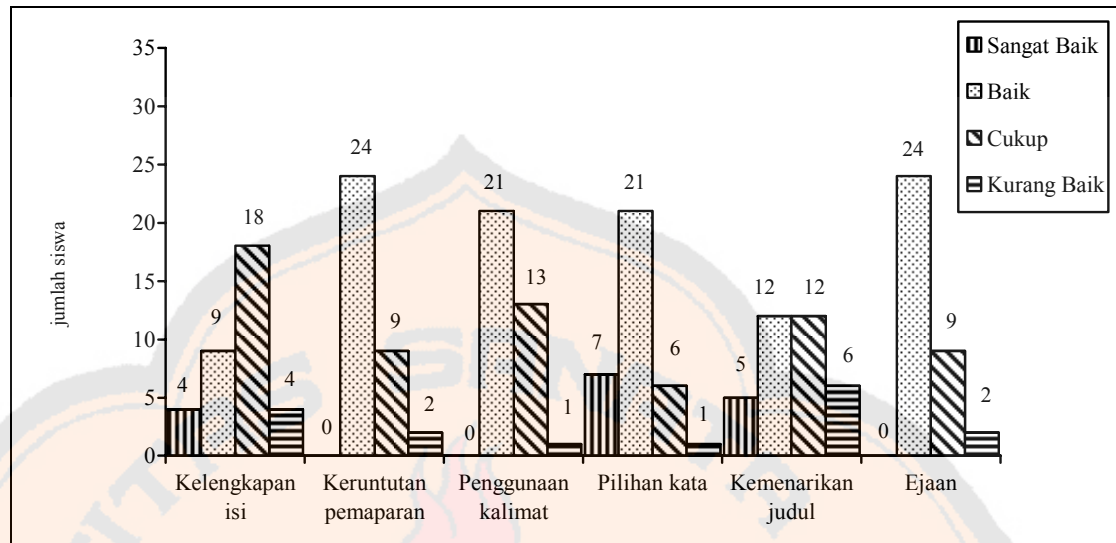


Diagram 4.5 Skor Menulis Teks Berita pada Pra-siklus

Aspek kelengkapan isi berita terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 26-30 dikategorikan sangat baik, skor 21-25 dikategorikan baik, skor 16-20 dikategorikan cukup, dan skor 10-15 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kelengkapan isi ada 4 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik ada 9 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 18 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 4 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori cukup yaitu 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis unsur teks berita dengan lengkap dan tepat.

Aspek keruntutan pemaparan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek keruntutan pemaparan tidak ada siswa yang

mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 24 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 2 siswa. Berarti isi tulisan siswa belum urut dan jelas sehingga kurang dapat dipahami.

Aspek penggunaan kalimat terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek penggunaan kalimat tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 21 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 13 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan siswa susunan tiap kalimatnya kurang singkat dan jelas.

Aspek pilihan kata terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek pilihan kata siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 21 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa dalam tulisan siswa terdapat banyak kata yang kurang tepat sehingga kurang dapat dipahami.

Aspek kemenarikan judul terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kemenarikan judul siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 12 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu membuat judul yang relevan dengan isi informasi sehingga judulnya kurang menarik.

Aspek ejaan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek ejaan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 24 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan siswa masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital sehingga maknanya masih membingungkan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita yang ditulis sebelum tindakan sebagian besar siswa dapat dikatakan kurang dilihat dari aspek kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan. Hal ini terjadi karena siswa belum

mampu menulis teks berita dengan tepat sesuai dengan gambar (media). Siswa belum mampu menerapkan semua unsur berita dalam tulisannya. Penggunaan kalimat dan keruntutannya masih kurang jelas. Pilihan kata dan ejaan yang dipakai masih kurang tepat. Judul yang dibuat juga kurang menarik.

4.2.2 Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus I adalah data hasil tulisan teks berita individu yang diikuti oleh siswa kelas VIII B sebanyak 34 siswa. Penilaian hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi aspek kelengkapan isi, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan. Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus I, peneliti dapat menganalisis dalam diagram batang sebagai berikut.

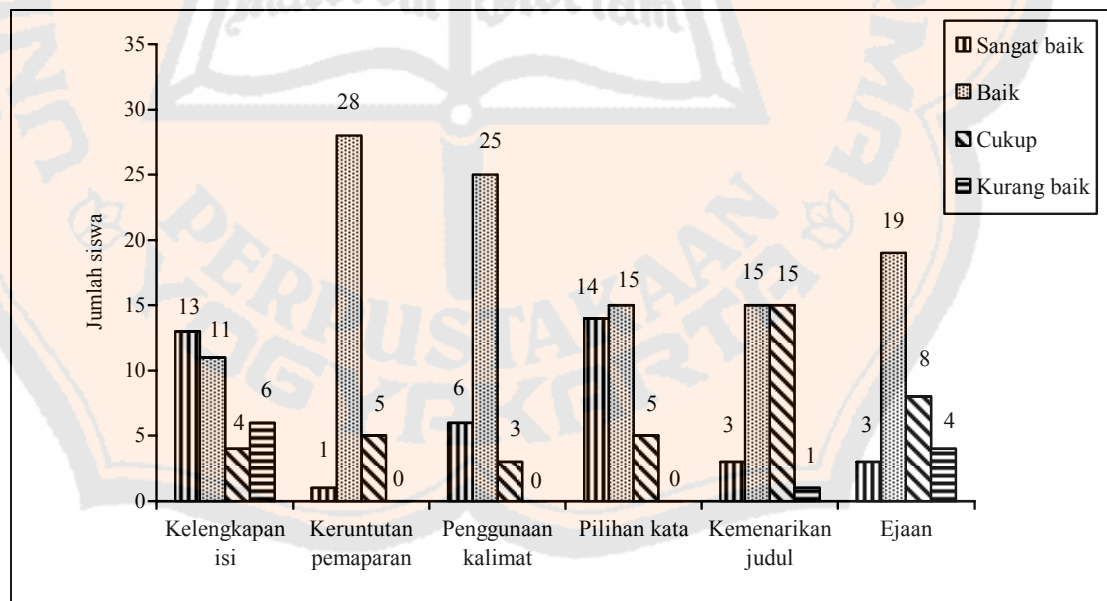


Diagram 4.6 Skor Menulis Teks Berita pada Siklus I

Aspek kelengkapan isi berita terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 26-30 dikategorikan sangat baik, skor 21-25 dikategorikan baik, skor 16-20 dikategorikan cukup, dan skor 10-15 dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kelengkapan isi sebanyak 13 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 11 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 6 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik yaitu 13 siswa. Hal ini berarti beberapa siswa telah mampu menulis unsur teks berita dengan lengkap dan tepat. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil kerja siswa yang dapat menuliskan unsur berita dengan lengkap dan tepat.

Contoh 4.1

“Peristiwa lumpur Lapindo kembali terjadi. Kali ini terjadi di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Pada Selasa dini hari. Peristiwa ini terjadi karena tanah penampung lumpur ambles. Indra Suryana, pakar konstruksi ITS menjelaskan mungkin lumpur akan terus mengalir karena tanggul yang ambles belum ditutup. Akibat dari peristiwa ini air lumpur menutupi jalan raya tol Siring setinggi lutut orang dewasa.”

Aspek keruntutan pemaparan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek keruntutan pemaparan ada 1 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam

kategori baik sebanyak 28 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 28 siswa. Hal ini berarti isi tulisan siswa sudah urut walaupun kurang jelas. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil kerja siswa yang dikategorikan baik.

Contoh 4.2

“Selasa dini hari, Sidoarjo Jawa Timur, tepatnya di Porong Sidoarjo Jawa Timur, tanggul penahan lumpur Lapindo jebol. Warga di sekitar luapan lumpur resah, bila lumpur akan menggenangi pemukiman penduduk. Peristiwa itu disebabkan oleh tanggul penahan lumpur Lapindo jebol. Dan badan ITS belum bisa menutup kembali tanggul yang jebol. Peristiwa itu menyebabkan jalan raya Porong yang menghubungkan Surabaya-Malang digenangi lumpur yang tingginya hingga selutut orang dewasa.”

Aspek penggunaan kalimat terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek penggunaan kalimat sebanyak 6 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 25 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 3 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 25 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa susunan tiap kalimat yang dibuat

siswa sudah singkat walaupun masih ada yang kurang jelas. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil kerja siswa yang dikategorikan baik.

Contoh 4.3

“Di Porong Sidoarjo Jawa Timur, tanggul cincin jebol karena tidak kuat menahan lumpur Lapindo. Peristiwa tersebut terjadi Selasa dini hari. Warga dan pengguna jalan sulit untuk melakukan aktivitasnya. Ketinggian lumpur lapindo mencapai lutut orang dewasa. BPLS berencana menutup lumpur Lapindo tersebut dengan pasir dan batu.”

Aspek pilihan kata terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek pilihan kata siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 14 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 15 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tulisan siswa hanya terdapat beberapa kata yang kurang tepat sehingga masih dapat dipahami. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil kerja siswa yang dikategorikan baik.

Contoh 4.4

“Selasa, dini hari tepatnya di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Desa Siring tanggul lumpur Lapindo jebol karena tidak bisa menahan lumpur. Warga Desa Siring panik *terhadap* jebolnya lumpur Lapindo. Akibat dari jebolnya lumpur Lapindo jembatan tol Siring terendam lumpur.”

Dari data di atas, tulisan siswa menunjukkan bahwa masih ada pilihan kata yang tidak tepat. Pilihan kata yang tidak tepat yaitu pada kata *terhadap*. Dengan demikian siswa belum maksimal dalam menerapkan pilihan kata.

Aspek kemenarikan judul terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kemenarikan judul siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 15 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 15 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik dan cukup yaitu 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu membuat judul yang relevan dengan isi informasi namun kurang menarik. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil kerja siswa yang judulnya dikategorikan cukup.

Contoh 4.5 “Lumpur Lapindo”

Dari data di atas, judul berita yang dibuat siswa masih kurang menarik. Judul tersebut kurang membuat pembaca tertarik untuk membaca karena peristiwa lumpur Lapindo sudah terjadi sejak tahun 2006 yang lalu. Sedangkan isi rekaman video menceritakan tanggul yang telah dibuat kembali jebol. Dengan demikian beberapa siswa masih belum bisa membuat judul yang menarik.

Aspek ejaan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek ejaan sebanyak 3 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 19 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 4 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis dengan baik meskipun masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Berikut salah satu hasil kerja siswa yang penggunaan huruf kapitalnya masih kurang tepat.

Contoh 4.6

“Tanggul penahan lumpur Lapindo jebol terjadi
selasa dini hari di porong, Sidoarjo, Jawa Timur. ...”

Dari hasil kerja siswa di atas, terdapat kesalahan pada kata *selasa* dan *porong* yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Dengan demikian siswa belum maksimal menerapkan pemakaian huruf kapital.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini siswa sudah mampu menuliskan unsur teks berita dengan lengkap meskipun ada yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus. Peningkatan tersebut diuji dengan uji T. Berdasarkan

uji T didapatkan $t_{hitung} = 2,06$ dengan $\alpha = 0,05$; $df = 34$; $t_{tabel} = 1,69$. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa siklus I lebih tinggi dari nilai siswa pra-siklus. H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan kesimpulan ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita siswa pada pra-siklus dan siklus I (penghitungannya dapat dilihat dalam pembahasan).

Keruntutan pemaparan dan penggunaan kalimat dalam teks berita sudah baik. Pilihan kata dan ejaan yang digunakan juga sudah baik meskipun ada siswa yang belum menerapkannya dengan tepat. Dalam pemilihan judul berita siswa masih kurang maksimal dalam memahami isi berita sehingga pembuatan judulnya kurang menarik.

4.2.3 Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus II adalah data hasil tulisan teks berita individu yang diikuti oleh siswa kelas VIII B sebanyak 34 siswa. Penilaian hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi aspek kelengkapan isi, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan. Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus II, peneliti dapat menganalisis dalam diagram batang sebagai berikut.

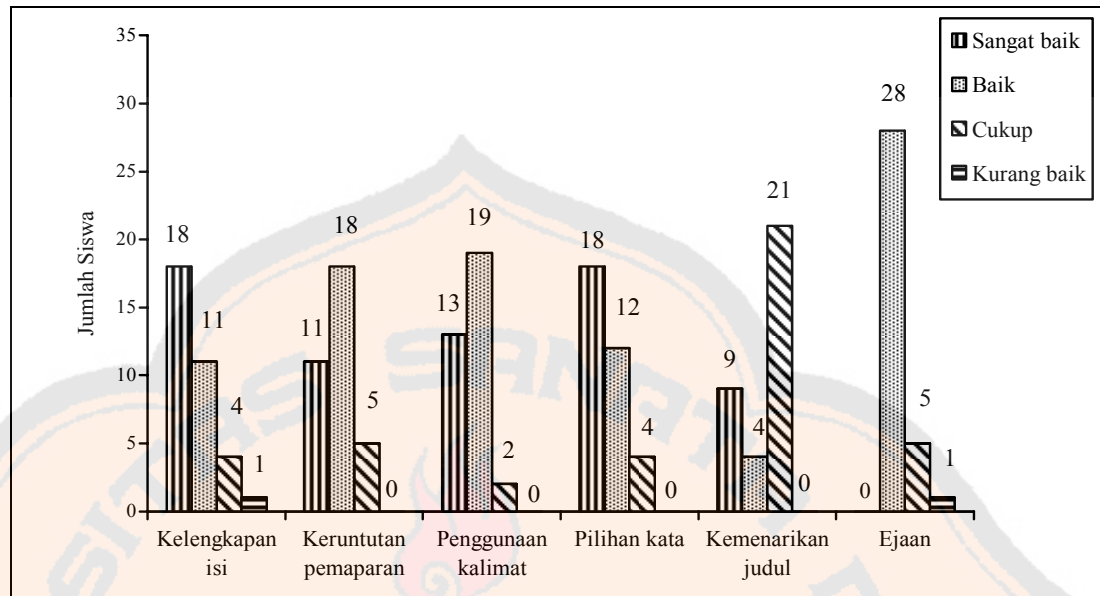


Diagram 4.7 Skor Menulis Teks Berita pada Siklus II

Aspek kelengkapan isi berita terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 26-30 dikategorikan sangat baik, skor 21-25 dikategorikan baik, skor 16-20 dikategorikan cukup, dan skor 10-15 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kelengkapan isi sebanyak 18 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 11 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik yaitu 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menulis unsur teks berita dengan lengkap dan tepat.

Aspek keruntutan pemaparan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek keruntutan pemaparan sebanyak 11 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 18 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik jumlahnya meningkat. Hal ini berarti isi tulisan siswa sudah semakin urut dan jelas sehingga dapat dipahami.

Aspek penggunaan kalimat terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek penggunaan kalimat sebanyak 13 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 19 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 2 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa skor berkategori sangat baik jumlahnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa susunan tiap kalimat yang dibuat siswa sudah singkat dan jelas.

Aspek pilihan kata terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek pilihan kata siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 18 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik

sebanyak 12 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa skor berkategori sangat baik jumlahnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tulisan siswa beberapa kata yang kurang tepat telah berkurang sehingga lebih dapat dipahami.

Aspek kemenarikan judul terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kemenarikan judul siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 9 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 4 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 21 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori cukup yaitu 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat membuat judul yang menarik.

Aspek ejaan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek ejaan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 28 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa. Sedangkan yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 28 siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis dengan baik meskipun masih terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Berikut ini salah satu tulisan siswa yang termasuk baik.

Contoh 4.7

Penggusuran Makam Mbah Priok

Bentrokan antara Satpol PP, polisi, dan warga terjadi di jl raya Jampe, Koja, Jakarta Utara, Rabu (14/4) pagi. Bentrokan itu terjadi saat Satpol PP dan polisi akan menggusur makam Mbah Priok, namun warga tidak menyetujui jika makam Mbah Priok itu digusur. Emosi warga semakin memuncak saat Satpol PP mulai melakukan penggusuran, sebelum mereka sempat melakukan penggusuran para warga sudah melempari Satpol PP dan polisi dengan batu. Bentrokan itu tidak hanya terjadi di depan makam Mbah Priok namun juga terjadi diterminal Peti Kemas. ...

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini siswa sudah mampu menuliskan unsur teks berita dengan lengkap dibandingkan pada siklus I. Peningkatan tersebut diuji dengan uji T. Berdasarkan uji T didapatkan $t_{hitung} = 1,74$ dengan $\alpha = 0,05$; $df = 34$; $t_{tabel} = 1,69$. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa siklus II lebih tinggi dari nilai siswa siklus I. H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan kesimpulan ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita siswa siklus I dan siklus II (penghitungannya dapat dilihat dalam pembahasan).

Keruntutan pemaparan dan penggunaan kalimat dalam teks berita sudah lebih baik. Pilihan kata yang digunakan juga sudah baik meskipun ada siswa yang belum menerapkannya dengan tepat. Dalam aspek ejaan, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf

kapital. Pada siklus II mengalami beberapa gangguan non-teknis maka hasil yang dicapai pun kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan siklus III.

4.2.4 Siklus III

Data yang diperoleh pada siklus ketiga adalah data hasil tulisan teks berita individu yang diikuti oleh siswa kelas VIII B sebanyak 34 siswa. Penilaian hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi aspek kelengkapan isi, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan. Berdasarkan hasil tulisan siswa pada siklus III, peneliti dapat menganalisis dalam diagram batang sebagai berikut.

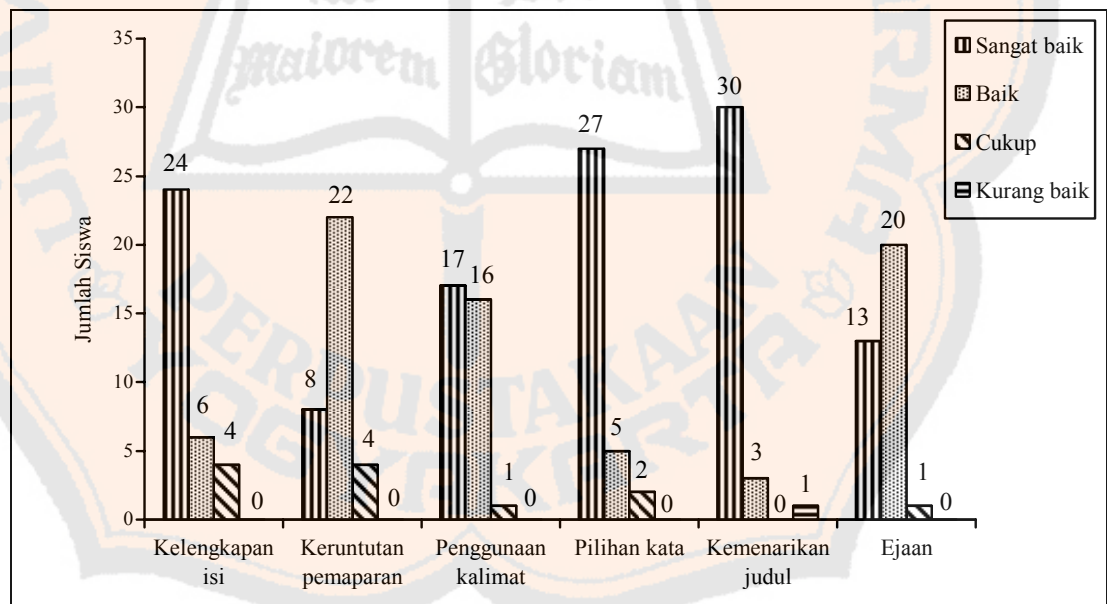


Diagram 4.8 Skor Menulis Teks Berita pada Siklus III

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek kelengkapan isi berita terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 26-30 dikategorikan sangat baik, skor 21-25 dikategorikan baik, skor 16-20 dikategorikan cukup, dan skor 10-15 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kelengkapan isi sebanyak 24 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 6 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik yaitu 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami peningkatan dalam menulis unsur teks berita dengan lengkap dan tepat.

Aspek keruntutan pemaparan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek keruntutan pemaparan sebanyak 8 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 22 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa mendapat skor berkategori baik yaitu 22 siswa. Hal ini berarti isi tulisan siswa banyak yang sudah semakin urut dan jelas sehingga dapat dipahami.

Aspek penggunaan kalimat terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek penggunaan kalimat sebanyak 17 siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 16 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 1 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa skor berkategori sangat baik jumlahnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa susunan tiap kalimat yang dibuat siswa sudah singkat dan jelas.

Aspek pilihan kata terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek pilihan kata siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 27 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 5 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup ada 2 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik yaitu 27 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan kata yang dipakai siswa sudah tepat sehingga mudah dipahami.

Aspek kemenarikan judul terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 9-10 dikategorikan sangat baik, skor 7-8 dikategorikan baik, 5-6 dikategorikan cukup, dan skor 3-4 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek kemenarikan judul siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 30 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebanyak 3 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik ada 1 siswa. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik yaitu 30 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa judul yang dibuat oleh siswa sudah menarik dan menimbulkan rasa penasaran bagi pembaca.

Aspek ejaan terdiri atas empat kategori penilaian. Skor 12-15 dikategorikan sangat baik, skor 8-11 dikategorikan baik, 4-7 dikategorikan cukup, dan skor 0-3 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan diagram batang di atas, pada aspek ejaan siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 20 siswa. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat skor berkategori sangat baik meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan ejaan dengan tepat. Dalam tulisan siswa terdapat beberapa kesalahan tetapi maknanya tidak membingungkan. Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa yang termasuk baik.

Contoh 4.8

Presiden Menegur Para Petinggi Negara yang Tidur

Presiden menegur para bupati, wali kota, dan ketua DPRD tingkat II yang tertidur saat presiden berpidato. Para bupati, wali kota, dan ketua DPRD tingkat II tertidur di ruang rapat, peristiwa itu terjadi karena faktor kelelahan atau mereka kurang berminat dengan pidato presiden atau bahkan disengaja. Presiden menganggap bahwa hal yang dilakukan oleh para bupati, walikota, dan ketua DPRD tingkat II itu tidak pantas dilakukan saat presiden berpidato. Untuk menegur para petinggi daerah

tersebut, presiden meminta kepada Gubernur untuk tidak meluluskan mereka yang tidak memiliki kepribadian yang baik.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis teks berita dengan singkat, padat dan jelas. Unsur berita sudah lengkap dan tepat. Keruntutan pemaparan dan penggunaan kalimat dalam teks berita sudah komunikatif. Pilihan kata yang digunakan sudah tepat. Siswa sudah mampu membuat judul berita yang menarik. Selain itu, siswa sudah memperhatikan pemakaian ejaan dalam tulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Peningkatan tersebut diuji dengan uji T. Berdasarkan uji T didapatkan $t_{hitung} = 1,73$ dengan $\alpha = 0,05$; $df = 34$; $t_{tabel} = 1,69$. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa siklus III lebih tinggi dari nilai siswa siklus II. H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan kesimpulan ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita siswa siklus II dan siklus III (penghitungannya dapat dilihat dalam pembahasan). Kemampuan siswa dalam menulis teks berita meningkat dengan adanya penggunaan media audiovisual video.

4.2.5 Data Hasil Respon Kuesioner Siswa

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video dapat dilihat dari kuesioner tiap siklus. Pengisi kuesioner adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa karena

tiap siklus ada satu siswa yang tidak berangkat. Hasil respon tersebut sebagai berikut.

No	Pernyataan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		S	TS	S	TS	S	TS
1	Bagi saya menulis teks berita itu mudah.	11	23	16	18	25	9
2	Guru dapat membantu saya untuk memahami materi menulis teks berita.	29	5	29	5	29	5
3	Menurut saya, video yang ditayangkan pada siklus ini mudah (sederhana).	0	34	12	22	27	7
4	Saya dapat memahami isi video rekaman dengan baik.	6	28	22	12	27	7
5	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya menulis teks berita dengan baik karena bisa melihat kronologi suatu peristiwa.	26	8	30	4	29	5

Tabel 4.13 Data Hasil Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil respon siswa, siswa menganggap pembelajaran menulis teks berita tidak mudah. Namun dalam perkembangan tiap siklus, siswa yang menganggap pembelajaran menulis teks berita tidak mudah berkurang. Setelah siswa lebih memahami cara menulis teks berita, mereka menganggap menulis teks berita itu mudah.

Guru dapat membantu siswa untuk memahami materi menulis teks berita. Guru menggunakan contoh-contoh teks berita dari koran. Kemudian siswa membuat daftar pertanyaan, menganalisis unsurnya, dan membuat teks berita dengan bahasa mereka sendiri. Guru juga memberikan contoh penulisan teks berita yang salah ejaannya. Kemudian siswa mengeditnya sesuai EYD. Hal tersebut membuat siswa terbiasa dengan teks berita.

Pada siklus I dan II kebanyakan siswa menganggap bahwa video yang ditayangkan terlalu berbobot (rumit) sehingga siswa setingkat mereka sangat kesulitan memahami isinya. Tetapi pada siklus III, siswa menganggap video yang ditayangkan lebih sederhana dan tidak terlalu panjang sehingga siswa dengan mudah memahami isinya.

Siswa mengemukakan bahwa media audiovisual video dapat membantu mereka untuk memahami materi menulis teks berita. Siswa merasa lebih mudah menulis teks berita dengan bantuan media video karena mereka dapat melihat kronologi suatu kejadian. Hal tersebut memandu siswa dalam menulis teks berita sesuai kejadian dalam video.

Penggunaan media audiovisual video untuk pembelajaran menulis kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas sangat efektif. Kemampuan menulis teks berita siswa juga meningkat.

4.3 Pembahasan

Subbab ini membahas peningkatan menulis teks berita selama proses pembelajaran. Hasil kemampuan siswa dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa. Peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita akan dibahas per aspek dan secara keseluruhan. Pembahasan tentang peningkatan hasil menulis teks akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

4.3.1 Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Teks Berita Tiap Aspek

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video, pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan data tes tertulis. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Tempel menggunakan media audiovisual video. Kemampuan menulis teks berita siswa diukur dengan enam aspek penilaian, yaitu: kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, pilihan kata, kemenarikan judul, dan ejaan. Berikut ini uraian tiap aspek secara terperinci.

4.3.1.1 Aspek Kelengkapan Isi Berita

Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek kelengkapan isi diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

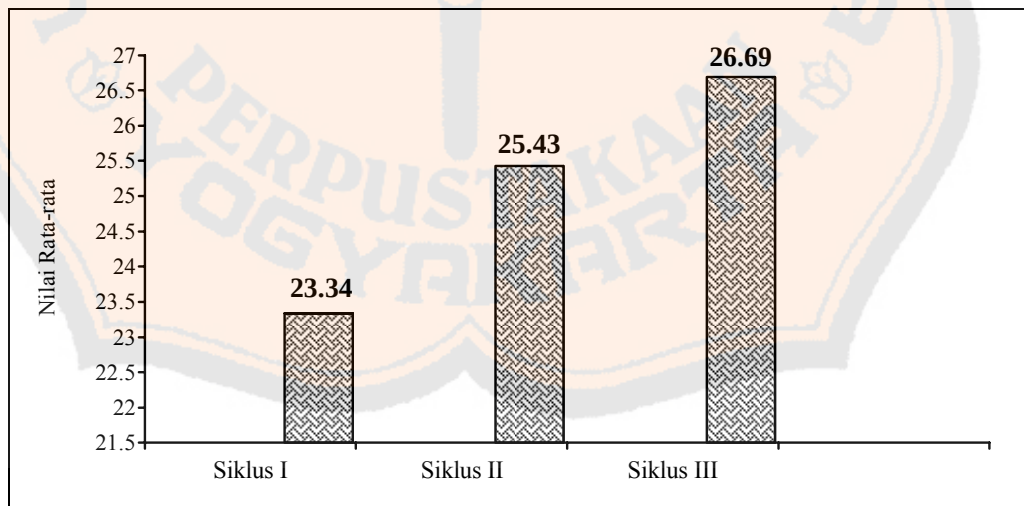


Diagram 4.9

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Isi

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita aspek kelengkapan isi pada siklus I, II, dan III cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 23,34, siklus II 25,43, dan siklus III 26,69. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tersebut, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan penilaian pada aspek kelengkapan isi berita, siswa dapat menuliskan unsur-unsur berita walaupun belum lengkap. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat menuliskan unsur berita dengan lengkap dan tepat.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek kelengkapan isi adalah keseriusan siswa. Pada saat video rekaman diputar, siswa sangat serius dalam menyimak video tersebut. Siswa juga mencatat pokok-pokok peristiwa dalam video. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami isi video tersebut.

Analisis unsur berita dari koran juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan dalam aspek ini. Dengan bantuan analisis unsur berita dari koran, siswa dapat menemukan pokok-pokok peristiwa dalam video tersebut. Selain itu, penggunaan media audiovisual video membuat siswa lebih serius dalam pembelajaran karena mereka sangat antusias menyimak video tersebut.

4.3.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

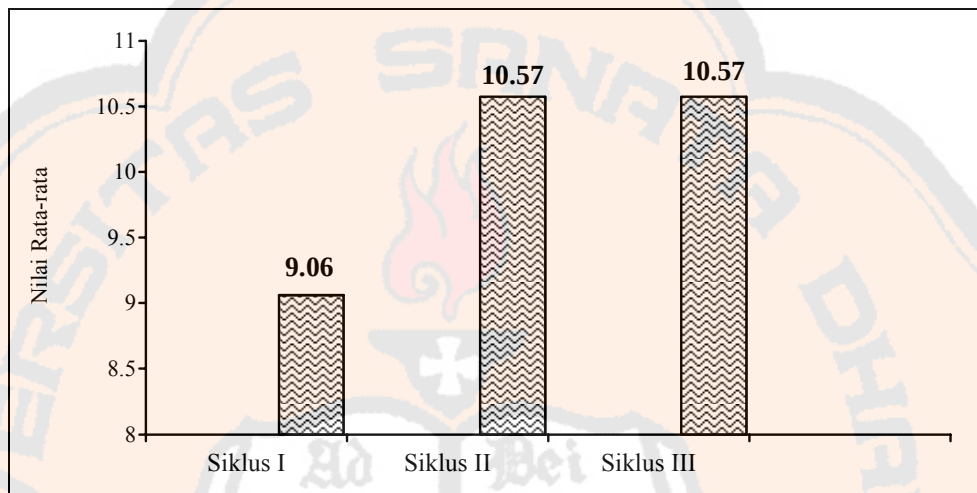


Diagram 4.10
Peningkatan Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita aspek keruntutan pemaparan pada siklus I, II, dan III cukup signifikan walaupun pada siklus II dan III perolehan rata-ratanya sama. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 9,06, siklus II 10,57, dan siklus III 10,57. Berdasarkan perolehan tersebut, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan penilaian pada aspek keruntutan pemaparan, siswa dapat menulis teks berita dengan sederhana, tetapi kurang dapat dipahami dan belum semua ide tersampaikan. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan pada tiap

siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat menulis teks berita dengan sederhana, mudah dipahami, dan semua ide tersampaikan.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek keruntutan pemaparan adalah cara guru saat proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan yaitu dua orang siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis kemudian siswa yang lain memberi komentar dan saran dengan bimbingan guru. Dengan adanya saran yang diberikan, siswa yang lain dapat melakukan perbaikan pada pekerjaannya sehingga hasil tulisannya akan semakin baik.

Penulisan teks berita siswa dapat dikatakan sederhana. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil kerja siswa. Dalam tulisan siswa terdapat kalimat-kalimat yang pendek-pendek dan langsung menunjukkan pokok-pokok beritanya (5W + 1H). Oleh karena itu, teks berita yang dibuat siswa dapat dipahami.

4.3.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat

Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

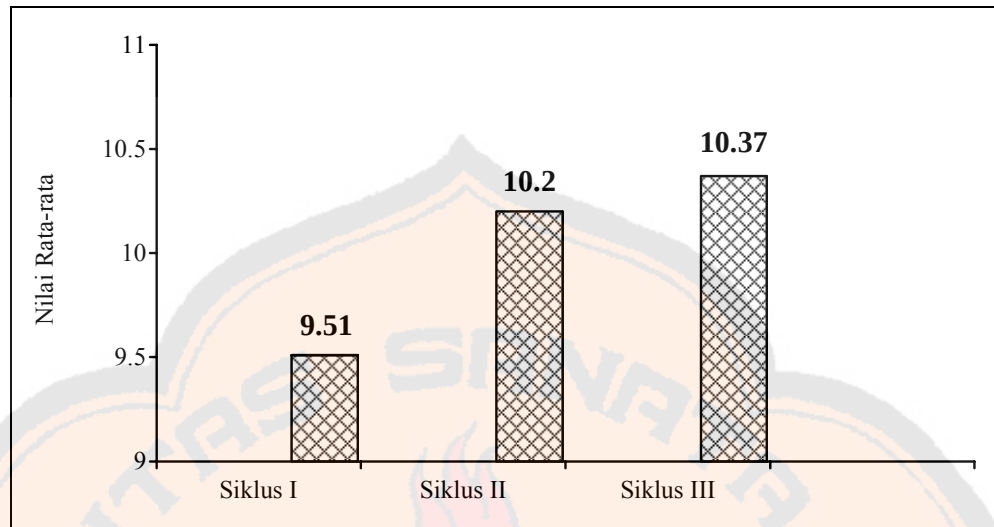


Diagram 4.11

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita aspek penggunaan kalimat pada siklus I, II, dan III cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 9,51, siklus II 10,2, dan siklus III 10,53. Berdasarkan perolehan tersebut, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan penilaian pada aspek penggunaan kalimat, siswa dapat menggunakan kalimat yang singkat namun kurang jelas. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat menulis teks berita dengan singkat dan jelas.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek penggunaan kalimat adalah alat yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Guru menggunakan contoh teks berita dari koran. Dari contoh tersebut siswa mengetahui cara menulis teks berita yang singkat dan

jelas. Selain itu seringnya melihat contoh teks berita dan menulis berita, siswa menjadi terbiasa untuk menggunakan kalimat yang singkat dan jelas.

Penulisan teks berita yang dibuat siswa dapat dikatakan singkat dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil kerja siswa. Dalam tulisan siswa terdapat kalimat-kalimat yang singkat dan langsung menunjukkan unsur pokok berita.

4.3.1.4 Aspek Pilihan Kata

Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

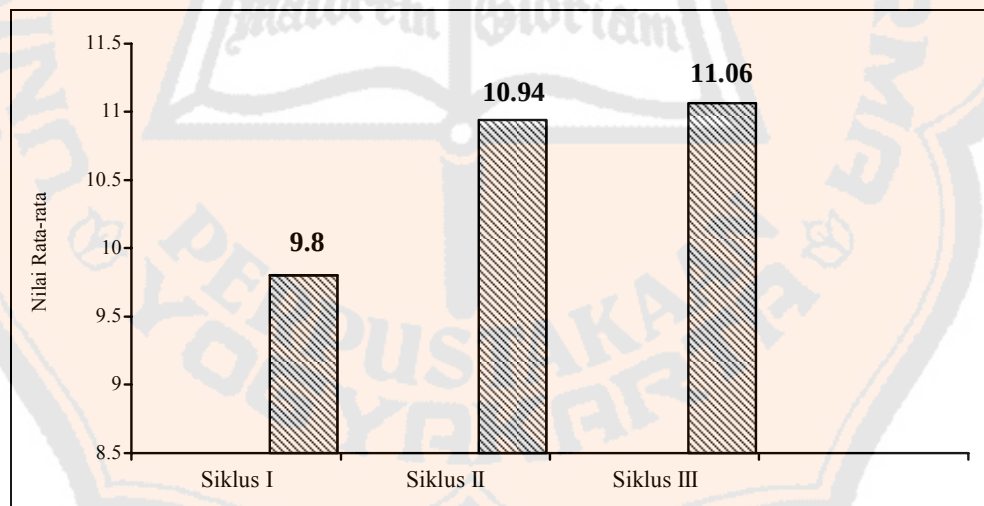


Diagram 4.12
Peningkatan Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita aspek pilihan kata pada siklus I, II, dan III cukup signifikan. Nilai

rata-rata yang diperoleh pada siklus I 9,8, siklus II 10,94, dan siklus III 11,06. Berdasarkan perolehan tersebut, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Penilaian aspek pilihan kata pada siklus I menunjukkan bahwa pilihan kata yang digunakan siswa masih kurang tepat. Pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan ide dari siswa kadang kurang tepat. Tetapi pada siklus II dan III mengalami peningkatan. Siswa telah mampu menggunakan pilihan kata dan ungkapan dengan tepat.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek pilihan kata adalah contoh tulisan siswa yang dibenarkan oleh guru. Pekerjaan siswa siklus I ditulis pada papan tulis, kemudian guru memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat. Dengan adanya contoh kesalahan yang dibenarkan guru, siswa dapat membandingkan dengan tulisannya. Selain itu, komentar dan saran dari siswa lain dapat membantu memperbaiki pilihan kata yang digunakan.

4.3.1.5 Aspek Kemenarikan Judul

Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

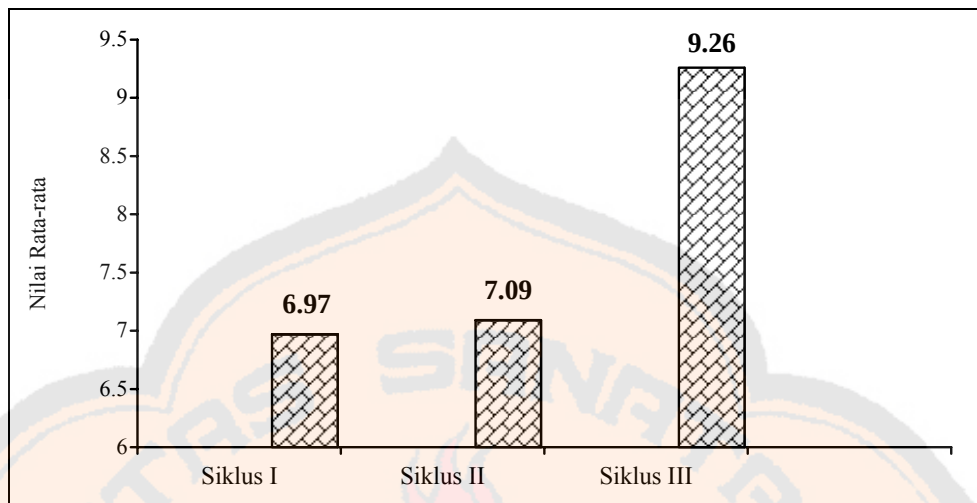


Diagram 4.13
Peningkatan Menulis Teks Berita Aspek Kemenarikan Judul

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita aspek kemenarikan judul pada siklus I, II, dan III cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 6,97, siklus II 7,09, dan siklus III 9,26. Berdasarkan perolehan tersebut, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan penilaian pada aspek kemenarikan judul, siswa dapat membuat judul berita namun kurang menarik. Tetapi setelah diberi tindakan terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat membuat judul berita yang menarik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek kemenarikan judul adalah penjelasan dari guru saat proses pembelajaran. Guru juga menggunakan contoh judul teks berita dari koran. Dari contoh tersebut siswa mengetahui judul yang menarik.

Judul berita yang dibuat siswa dapat dikatakan menarik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil kerja siswa. Judul berita yang dibuat siswa telah menggambarkan isi berita dan mengundang rasa penasaran pembaca.

4.3.1.6 Aspek Ejaan

Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek ini diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

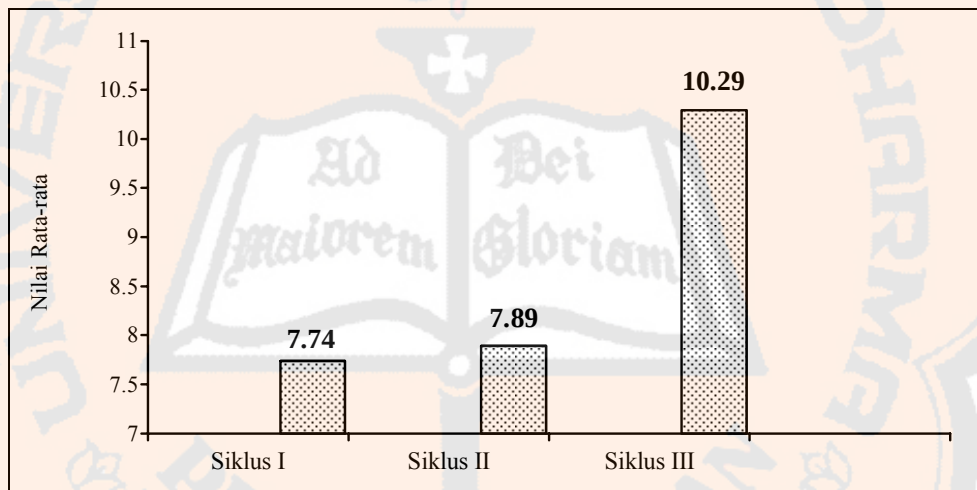


Diagram 4.14
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Aspek Ejaan

Diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks berita aspek ejaan pada siklus I, II, dan III cukup signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 7,74, siklus II 7,89, dan siklus III 10,29. Berdasarkan perolehan tersebut, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Penilaian pada aspek ejaan ini menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Kesalahan ini membuat makna tulisan agak membingungkan pembaca. Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan pada tiap siklusnya.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa pada aspek ejaan adalah soal latihan yang diberikan guru. Guru menggunakan contoh teks berita yang salah pemberian tanda baca dan huruf kapital. Dengan latihan tersebut siswa menjadi terbiasa untuk menggunakan ejaan yang tepat. Tanya jawab antara guru dan siswa juga membantu memperbaiki penggunaan ejaan pada tulisan siswa.

4.3.2. Peningkatan Seluruh Aspek Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa

Peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan media audiovisual video dari sebelum diadakan tindakan (pra-siklus) sampai hasil pelaksanaan tindakan siklus III pada keseluruhan aspek tergambar dalam tabel berikut.

No	Aspek	Skor rata-rata Pra-siklus	Skor rata-rata Siklus III	Perkembangan Skor
1	Kelengkapan isi berita	20,71	26,69	5,98
2	Keruntutan pemaparan	8,31	10,57	2,26
3	Penggunaan kalimat	8,14	10,37	2,23
4	Pilihan kata	9,34	11,06	1,72
5	Kemenarikan judul	6,85	9,26	2,41
6	Ejaan	7,69	10,29	2,6

Tabel 4.14 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita

Berdasarkan tabel di atas peningkatan kemampuan menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- (1) Pada aspek kelengkapan isi berita meningkat 5,98 atau 28,87% dari pra-siklus.
- (2) Pada aspek keruntutan pemaparan meningkat 2,26 atau 27,2% dari pra-siklus.
- (3) Pada aspek penggunaan kalimat meningkat 2,23 atau 27,4% dari pra-siklus.
- (4) Pada aspek pilihan kata meningkat 1,72 atau 18,42% dari pra-siklus.
- (5) Pada aspek kemenarikan judul 2,41 atau 35,18% dari pra-siklus.
- (6) Pada aspek ejaan meningkat 2,6 atau 33,81% dari pra-siklus.

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Siswa dapat menyaksikan kronologi sebuah peristiwa melalui media audiovisual video. Media tersebut membantu siswa dalam menemukan pokok peristiwa, memilah-milahnya, dan menyusunnya menjadi teks berita. Sehingga siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan unsur berita dalam tulisan siswa; pemaparan peristiwa sudah urut; kalimat yang digunakan siswa sederhana dan jelas; pilihan kata yang digunakan mudah dipahami; siswa dapat membuat judul yang menarik pembaca; dan ejaan yang digunakan termasuk baik hanya beberapa kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita seluruh aspek diperoleh dari peningkatan jumlah rata-rata pada pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan kemampuan seluruh aspek dapat dilihat dalam diagram batang berikut.

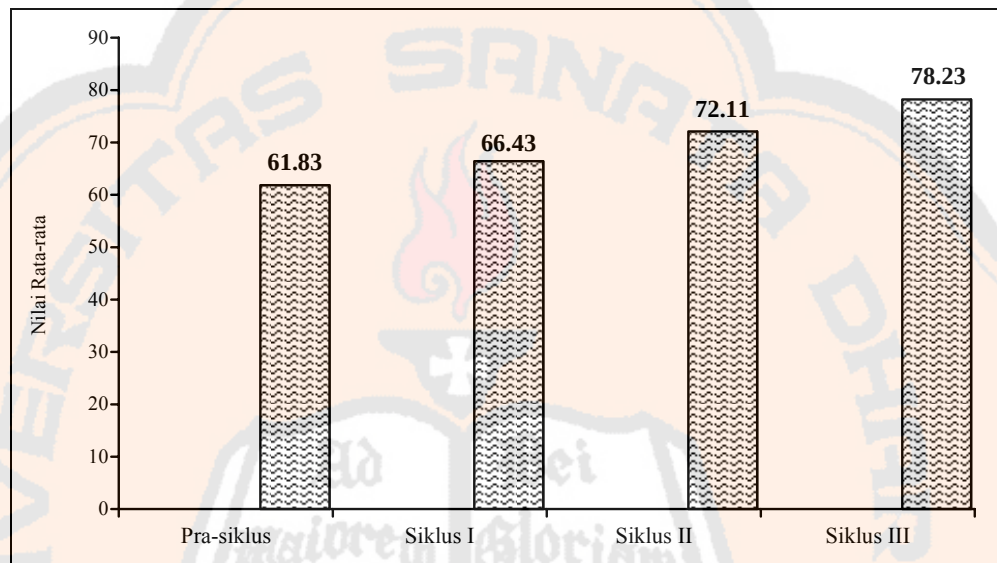


Diagram 4.15 Peningkatan Jumlah Rata-rata Seluruh Aspek pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada pra-siklus 61,83, pada siklus I 66,43, meningkat pada siklus II 72,11, dan meningkat lagi pada siklus III 78,23. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa menggunakan media audiovisual video dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media audiovisual video mempunyai dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks berita. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, menulis teks berita menjadi lebih menarik bagi siswa karena dapat melihat

kronologi suatu peristiwa. Isi video mempengaruhi peningkatan menulis teks berita. Faktor lain yang mendukung adalah model teks berita dan pengaturan tempat duduk siswa. Ketuntasan siswa untuk memenuhi indikator yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam diagram berikut.

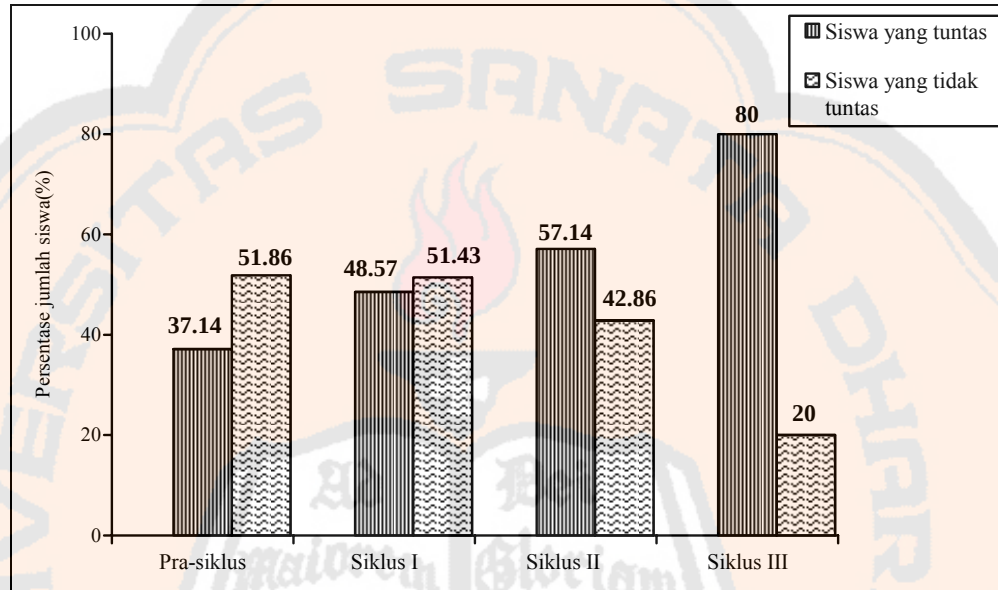


Diagram 4.16 Persentase Ketuntasan Belajar Menulis Teks Berita Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pada pra-siklus, sebanyak 13 (37,14%) siswa mencapai KKM sedangkan 22 (62,86%) siswa tidak mencapai KKM. Pada siklus I, sebanyak 17 (48,57%) siswa mencapai KKM sedangkan 18 (51,43%) siswa tidak mencapai KKM. Pada siklus II, sebanyak 20 (57,14%) siswa mencapai KKM sedangkan 15 (42,86%) siswa tidak mencapai KKM. Pada siklus III, sebanyak 28 (80%) siswa mencapai KKM sedangkan 7 (20%) siswa tidak mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

4.3.3. Uji Perbedaan

4.3.3.1. Uji T Berpasangan untuk Pra-siklus dan Siklus I

- a. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

H_0 : Nilai hasil tes menulis siswa pada pra-siklus lebih besar atau sama dengan nilai tes pada siklus I.

H_1 : Nilai hasil tes menulis siswa pada pra-siklus lebih kecil dari nilai hasil tes menulis siswa siklus I.

- b. Aturan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan $df = 34$ dan alfa (α) = 0,05,

H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji T. Paparan data terdapat dalam lampiran.

Berdasarkan pengolahan data yang sudah diperoleh, diketahui rata-rata beda ($\bar{d}$) antara pra-siklus dan siklus I adalah 4,6. Banyaknya data (n) ada 35 siswa. Jumlah d^2 ($\sum d^2$) adalah 6663.

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{6663 - \frac{(161)^2}{35}}{35-1}} = \sqrt{\frac{6663 - \frac{25921}{35}}{34}} = \sqrt{\frac{6663 - 740,6}{34}} \\ = \sqrt{\frac{5922,4}{34}} = \sqrt{174,19} = 13,2$$

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{sd}{\sqrt{n}}} = \frac{4,6}{\frac{13,2}{\sqrt{35}}} = \frac{4,6}{\frac{13,2}{5,91}} = \frac{4,6}{2,23} = 2,06$$

$t_{tabel} \alpha = 0,05$; $df = 34$ adalah 1,69

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,06 > 1,69$

Keputusan : H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan kesimpulan hasil nilai tes menulis siswa pada pra-siklus lebih kecil dari nilai hasil tes menulis siswa siklus I. Berarti ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita siswa di pra-siklus dan siklus I.

4.3.3.2. Uji T Berpasangan untuk Siklus I dan Siklus II

- a. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

H_0 : Nilai hasil tes menulis siswa pada siklus I lebih besar atau sama dengan nilai tes pada siklus II.

H_1 : Nilai hasil tes menulis siswa pada siklus I lebih kecil dari nilai hasil tes menulis siswa siklus II.

- b. Aturan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan $df = 34$ dan alfa (α) = 0,05,

H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji T. Paparan data terdapat dalam lampiran. Berdasarkan pengolahan data yang sudah diperoleh, diketahui rata-rata beda ($\bar{d}$) antara siklus I dan siklus II adalah 5,74. Banyaknya data (n) ada 35 siswa. Jumlah d^2 ($\sum d^2$) adalah 14113.

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{14113 - \frac{(201)^2}{35}}{35-1}} = \sqrt{\frac{14113 - \frac{40401}{35}}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{14113 - 1154,31}{34}} = \sqrt{\frac{12958,69}{34}} = \sqrt{381,138} = 19,52 \\
 t_{hitung} &= \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}} = \frac{5,74}{\frac{19,52}{\sqrt{35}}} = \frac{5,74}{5,91} = \frac{5,74}{3,30} \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

$t_{tabel} \alpha = 0,05$; $df = 34$ adalah 1,69

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,74 > 1,69$

Keputusan : H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan kesimpulan hasil nilai tes menulis siswa pada siklus I lebih kecil dari nilai hasil tes menulis siswa siklus II. Berarti ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita siswa di siklus I dan siklus II.

4.3.3.3. Uji T Berpasangan untuk Siklus II dan Siklus III

- a. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

H_0 : Nilai hasil tes menulis siswa pada siklus II lebih besar atau sama dengan nilai tes pada siklus III.

H_1 : Nilai hasil tes menulis siswa pada siklus II lebih kecil dari nilai hasil tes menulis siswa siklus III.

- b. Aturan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan $df = 34$ dan alfa (α) = 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji T. Paparan data terdapat dalam lampiran. Berdasarkan pengolahan data yang sudah diperoleh, diketahui rata-rata beda ($\bar{d}$) antara siklus II dan siklus III adalah 6,17. Banyaknya data (n) ada 35 siswa. Jumlah d^2 ($\sum d^2$) adalah 16486.

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{16486 - \frac{(216)^2}{35}}{35-1}} = \sqrt{\frac{16486 - \frac{46656}{35}}{34}}$$

$$= \sqrt{\frac{16486 - 1333,03}{34}} = \sqrt{\frac{15152,97}{34}} = \sqrt{445,68} = 21,11$$

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{sd}{\sqrt{n}}} = \frac{6,17}{\frac{21,11}{\sqrt{35}}} = \frac{6,17}{\frac{21,11}{5,91}} = \frac{6,17}{3,57}$$
$$= 1,73$$

$t_{tabel} \alpha = 0,05$; $df = 34$ adalah 1,69

Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,73 > 1,69$

Keputusan : H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan kesimpulan hasil nilai tes menulis siswa pada siklus II lebih kecil dari nilai hasil tes menulis siswa siklus III. Berarti ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita siswa di siklus II dan siklus III.

4.3.4. Refleksi Keseluruhan

4.3.4.1. Analisis Penggunaan Media

Berdasarkan hasil refleksi setelah tindakan, media audiovisual video terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Banyak manfaat yang diperoleh dari ketepatan pemilihan media terutama media audiovisual video. Pemanfaatan media akan lebih maksimal jika diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Siswa sangat antusias menyimak video rekaman karena bisa melihat kronologi suatu kejadian nyata. Hal tersebut membuat siswa semakin berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seperti yang diungkapkan Munadi (2008), pemakaian video sebagai media pembelajaran mampu memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik. Media pembelajaran video diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media koran sebagai model agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan media koran, siswa akan terbiasa menemukan unsur penting berita, memahami bahasanya, dan cara penyampaianya. Setelah siswa terbiasa, mereka akan mengingat kembali cara suatu berita disampaikan. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam menulis teks berita.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Perbedaan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Bahan simakan (video rekaman)	Judul: <i>Lumpur Lapindo</i>	Judul: <i>Tragedi Koja – Tanjung Priok Jakarta Utara</i>	Judul: <i>Presiden RI Marah</i>
2	Model	Judul koran <i>Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda</i>	Judul koran <i>Pemuda Perlu Berwirausaha Kesempatan Kerja Formal Terbatas</i>	Judul koran <i>Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah</i>
3	Pengaturan kelas (tempat duduk)	Di lab. biologi tiap 1 meja besar ada 6 kursi. Ada siswa yang harus membalikkan badan sehingga pokok-pokok berita yang ditulis kurang maksimal.	Di ruang kelas VIII B tiap 1 meja ada 2 kursi. Semua siswa menghadap ke depan. Siswa yang duduk paling belakang merasa terhalangi teman yang berada di depannya dan kurang mendapat perhatian guru.	Di ruang kelas VIII B tiap 1 meja ada 2 kursi. Pengaturannya dibuat seperti huruf U. Sehingga semua siswa fokus menyimak video dan mendapat perhatian dari lebih banyak guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Perbedaan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
4	Metode	Diskusi kecil @ 2 orang Diskusi siswa kurang maksimal karena beberapa kelompok hanya 1 siswa yang berpikir dengan sungguh-sungguh. Sedangkan teman diskusinya bercanda dengan kelompok lain.	Individu Tiap siswa harus mengerjakan tugasnya secara individu. Hal ini untuk mengantisipasi siswa yang malas berpikir. Mereka mau tidak mau harus mengerjakan sendiri karena guru akan menunjuk secara acak untuk menuliskan pekerjaannya di papan tulis.	Diskusi kecil @ 2 orang dan individu Diskusi siswa bisa berjalan dengan baik karena hasil diskusi digunakan sebagai patokan untuk mengerjakan tugas individu. Siswa yang malas berpikir pun harus berdiskusi jika tidak, ia tak bisa mengerjakan tugas sesuai dengan hasil diskusinya.
5	Hasil tulisan teks berita siswa	Sebagian besar siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik. Unsurnya masih kurang lengkap, penyampaian belum urut, belum semua ide tersampaikan, pilihan kata kurang tepat, judul kurang menarik, dan terdapat banyak kesalahan ejaan.	Siswa cukup mampu menulis teks berita. Unsurnya sudah cukup lengkap namun masih ada yang belum tepat. Semua ide sudah tersampaikan, pilihan kata sudah cukup tepat, judul cukup menarik, dan hanya terdapat beberapa ke-salahan ejaan.	Sebagian besar siswa telah mampu menulis teks berita dengan baik. Unsurnya sudah lengkap dan tepat. Bahasanya singkat, padat, dan jelas. Pilihan kata yang dipakai sudah tepat, judulnya menarik, dan siswa sudah memperhatikan penggunaan ejaan dengan baik.

Tabel 4.15 Perbedaan antara Siklus I, II, dan III

Perbedaan tersebut dilihat dari aspek bahan simakan (rekaman video), model, pengaturan kelas (tempat duduk), metode, dan hasil tulisan teks berita siswa. Bahan simakan dipilih berdasarkan tingkat kesulitan dari tiap video. Pada siklus I, video jenis liputan lapangan, siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi karena dalam video *Lumpur*

Lapindo pokok permasalahannya kurang jelas. Pemutaran videonya pun hanya 2 kali. Banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan pokok-pokok berita. Pada siklus II, video jenis liputan lapangan, siswa sudah bisa menyimak video dengan baik. Terbukti dari siswa mampu menemukan unsur-unsur pokok peristiwa walaupun masih kurang tepat. Dalam video *Tragedi Koja – Tanjung Priok Jakarta Utara*, terdapat dua *setting* yang berbeda. Sehingga identifikasi siswa banyak yang kurang tepat. Pada siklus III, video jenis laporan, siswa mampu menemukan unsur-unsur pokok peristiwa dengan baik karena video lebih sederhana dan jelas.

Model dikemas dalam bentuk contoh teks berita yang diambil dari koran. Tiap siklus, teks berita yang disajikan mempunyai informasi berbeda. Siklus I, informasi yang disajikan berupa profil seorang penjual *tenggok*. Melalui media tersebut, siswa membuat pertanyaan yang jawabannya ada dalam teks berita. Kemudian siswa menganalisis unsur-unsur pokoknya. Siklus II, informasi yang disajikan berupa penjelasan tentang pentingnya berwirausaha pada masa sekarang. Pada siklus ini, siswa mengedit teks berita yang ejaannya salah. Siklus III, informasi yang disajikan berupa pembersihan candi Mendut menjelang hari Waisak. Kegiatan siswa hampir sama dengan siklus I. Namun pada siklus ini dilanjutkan dengan membuat teks berita dengan bahasa sendiri sesuai unsur-unsur pokok yang ditemukan. Tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding siklus I dan siklus II.

Pengaturan tempat duduk ternyata mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Pada siklus I, siswa harus pindah ke laboratorium biologi untuk

menyimak video karena fasilitas kelas kurang memenuhi. Pengaturan tempat duduk di laboratorium biologi ialah berkelompok, satu meja besar dengan enam kursi melingkari meja. Saat menyimak video, beberapa siswa yang duduknya membelakangi tayangan harus memutar badan. Sehingga mereka tertinggal dalam mencatat pokok-pokok tayangan. Pada siklus II, pemutaran video dapat dilakukan di kelas VIII B karena fasilitas kelas sudah diperbaiki. Pengaturan tempat duduk semua siswa menghadap ke papan tulis. Satu meja dan dua kursi. Siswa yang duduk paling belakang merasa terhalangi siswa lain yang duduk di bagian depan dan kurang mendapat perhatian dari guru. Pada siklus III, tempat duduk diatur seperti huruf U. Tiap sisi hanya dua baris. Semua siswa bisa menyimak video dengan baik dan guru pun lebih mudah memperhatikan siswa. Siswa pun tidak ada yang berbicara dengan temannya sehingga pembelajaran lebih fokus.

Aktivitas siswa pada siklus I, siswa membentuk kelompok kecil 2 orang untuk berdiskusi. Namun, diskusi siswa kurang maksimal karena beberapa kelompok hanya 1 siswa yang berpikir dengan sungguh-sungguh. Sedangkan teman diskusinya bercanda dengan kelompok lain. Pada siklus II, siswa tidak dibentuk kelompok dan mengerjakan tugas secara individu. Tiap siswa harus mengerjakan tugasnya secara individu. Hal ini untuk mengantisipasi siswa yang malas berpikir. Mereka mau tidak mau harus mengerjakan sendiri karena guru akan menunjuk secara acak untuk menuliskan pekerjaannya di papan tulis. Pada siklus III, siswa dibentuk kelompok kecil 2 orang. Ada saatnya untuk berdiskusi dan ada saatnya

mengerjakan secara individu. Diskusi siswa bisa berjalan dengan baik karena hasil diskusi digunakan sebagai patokan untuk mengerjakan tugas individu. Siswa yang malas berpikir pun harus berdiskusi, jika tidak ia tak bisa mengerjakan tugas sesuai dengan hasil diskusinya.

Selain adanya perbedaan-perbedaan pada siklus I, II, dan III, berdasarkan koesioner sebagian besar siswa mengatakan bahwa menulis teks berita menggunakan media video menjadi mudah. Siswa lebih mudah menulis teks berita karena melihat kronologi suatu peristiwa. Berdasarkan wawancara dengan siswa sebelum tindakan, siswa menganggap menulis teks berita tidak mudah karena media yang dipakai guru sebelumnya kurang tepat. Setelah adanya tindakan, siswa sangat tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita menggunakan video. Siswa pun menyimak video dengan antusias. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa maupun proses pembelajaran menulis teks berita.

4.3.4.2. Analisis Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa

a. Kendala yang Dihadapi Guru

Ada berbagai kendala yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut meliputi hal-hal teknis penggunaan media video di kelas dan hal-hal non-teknis dari siswa maupun guru lain. Kendala teknis yang dihadapi guru adalah belum tersedianya sarana *viewer* di tiap ruang kelas dan matinya *stop contact* di ruang kelas menyebabkan pembelajaran siklus I dilaksanakan di

laboratorium biologi. Pembelajaran siklus II dan III dapat dilaksanakan di ruang kelas namun guru harus membawa kabel dan *viewer* dari laboratorium komputer.

Kendala non-teknis yang dihadapi guru adalah proses diskusi yang belum maksimal karena beberapa kelompok hanya satu siswa yang mengerjakan sungguh-sungguh sedangkan teman diskusinya bercanda dengan kelompok lain. Ada juga kelompok yang tidak berdiskusi dan mengerjakan sendiri-sendiri. Ketika guru menghampiri, barulah siswa berdiskusi dengan temannya. Diskusi antara guru dan siswa juga didominasi oleh siswa-siswa yang sama. Terkadang guru harus memancing dengan pertanyaan kepada siswa yang tidak aktif berdiskusi.

Selain belum maksimalnya proses diskusi, kendala yang lain datang dari guru mata pelajaran lain. Ketika proses pembelajaran siklus II dan III, guru mata pelajaran lain (guru TIK dan Agama) memanggil beberapa siswa. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa tertinggal menyimak video maupun mengerjakan tugas teori. Siswa hanya memiliki kesempatan menyimak video satu kali saja. Sehingga tulisan teks berita siswa menjadi kurang maksimal.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru memberikan nasihat untuk jangan takut bertanya atau berpendapat. Guru memancing siswa untuk berani berbicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Guru memotivasi siswa dengan membacakan nilai yang diperoleh dan

memberi pujian, sehingga siswa tersebut termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Untuk siswa yang tertinggal teorinya, guru menjelaskan kembali dengan cepat.

b. Kendala yang dihadapi Siswa

Kendala yang dihadapi siswa adalah alokasi waktu. Sebagian besar siswa mengeluhkan waktunya terlalu sedikit. Kegiatan berdiskusi, mengerjakan tugas, menyimak video, dan menulis teks berita memang membutuhkan waktu yang lebih lama. Agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik diperlukan pengalokasian waktu yang memadai dalam setiap tahap pembelajarannya.

Terlalu cepatnya video rekaman menjadi kendala siswa pada siklus I. Siswa pun menjadi kurang cermat dalam menganalisis pokok-pokok penting rekaman. Video tersebut juga hanya diputar dua kali membuat siswa kesulitan. Sehingga tulisan teks berita siswa masih terdapat banyak kekurangan. Unsur berita kurang lengkap, ide yang disampaikan tidak urut, penggunaan ejaan dan pilihan kata kurang tepat. Oleh karena itu masih dibutuhkan siklus berikutnya agar kemampuan menulis siswa meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual video pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel dapat ditingkatkan. Setelah menggunakan media audiovisual video, secara bertahap siswa dapat menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Pada siklus III, sebagian besar siswa dapat menuliskan unsur 5W + 1H dengan lengkap, runtut, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata tepat, judul yang menarik, dan ejaan yang tepat.

Selain itu, penggunaan media audiovisual video dapat meningkatkan pengembangan unsur 5W + 1H menjadi teks berita yang menarik. Penggunaan media audiovisual video mempunyai dampak positif terhadap pembelajaran menulis teks berita. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pembelajaran menulis teks berita menjadi lebih menarik bagi siswa karena dapat melihat kronologi suatu peristiwa dari video.

Media audiovisual video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan skor rata-rata sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan. Pada aspek kelengkapan isi berita meningkat 28,87%. Aspek keruntutan pemaparan meningkat 27,2%. Aspek penggunaan kalimat meningkat 27,4%. Pada aspek

pilihan kata meningkat 18,72%. Pada aspek kemenarikan judul meningkat 35,18%. Pada aspek ejaan meningkat 33,81%.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks berita adalah model teks berita yang dipakai oleh guru dan pengaturan tempat duduk siswa. Dengan adanya model, siswa terbiasa menemukan unsur 5W + 1H dan memahami cara penulisan suatu berita. Pengaturan tempat duduk yang paling efektif adalah berbentuk huruf U karena semua siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dan mendapatkan perhatian dari guru.

Kemampuan menulis teks berita siswa meningkat secara bertahap. Ketuntasan siswa untuk memenuhi indikator yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Pada pra-siklus, 37,14% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 61,83. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat 6,4 dan ketuntasan siswa 48,57%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat 5,68 dan ketuntasan siswa 57,14%. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas meningkat 6,12 dan ketuntasan siswa 80%.

5.2. Saran

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual video dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan

sarana penunjang untuk mempermudah penggunaan media audiovisual seperti *stop contact*, *viewer*, dan *loudspeaker* (pengeras suara).

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penggunaan media audiovisual video dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel. Guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan media tersebut pada kelas lain untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru dapat memilih bahan audiovisual sesuai kemampuan siswa. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan ejaan yang digunakan siswa tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi dalam mata pelajaran yang lain.

Metode dalam pembelajaran dapat dibuat variasi secara kelompok. Namun guru perlu mencermati keaktifan tiap siswa dalam kelompok. Tak jarang beberapa siswa tidak mengerjakan tugas. Untuk mengatasi siswa yang tidak aktif dalam kelompok, guru dapat memberi tugas yang berbeda pada tiap siswa. Hal tersebut akan memacu tiap siswa untuk aktif dalam kelompok.

3. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan media audiovisual dapat mengaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Misalnya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak, berbicara, maupun membaca menggunakan media audiovisual. Media audiovisual

yang digunakan tidak terbatas video saja, media lain yang dapat digunakan misalnya film dokumenter, rekaman puisi, drama, cerita, dongeng, dan lain-lain.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Enre, Fachudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Debdikbud.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Bogor: PT. Indeks.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Khorib, Farhan. 2005. *Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diakses dengan alamat digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHc69e/...dir/doc.pdf tanggal 30 Maret 2010 pukul 17.15 WIB.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Rosdakarya: Bandung.
- Lestari, Ika Bakti Tina. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sutojayan 01 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Diakses dengan alamat <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/5564> tanggal 15 April 2010 pukul 13.05 WIB.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nugraha, Y.F. Setya Tri. 2009. *Pengembangan Metode dan Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Makalah Seminar Nasional. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

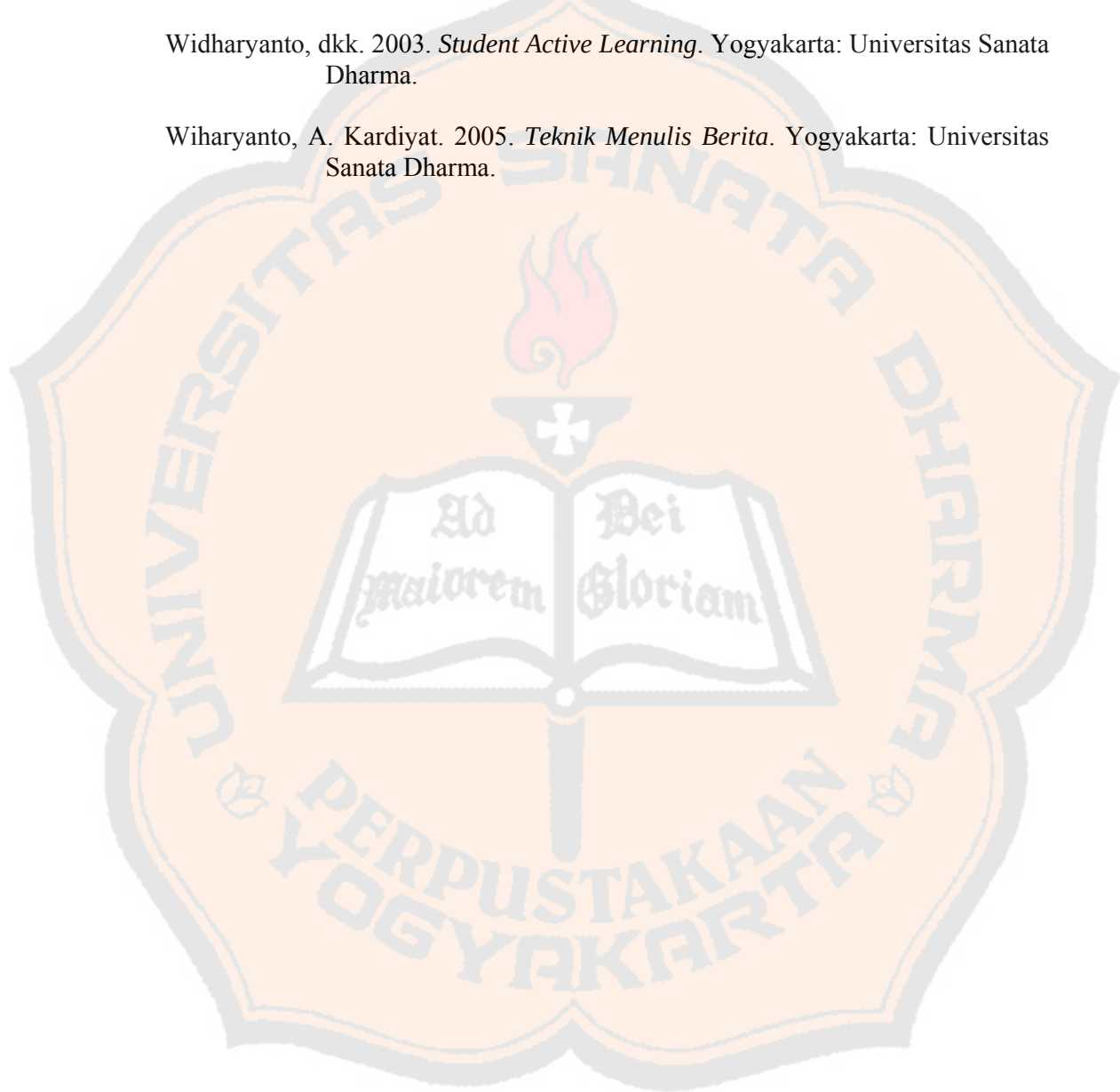
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: PT Indeks.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media*. Yogyakarta: Santusta.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawati, Lis. 2007. *Kontribusi Mata Kuliah Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Berprofesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan. Universitas Terbuka. Diakses dengan alamat <httphtml-pdf-convert.comcaricontoh-jurnal-tentang-keterampilan-menulis.html> tanggal 3 Agustus 2010 pukul 15.05 WIB.
- Soeparno. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1996. *Modul Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: USD.
- Suadi, Arief. 2007. *Mengarang & Menulis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2007. *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumadiria, Haris AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Supranto. 2009. *Statistik: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widayanti, Theresia. 2009. *Peningkatan Kemampuan dan Keterlibatan Siswa Kelas 3 SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/ 2009 dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1a

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini?	Pembelajaran yang biasa dilakukan selalu diawali dengan tanya jawab. Tanya jawab tujuannya agar siswa mengetahui apa akan dipelajari dan dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana siswa mengetahui hal tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi. Kalau ada yang harus praktek dilakukan praktek. Misalnya untuk pembelajaran membacakan naskah berita, siswa praktek menjadi penyiar-penyiar seperti di televisi.
2	Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis yang telah dilakukan selama ini?	Untuk keterampilan menulis biasanya guru menerangkan dahulu kemudian tanya jawab. Guru kadang membawa contoh. Misalnya saat KD menulis petunjuk, guru membawa bungkus mi instan atau pertemuan sebelumnya guru memberi tugas untuk membawa contoh petunjuk. Kebanyakan siswa paham. Begitu juga dengan KD yang lain, guru menyuruh siswa mencari tahu terlebih dahulu.
3	Bagaimanakah interaksi antara guru dan siswa maupun sebaliknya?	Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Tapi kadang saat guru memberikan kesempatan bertanya, tidak ada yang bertanya. Ketika mengerjakan banyak yang tidak bisa. Guru kadang harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Padahal guru selalu mengatakan untuk jangan takut atau malu bertanya. Lama kelamaan siswa mulai bertanya walaupun hanya siswa tertentu saja.
4	Metode apakah yang digunakan guru ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	Metode yang digunakan lebih banyak menjelaskan. Dalam penjelasan terkadang ada yang tidak paham dari situ bisa muncul tanya jawab. Jika menemukan permasalahan guru menyuruh siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya.
5	Bagaimana pemanfaatan media ketika pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis?	Guru menyuruh siswa membawa contoh dari rumah. Kemudian di kelas mereka membuat seperti contoh yang mereka bawa. Guru juga memakai media gambar untuk menulis berita, tapi jadi menulis pengalaman pribadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6	Bagaimanakah tanggapan siswa dengan pemanfaatan media tersebut?	Tanggapan siswa cukup baik daripada hanya diberi tugas menulis berita. Siswa dapat melihat sebuah gambar sebagai panduan menulis berita. Tapi ada juga yang sibuk menambah gambar-gambar pada kertas yang dibagikan guru.
7	Bagaimana sumber bahan yang digunakan untuk mengajar?	Sumber bahan digunakan untuk mengajar selain dari buku paket guru berusaha mencari dari media massa atau sumber yang kira-kira bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran.
8	Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan media/metode tersebut dan faktor apa yang mempengaruhi?	Hasilnya ada yang bagus, ada juga yang tidak. Di kelas VIII B, siswa yang nilainya di atas KKM 75 kurang dari 40%. Sedangkan di kelas VIII A dan VIII C 50% siswa tuntas. Menurut guru, siswa di kelas VIII B sebagian besar kurang tertarik dengan bidang tulis menulis. Mungkin juga media yang saya gunakan kurang pas bagi siswa di kelas VIII B.
9	Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?	Suasana cukup kondusif walaupun masih ada siswa yang <i>ngobrol</i> dengan teman sebangkunya. Biasanya guru menegur dan siswa disuruh pindah duduk di bangku paling depan.
10	Hambatan apa sajakah yang dialami ketika pembelajaran Bahasa Indonesia?	Apabila ingin memakai media elektronik harus pindah tempat jika tempat tersebut tidak dipakai kelas yang lain. Hal itu menyebabkan pembelajaran bahasa monoton sehingga kurang menarik antusias siswa.

Lampiran 1b

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru menguasai materi?	Guru menguasai materi.
2	Bagaimanakah cara mengajar guru di kelas?	Guru menerangkan setelah itu siswa diberi tugas atau pertanyaan-pertanyaan. Apabila tidak dijelaskan lebih dahulu siswa kurang dapat memahami. Jika tidak menerangkan biasanya guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan.
3	Apakah guru sering memberi kesempatan untuk bertanya?	Guru sering memberi kesempatan untuk bertanya. Terkadang siswa merasa paham sehingga tidak bertanya pada saat guru menjelaskan namun setelah mengerjakan tugas ternyata siswa tidak bisa mengerjakan. Ada juga siswa yang malu bertanya.
4	Media apakah yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran menulis?	Guru memakai teks dari buku. Selain itu guru memakai media koran, contoh pengumuman, contoh iklan, poster, atau gambar-gambar.
5	Apakah Anda tertarik dengan media yang digunakan guru tersebut?	Siswa merasa tertarik ingin tahu isi gambar, tapi mereka kesulitan dalam membuat tulisan karena terkadang gambar kurang jelas.
6	Apakah Anda merasa puas dengan nilai yang telah Anda capai?	Belum puas.
7	Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran teks berita?	Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya teks berita. Siswa merasa bingung karena tidak tahu harus membuat berita seperti apa.

8	Bagaimanakah saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih menarik?	Sekali-kali guru mengajak siswa untuk nonton berita dari televisi agar siswa tidak bosan atau belajar di luar ruangan kelas. Siswa juga ingin dibentuk kelompok-kelompok dalam mengerjakan tugas.
---	---	---



Lampiran 2a

SILABUS

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 TEMPEL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2 (dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster	12.1. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	- Hakikat teks berita - Unsur-unsur berita - Bahasa berita - Contoh teks berita	12.1.1. Siswa menyusun daftar pertanyaan sesuai teks berita 12.1.2. Siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam teks berita 12.1.3. Siswa memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video 12.1.4. Siswa menulis teks berita sesuai video secara singkat, padat, dan jelas	12.1.1. Siswa mampu menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita 12.1.2. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur teks berita 12.1.3. Siswa mampu memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video 12.1.4. Siswa mampu menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas	Jenis tagihan: Teknik tes Penugasan Tes tertulis: 1. Susunlah daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita yang berjudul “Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda”! 2. Analisislah unsur-unsur berita yang ada dalam teks tersebut! 3. Pilahlah pokok-pokok penting peristiwa dalam video yang	3 x 40'	Rekaman video: “Lumpur Lapindo” Teks berita “Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda” KR 7 Mei 2010 hal. 7 Ishwara, Luwi. 2005. <i>Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar</i>. Jakarta: Kompas. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. <i>Jurnalistik Teori dan Praktik</i>. Rosdakarya: Bandung. Putra, R. Masri Sareb. 2006. <i>Teknik Menulis Berita & Feature</i>. Jakarta: PT Indeks. Rahardi, Kunjana. 2006. <i>Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras</i>

					kamu simak! 4. Tuliskanlah teks berita berdasarkan video yang disimak secara singkat, padat, dan jelas!		<i>Media</i>. Yogyakarta: Santusta. Romli, Asep Syamsul M. 2006. <i>Jurnalistik Praktis untuk Pemula</i>. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sumadiria, Haris AS. 2005. <i>Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional</i>. Bandung: Simbosa Rekatama Media. Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. <i>Teknik Menulis Berita</i>. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
--	--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

A. Esti Wijayanti, S. Pd.

Tempel, 30 April 2010

Praktikan

Yosephin Widiyastuti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2 (dua)

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster

Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator : 12.2.1. Siswa mampu menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita
 12.2.2. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur teks berita
 12.2.3. Siswa mampu memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video
 12.2.4. Siswa mampu menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- 12.2.1. Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita
- 12.2.2. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur teks berita
- 12.2.3. Siswa dapat memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video
- 12.2.4. Siswa dapat menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

B. Materi Pembelajaran

- Hakikat Teks Berita

Wiharyanto (2005: 3) mengemukakan berita adalah suatu laporan yang hangat, padat, akurat mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Kusumaningrat (2005: 40) menyatakan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Sedangkan menurut Sumadiria (2005: 65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa yang menarik, penting, berguna dan dimuat di media massa untuk disampaikan kepada masyarakat. Teks berita berupa naskah dari peristiwa yang diceritakan kembali dan mengandung unsur penting, baru, berguna, dan menarik.

- Unsur-unsur berita

Wiharyanto (2005: 40) berpendapat bahwa berita pada umumnya memuat lengkap unsur-unsur berita karena sifatnya ingin menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu peristiwa. Unsur-unsur berita yang lazimnya disebut 5W + 1H harus terdapat dalam berita.

Romli (2006: 10-11) mengatakan bahwa seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W + 1H, kependekan dari:

- a. *What* berarti peristiwa apa yang terjadi.
- b. *Where* berarti di mana hal itu terjadi.
- c. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit.
- d. *Who* berarti siapa yang terlibat (pelaku) dalam kejadian itu.
- e. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi.
- f. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.

- **Bahasa Berita**

Menurut Siregar dalam Khorib (2005: 26) ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

a. Kata

Gunning dalam Ishwara (2005: 105) menyarankan untuk 1) memilih kata-kata yang lazim. Kata-kata yang pendek, sederhana yang lazim bagi setiap orang adalah yang terbaik. Hindari yang rumit, yang megah, yang genit, dan yang berbuga-bunga. 2) Gunakan istilah yang bisa digambarkan oleh pembaca. Penulis berita tidak boleh berasumsi bahwa semua pembaca tahu dengan istilah yang kurang lazim. Bila kata itu mau dipakai maka harus ada penjelasan sehingga dapat dimengerti oleh semua pembaca. 3) Beri kekuatan pada kata kerja. Kata kerja aktif yang kuat dalam penulisan akan memberikan lonjakan dan menahan perhatian pembaca. Penggunaan kalimat aktif dinilai lebih langsung dan kuat daripada kalimat pasif.

b. Kalimat

Putra (2006: 48) menyarankan untuk menggunakan kalimat singkat. Upayakan tulisan kita dapat dipahami orang tanpa harus membaca ulang. Gunakanlah kata yang sederhana dengan kalimat yang singkat. Makin pendek sebuah kalimat, makin mudah dimengerti. Ia juga menambahkan bahwa buatlah paragraph yang singkat. Biasanya rumusannya adalah setiap ganti ide, ganti paragraf.

c. Isi pernyataan

Isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Paragraf jurnalistik sungguh-sungguh merupakan kesatuan dan kepaduan ekspresi, kesatuan dan kepaduan pengungkapan pikiran atau kesatuan dan kepaduan gagasan yang padat, mampat, dan ketat (Rahardi, 2006:39).

- Contoh Teks Berita

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2x40 menit)

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal Apersepsi	
a. Guru memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3'
b. Tanya jawab tentang hal yang berkaitan dengan materi.	7'
2. Kegiatan Inti	
a. Siswa membentuk kelompok 2 orang.	3'
b. Guru membagikan contoh teks berita dari koran yang berjudul " <i>Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda</i> ".	3'
c. Tiap kelompok mendiskusikan isi teks berita.	12'
d. Siswa menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks berita.	10'
e. Siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam teks berita seperti unsur 5W + 1H.	10'
f. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.	7'
g. Siswa yang lain memberi saran atau komentar.	15'
3. Kegiatan Akhir Siswa dan guru melakukan refleksi.	10'

Pertemuan Kedua (1x40 menit)

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya.	2'
2. Kegiatan Inti a. Guru memutar video rekaman <i>Lumpur Lapindo</i> sebanyak 2 kali. Putaran rekaman pertama siswa mengamati peristiwa yang terjadi. Putaran rekaman kedua siswa mencatat pokok-pokok penting (5W + 1H) dalam peristiwa tersebut. b. Siswa menulis teks berita dengan bahasa sendiri pada lembar kerja yang dibagikan guru. c. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. d. Siswa mendiskusikan hasil tulisannya dengan bimbingan guru. e. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.	12' 14' 3' 5' 1'
3. Kegiatan Akhir Siswa dan guru melakukan refleksi.	3'

E. Sumber Belajar

- Contoh teks berita yang berjudul “*Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda*” diambil dari koran *Kedaulatan Rakyat* halaman 17 tanggal 7 Mei 2010.
- Video Rekaman *Lumpur Lapindo*
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.

4. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Rosdakarya: Bandung.
5. Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: PT Indeks.
6. Rahardi, Kunjana. 2006. *Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media*. Yogyakarta: Santusta.
7. Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Sumadiria, Haris AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
9. Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

F. Penilaian

Bentuk tagihan : tertulis

Soal

1. Susunlah daftar pertanyaan berkaitan dengan isi teks berita yang berjudul “Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda”!

*skor = 30

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Siswa menyusun 6 pertanyaan	30
2	Siswa menyusun 5 pertanyaan	25
3	Siswa menyusun 4 pertanyaan	20

4	Siswa menyusun 3 pertanyaan	15
5	Siswa menyusun 2 pertanyaan	10
6	Siswa menyusun 1 pertanyaan	5
7	Siswa tidak menyusun pertanyaan	0

2. Analisislah unsur-unsur dalam teks berita yang berjudul “*Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda*”!

*skor = 30

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Siswa menemukan 6 unsur berita	30
2	Siswa menemukan 5 unsur berita	25
3	Siswa menemukan 4 unsur berita	20
4	Siswa menemukan 3 unsur berita	15
5	Siswa menemukan 2 unsur berita	10
6	Siswa menemukan 1 unsur berita	5
7	Siswa tidak menemukan unsur berita	0

3. Pilahlah pokok-pokok penting dari rekaman video yang kamu simak!

*skor = 40

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1.	Siswa memilah 8 pokok penting	40
2	Siswa memilah 6 pokok penting	30
3	Siswa memilah 4 pokok penting	20
4	Siswa memilah 2 pokok penting	10
5	Siswa tidak memilah pokok penting	0

4. Tuliskanlah teks berita sesuai rekaman video secara singkat, padat, dan jelas!

*skor = 100

Pedoman penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Kelengkapan isi berita	30	...
2.	Keruntutan pemaparan	15	...
3.	Penggunaan kalimat	15	...
4.	Pilihan kata	15	...
5.	Kemenarikan judul	10	...
6.	Ejaan	15	...
	Jumlah	100	...

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{30+30+40+100}{2} = 100$$

Tempel, 30 April 2010

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

A. Esti Wijayanti, S. Pd

Yosephin Widiyastuti

Teks Berita

MBAH GIYEM, SI PENJUAL TENGGOK Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda

USIA yang terbilang sudah mendekati renta ternyata tak memupuskan semangat Mbah Giyem (75) untuk terus bekerja. *Simbah* asal Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul ini setiap hari berjalan puluhan kilometer dari Gunungkidul ke wilayah Klaten, tak lain untuk mencari rezeki.

Saat ditemui *KR* di Jalan Krakitan, Bayat, Rabu (5/5) siang, Mbah Giyem masih menggondong beberapa tenggok dan tampah. Barang-barang rumah tangga terbuat dari bambu tersebut belum laku dijual, sehingga Mbah Giyem harus terus menjajakan berkeliling dari kampung satu ke kampung

yang lain.

Dari kampung halaman-nya di Gunungkidul, pagi buta Mbah Giyem berangkat dengan membawa 13 buah tenggok dan belasan tampah. Dengan bawaan sebanyak itu, fisik yang kelihatannya sudah dimakan usia tersebut ternyata masih cukup kuat. Bahkan ia mampu membawanya hanya dengan digendong.

"Dari Gedangsari saya sudah keliling ke mana-mana, tapi ini belum terjual semua," kata Mbah Giyem. Dituturkan, tenggok dan tampah yang dijualnya tidak dibuatnya sendiri, melainkan hasil kulekan di Pasar Gedangsari. Satu

tenggok rata-rata dijual Rp 10.000 dan satu tambir Rp 5.000. Ia mengaku labanya tidak banyak, namun cukup senang bisa untuk membeli beras.

"Daripada duduk-duduk di rumah, kalau masih kuat jalan ya tetap terus kerja," tambah Mbah Giyem. Keyakinan bahwa selama diri masih kuat untuk mencari rezeki dan dijalani dengan sepuh hati, Allah pasti akan memberikan rezeki sesuai yang diharapkan. Mbah Giyem menuturkan, mungkin saja dirinya bisa berleha-lehan di rumah dan hanya mengharapkan uluran tangan dari keluarga dan kerabat-

nya. Tetapi hal itu tidak dilakukan, karena dirinya ingin memberikan contoh perihal kemandirian.

Bagi Mbah Giyem, menekuni pekerjaan sebagai penjual tenggok dan tampah merupakan keasyikan tersendiri. Meski setiap hari dirinya harus berjalan puluhan kilometer, Mbah Giyem tidak pernah mengeluh. Diakui, dirinya sering didera capai tetapi rasa itu 'kalah' oleh tanggungjawab yang harus dipenuhinya. "Nyambut damel niku yen dilambari ati seneng mboten kesel," katanya (Kerja itu kalau didasari hati senang tidak capai).

(Sri Warsiti)-g



Mbah Giyem berjalan puluhan kilometer menjajakan tenggok.

KR-SRI WARSITI

Transkrip video**Lumpur Lapindo (durasi 06.00)**

Sejumlah menteri di Kabinet Indonesia Bersatu diganti dan berpindah posisi. Presiden berharap perombakan ini akan meningkatkan kinerja kabinet ke depan. Namun bagi korban lumpur lapindo, *reshuffle* kabinet tidak banyak berarti jika nasib mereka tidak berubah. Untuk mengetahui, sikap warga korban lumpur lapindo dan kondisi terakhir tanggul utama penampung lumpur. Kita bergabung dengan reporter Ratna Dumila di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Mila, silahkan dengan laporan Anda. Terima kasih Daisy.

Saudara saat ini saya sedang berada di atas jembatan tol Siring. Hari ini kembali jalan raya Porong arah Surabaya Malang lumpuh. Hal ini disebabkan karena jalan raya ini kembali tergenang oleh air rembesan lumpur dan genangannya semakin meluas. Padahal saudara, jalan raya Porong ini masih belum genap seminggu difungsikan secara normal atau dibuka dua arah. Dan saudara, Selasa dini hari tadi kembali tanggul utama penahan luapan lumpur panas Lapindo jebol. Akibatnya, bisa Anda lihat sendiri jalan raya Porong saat ini kembali tergenang oleh air rembesan lumpur dan ketinggian paling dalam bisa mencapai hingga selutut orang dewasa. Hingga siang ini, Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) masih belum bisa menutup tanggul tersebut.

Sejak Selasa dini hari lumpur panas Lapindo terus meluber, akibatnya tanggul utama penahan lumpur panas jebol lebih dari 7 meter. Lumpur pun mengalir memenuhi ring 2 dan menjebol tanggul di desa Siring. Lumpur kemudian menggenangi jalan raya Porong, untuk menjaga keselamatan pengguna jalan, aparat POLRES Sidoarjo menutup jalan raya dari Surabaya menuju Malang. Sedangkan arah sebaliknya masih dibuka. Pakar konstruksi dari ITS menyatakan, tanggul utama penahan lumpur akan terus jebol karena tanah ambles.

“Jadi bayangkan volume yang keluar ini belum bisa kita imbangi dengan mengeluarkan baik ke selatan gitu ya. Ya akibatnya memang diawali dengan *over troping* ya dan hari ini upayanya kita segera menutup ya.”

Sementara rel kereta api yang melintas ke desa Siring terendam air lumpur sepanjang 200 m ketinggian air mencapai 7 cm. Namun kondisi ini tidak mempengaruhi jadwal keberangkatan kereta api. Hingga Selasa siang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo belum berhasil menutup tanggul yang jebol. BPLS berencana menutup tanggul dengan pasir dan batu. Selain itu, tanggul ring 2 juga akan ditinggikan. Diksa Bagus, Porong, Sidoarjo, Jawa Timur.

Dan saudara tanggul cincin di sekitar pusat semburan berulang kali jebol. Selain tak kuat menahan lumpur, hal ini juga mengindikasikan bahwa faktor keselamatan di sana sangat minim. Dan beberapa waktu yang lalu saya dengan juru kamera Agus Tri Kuswantoro mencoba melihat lebih dekat bagaimana sebenarnya kondisi tanggul cincin di sana. Dan saudara berikut reportasenya. Nah saudara, saat ini saya sedang berada di pintu masuk bekas area *relief wel* 1 dan kami para jurnalis hanya bisa mengambil gambar di sekitar jalan akses masuk ke tanggul cincin utama. Coba kita ke sana.

Nah sekarang saya berada di jalan akses untuk menuju ke tanggul cincin. Jalan ini beberapa waktu yang lalu sempat tertutup karena terhempas oleh aliran lumpur akibat tanggul yang jebol. Dan Saudara di sana kita juga bisa melihat kondisi jalur yang jebol saat ini. Warna abu-abu yang Anda lihat adalah merupakan bekas *over topping* atau luberan lumpur yang melebihi bibir tanggul. Sementara di sana ada kumpulan asap yang begitu pekat adalah merupakan bukti saat ini terjadi jebolnya tanggul jebol tepat di depan pusat semburan. Kondisi yang mengkhawatirkan juga dialami oleh tanggul ring atau tanggul lapis kedua di titik sebelas dua belas terjadi rekahan sepanjang 3 meter hingga mengakibatkan lumpur terus mengalir deras ke arah desa Siring.

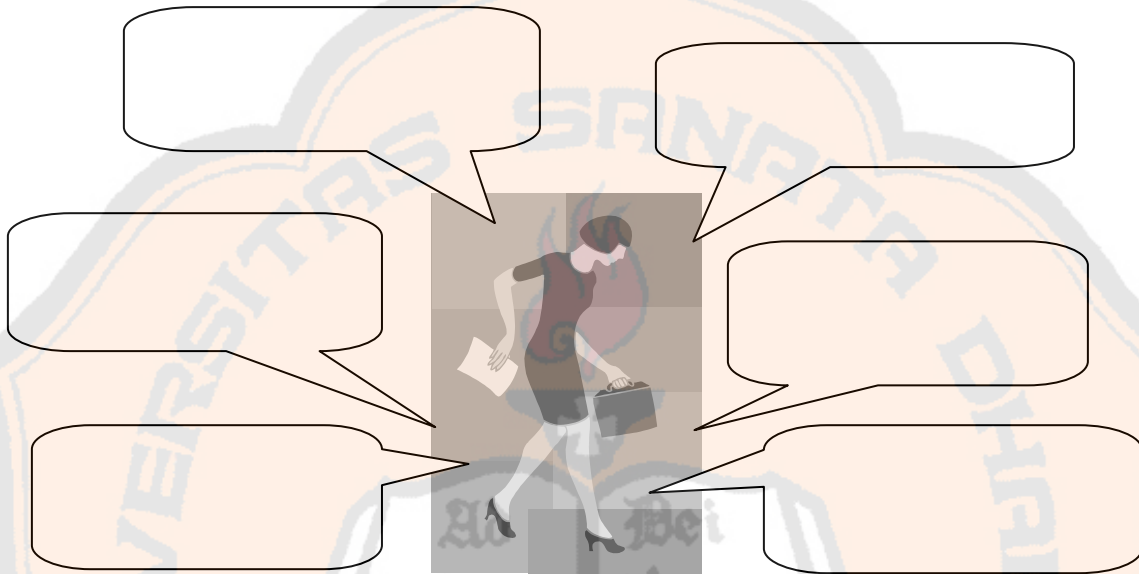
Tanggul selalu terus diperbaiki dan diperkuat, namun sebaiknya dilakukan langkah antisipasi lain apabila benar tanggul cincin utama ini tidak dapat dipertahankan lagi. Apalagi di dalamnya juga menyangkut aspek keselamatan puluhan atau ratusan pekerja yang bekerja di sana. Tentunya jika ini terlambat kita tidak ingin mengulang kejadian ledakan pipa gas Pertamina yang terjadi November lalu. Ratna Dumila, Agus Tri Kuswantoro, Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Presiden Susilo Bambang Yudoyono baru saja mengumumkan *reshuffle* kabinet Senin Kemarin. Bagi warga korban lumpur mereka berharap pergantian menteri di Kabinet Indonesia Bersatu ini juga akan diikuti dengan perbaikan nasib mereka. Seperti apa tanggapan mereka? Berikut kami merangkumnya untuk Anda.

“Biar 10 kali diganti mereka tidak bisa mensejahterakan rakyatnya ya percuma. Mudah-mudahan diganti menteri ini, bisa menurunkan harga-harga pangan dan semua bisa terjangkau oleh ibu-ibu. Jadi yang penting bagi kami itu menteri yang peduli dengan rakyat. Bukan berarti menteri itu harus profesor, harus sarjana. Yang penting itu bagaimana peduli dengan rakyat.”

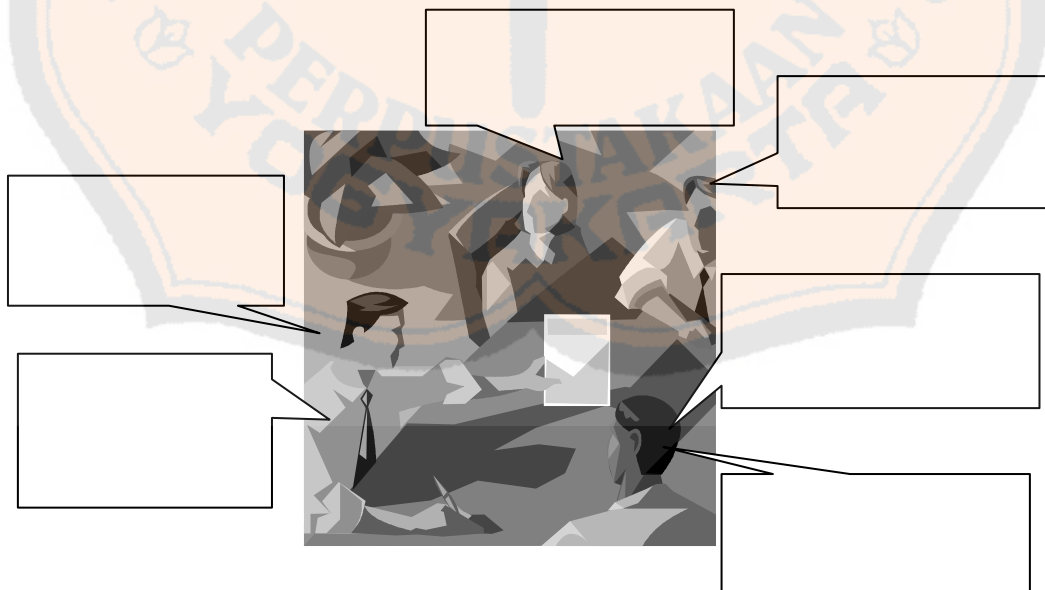
Dan saudara demikianlah reportase tentang tanggapan warga korban lumpur tentang *reshuffle* kabinet yang dilakukan oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono dan juga kondisi terakhir tanggul cincin utama. Dan kembali ke Jakarta. Ya Ratna Dumila melaporkan dari Porong, Sidoarjo Jawa Timur.

Lembar Kerja Siswa

1. Susunlah daftar pertanyaan berkaitan dengan isi teks berita yang berjudul “*Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda*”!



2. Analisislah unsur-unsur teks berita “*Usia Boleh Tua, Semangat Tetap Muda*” dengan mengisi form berikut ini!



3. Pilahlah pokok-pokok penting dari rekaman video yang kamu simak!

4. Tuliskanlah teks berita sesuai rekaman video secara singkat, padat, dan jelas pada lembar kerja yang dibagikan guru!

Lampiran 2b

SILABUS

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 TEMPEL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2 (dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12. Mengungkap kan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster	12.1. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	- Hakikat teks berita - Unsur-unsur berita - Bahasa berita - Contoh teks berita	12.1.1. Siswa mengedit kutipan teks berita 12.1.3. Siswa memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video 12.1.4. Siswa menulis teks berita sesuai video secara singkat, padat, dan jelas	12.1.1. Siswa mampu mengedit kutipan teks berita 12.1.3. Siswa mampu memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video 12.1.4. Siswa mampu menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas	Jenis tagihan: Penugasan Tes tertulis: 1. Editlah kutipan teks berita yang berjudul “Pemuda Perlu Berwirausaha Kesempatan Kerja Formal Terbatas” 2. Pilahlah pokok-pokok penting peristiwa dalam video yang kamu simak! 3. Tuliskanlah teks berita berdasarkan video yang disimak secara singkat, padat,	2 x 40'	Rekaman video: “Tragedi Koja-Tanjung Priok Jakarta Utara” Teks berita “Pemuda Perlu Berwirausaha, Kesempatan Kerja Formal Terbatas” KR 14 Mei 2010 hal. 7 Ishwara, Luwi. 2005. <i>Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar</i>. Jakarta: Kompas. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. <i>Jurnalistik Teori dan Praktik</i>. Rosdakarya: Bandung. Putra, R. Masri Sareb. 2006. <i>Teknik Menulis Berita & Feature</i>. Jakarta: PT Indeks. Rahardi, Kunjana. 2006. <i>Paragraf Jurnalistik</i>:

					dan jelas!		<i>Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media.</i> Yogyakarta: Santusta. Romli, Asep Syamsul M. 2006. <i>Jurnalistik Praktis untuk Pemula.</i> Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sumadiria, Haris AS. 2005. <i>Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional.</i> Bandung: Simbosa Rekatama Media. Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. <i>Teknik Menulis Berita.</i> Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
--	--	--	--	--	------------	--	---

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

A. Esti Wijayanti, S. Pd.

Tempel, 11 Mei 2010

Praktikan

Yosephin Widiyastuti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2 (dua)

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster

Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator : 12.2.1. Siswa mampu mengedit kutipan teks berita.
12.2.2. Siswa mampu memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video.
12.2.3. Siswa mampu menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

12.2.1. Siswa dapat mengedit kutipan teks berita.

12.2.2. Siswa dapat memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video.

12.2.3. Siswa dapat menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

B. Materi Pembelajaran

- Hakikat teks berita
- Unsur-unsur berita
- Bahasa berita

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Penugasan

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2x40 menit)

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal	
Apersepsi	
a. Guru memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	2'
b. Tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya.	3'
2. Kegiatan Inti	
a. Guru membagikan kutipan teks berita dari koran yang berjudul " <i>Pemuda Perlu Berwirausaha Kesempatan Kerja Formal Terbatas</i> ".	2'
b. Tiap siswa mengedit ejaan kutipan teks berita.	8'
c. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.	3'
d. Siswa yang lain memberi saran atau komentar.	5'
e. Guru menyampaikan materi yang belum dipahami siswa.	5'
f. Guru memutar video " <i>Pengusiran Makam Mbah Priok</i> "	

sebanyak 3 kali. Putaran pertama siswa mengamati peristiwa yang terjadi. Putaran kedua siswa mencatat pokok-pokok penting (5W + 1H) dalam peristiwa tersebut. Putaran ketiga siswa memilah-milah pokok berita.	15'
g. Siswa menulis teks berita dengan bahasa sendiri pada lembar kerja yang dibagikan guru.	17'
h. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.	5'
i. Siswa mendiskusikan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.	10'
j. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.	1'
3. Kegiatan Akhir Siswa dan guru melakukan refleksi.	4'

F. Sumber Belajar

1. Kutipan teks berita yang berjudul "*Pemuda Perlu Berwirausaha Kesempatan Kerja Formal Terbatas*" dikutip dari Kedaulatan Rakyat edisi Jumat Pahing, 14 Mei 2010 halaman 7.
2. Video Rekaman *Penggusuran Makam Mbah Priok*.
3. Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
4. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Rosdakarya: Bandung.
5. Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: PT Indeks.
6. Rahardi, Kunjana. 2006. *Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media*. Yogyakarta: Santusta.

7. Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Sumadiria, Haris AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
9. Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

F. Penilaian

Bentuk tagihan : tertulis

Soal

1. Editlah kutipan teks berita yang berjudul “*Pemuda Perlu Berwirausaha Kesempatan Kerja Formal Terbatas*”!

Editlah kutipan teks berita berikut

pemuda perlu berwirausaha

kesempatan kerja Formal terbatas.

peluang Kerja disektor formal terbatas karena itu. wawasan berwirausaha perlu dikembangkan selagi masih muda, adanya penguatan mental spiritual berwirausaha akan mampu menjadikan peluang dalam menciptakan lapangan kerja,

demikian, diungkapkan Direktur asosiasi pengembangan industri kerajinan Republik indonesia yogyakarta amir Panzuri ketika memberikan bekal berwirausaha diponpes Al hikma karangmojo gunungkidul. rabu (12/5) kegiatan ini diikuti santri dan pimpinan ponpes al hikma DRS kh harun al rasyid

Apikri diwilayah gunungKidul sudah mengekspor kerajinan seperti batu ukir, peluit dari bambu dan gangsing kenegara eropa dan Amerika, bahkan dalam waktu dekat juga akan mengirimkan produk dari gunungkidul keafrika.

Pimpinan Ponpes al Hikmah drs harun al rasyid menambahkan. dengan pemberian bekal mental spiritual berwirausaha ini di harapkan santri bisa mengambil manfaat. sebab bagi mereka yang ketika lulus nanti tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bisa termotivasi serta terdorong menciptakan lapangan kerja sendiri

dikutip dari Kedaulatan Rakyat edisi Jumat Pahing, 14 Mei 2010 hal. 7 dengan revisi

*skor = 60

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Siswa mengedit dengan tepat	60
2	Siswa mengedit lebih dari 20 tanda baca dan huruf kapital	40
3	Siswa mengedit lebih dari 10-19 tanda baca dan huruf kapital	20
4	Siswa mengedit kurang dari 10 tanda baca dan huruf kapital	10
5	Siswa tidak bisa mengedit	0

2. Pilihlah pokok-pokok penting dari rekaman video *Pengusuran Makam Mbah Priok* yang kamu simak!

*skor = 40

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1.	Siswa memilah 8 pokok penting	40
2	Siswa memilah 6 pokok penting	30
3	Siswa memilah 4 pokok penting	20
4	Siswa memilah 2 pokok penting	10
5	Siswa tidak memilah pokok penting	0

3. Tuliskanlah teks berita sesuai rekaman video secara singkat, padat, dan jelas!

*skor = 100

Pedoman penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Kelengkapan isi berita	30	...
2.	Keruntutan pemaparan	15	...
3.	Penggunaan kalimat	15	...
4.	Pilihan kata	15	...
5.	Kemenarikan judul	10	...
6.	Ejaan	15	...
Jumlah		100	...

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{60 + 40 + 100}{2} = 100$$

Tempel, 11 Mei 2010

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

A. Esti Wijayanti, S. Pd.

Yosephin Widiyastuti

Teks Berita

PEMUDA PERLU BERWIRAUSAHA

Kesempatan Kerja Formal Terbatas

WONOSARI (KR) - Peluang kerja di sektor formal terbatas. Karena itu wawasan berwirausaha perlu dikembangkan selagi masih muda. Adanya penguatan mental spiritual berwirausaha akan mampu menjadikan peluang dalam menciptakan lapangan kerja.

Demikian diungkapkan Direktur Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Republik Indonesia (Apikri) Yogyakarta Amir Panzuri ketika memberikan bekal berwirausaha di Ponpes Al Hikmah Karangmojo, Gunungkidul, Rabu (12/5). Kegiatan ini diikuti santri dan Pimpinan Ponpes Al Hikmah Drs KH Harun Al Rasyid.

"Untuk menjadi seseorang yang berhasil dalam berwirausaha, maka harus terce-
raikan batinnya serta tidak ada kata gagal dalam perjalanan memasuki dunia usa-



KR-DEDY EW

Amir Panzuri memberikan pembekalan berwirausaha.

ha. Namun bekerja serta melakukan sesuatu secara terus menerus," katanya.

Dikatakan, Apikri di wilayah Gunungkidul sudah mengeksport kerajinan seperti batu ukir, peluit dari bambu dan gangsing ke negara Eropa dan Amerika. Bahkan dalam waktu dekat juga akan mengirimkan produk dari Gunungkidul ke Afrika.

Pimpinan Ponpes Al Hikmah Drs KH Harun Al Rasyid menambahkan, dengan pemberian bekal mental spiritual berwirausaha ini diharapkan santri bisa mengambil manfaat.

Sebab bagi mereka yang ketika lulus nanti tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bisa termotivasi serta terdorong menciptakan lapangan kerja sendiri.

(R-2)-f

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 7

JUMAT PAHING 14 MEI 2010 (30 JUMADILAWAL 1943)

Transkrip video**Tragedi Koja-Tanjung Priok Jakarta Utara**

durasi 05.00 menit

Suasana di Koja hingga saat ini masih tegang, warga dan anggota satpol PP yang bentrok sejak pagi masih berhadap-hadapan. Dan untuk mengetahui suasana terkini dari Koja, Jakarta Utara, kita bergabung dengan Risa Karmida dan Lori Singer. Kita ke Risa terlebih dahulu, Risa bagaimana suasana di depan Rumah Sakit Koja saat ini?

Ya, Eva, dan pemirsa dapat kami laporkan saat ini suasana di depan RSUD Koja atau tepatnya di jalan raya Jampea sudah aman terkendali namun warga di sini masih tetap berkumpul dan berjaga-jaga. Mereka sepertinya tidak berniat untuk meninggalkan kawasan ini hingga polisi dan satpol PP juga meninggalkan tempat ini.

Dan tepatnya di depan rumah sakit ini, adalah gerbang pintu masuk menuju ke makam keramat dari Habib Hasan bin Muhammad Al Hadat atau Mbah Priok yang rencananya akan digusur. Dan pemirsa di sini warga masih berjaga-jaga, tepatnya di depan pintu gerbang masuk makam tersebut dan mereka masih dijaga aparat kepolisian di gerbang sana karena di dalam makam sana juga masih banyak warga yang mungkin sedang berusaha mengusir pihak kepolisian dan satpol PP yang ada.

Dan juga pemirsa dapat kami laporkan beberapa waktu yang lalu atau 30 menit yang lalu ada lima buah unit kendaraan dari satpol PP yang dibakar oleh warga. Lima mobil tersebut dibakar warga untuk mengungkapkan kemarahan mereka dan berusaha mengusir polisi. Polisi dan satpol PP pun tampak tidak dapat melakukan apa-apa, bahkan tak hanya lima mobil tersebut ada pula satu pos penjagaan yang dibakar. Kebakaran ini terjadi di depan terminal pintu peti kemas tepatnya sekitar 50 meter dari makam Mbah Priok.

Pemirsa baru saja kami lihat warga berlari-larian dari arah makam keluar. Sepertinya kembali terjadi bentrokan di dalam sana. Kembali pemirsa kami lihat ada ratusan warga berlarian dari arah makam ke luar menuju jalan raya. Namun, kami belum melihat adanya korban yang dibawa. Tampak pula ratusan warga masih berjaga tepat di depan gerbang makam untuk bersiap mendukung apa pun yang terjadi di dalam mereka akan siap untuk *membackup* masuk ke dalam. Kembali ke Eva.

Selanjutnya kita ke Lori Singer. Lori apakah bentrok masih terjadi di sana? Situasi sempat mereda namun pada saat ini dapat Anda saksikan bahwa nampaknya warga masih tidak puas sehingga mereka berkumpul di depan gerbang terminal peti kemas Koja ini dan sambil berteriak-teriak sambil memukul-mukul tongkat mereka ke gerbang. Sekitar lima menit yang lalu bahkan mereka berusaha menerobos masuk namun dihalangi petugas dan akhirnya mereka mundur. Namun akhirnya mereka seperti yang Anda saksikan, berdiri di depan gerbang sambil berteriak-teriak karena sekitar 30 menit telah menunggu untuk berkomunikasi dengan pihak pemerintah maupun pihak kepolisian atau pun satpol PP.

Tadi kita juga telah mendengar bahwa pemerintah daerah sebenarnya telah mengumumkan bahwa penggusuran tidak jadi dilaksanakan hingga batas waktu yang tidak dapat ditetapkan. Namun entah karena mereka tidak puas dengan keputusan itu atau belum mendengar informasi tersebut dari media massa sehingga mereka masih bertahan di sini dan tetap berusaha menyerukan aspirasi mereka hingga ada pihak yang bisa menjawab baik di pihak kepolisian maupun pemerintah daerah.

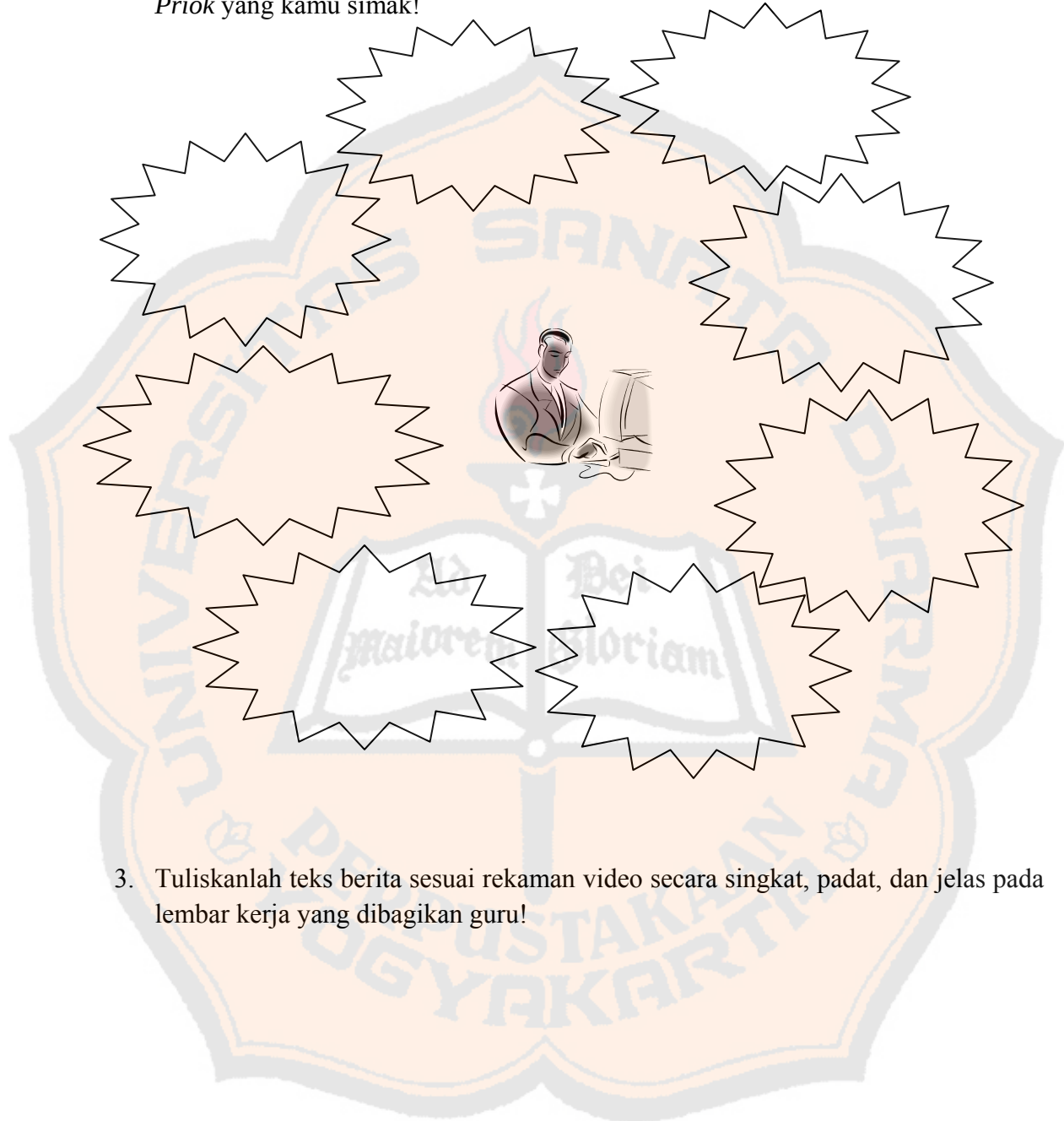
Demikian situasi terkini dan kami akan terus melaporkan berita selanjutnya. Risa Karmida dan Lori Singer langsung dari Koja, Jakarta Utara.

Lembar Kerja Siswa

1. Editlah kutipan teks berita yang berjudul “*Pemuda Perlu Berwirausaha Kesempatan Kerja Formal Terbatas*”!



2. Pilahlah pokok-pokok penting dari rekaman video *Pengusuran Makam Mbah Priok* yang kamu simak!



3. Tuliskanlah teks berita sesuai rekaman video secara singkat, padat, dan jelas pada lembar kerja yang dibagikan guru!

Lampiran 2c

SILABUS

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 TEMPEL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2 (dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster	12.1. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	- Hakikat teks berita - Unsur-unsur berita - Bahasa berita - Teknik Penulisan Berita - Contoh teks berita	12.1.1. Siswa menyusun daftar pertanyaan sesuai teks berita 12.1.2. Siswa menganalisis unsur-unsur yang ada dalam teks berita 12.1.3. Siswa menggabungkan unsur-unsur teks berita yang ditemukan menjadi teks berita dengan bahasa sendiri 12.1.4. Siswa memilah	12.1.1. Siswa mampu menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita 12.1.2. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur teks berita 12.1.3. Siswa mampu menggabungkan unsur-unsur teks berita yang ditemukan menjadi teks berita dengan bahasa sendiri 12.1.4. Siswa mampu memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video	Jenis tagihan: Teknik tes Penugasan Tes tertulis: 1. Susunlah daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita yang berjudul “<i>Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah</i>”! 2. Analisislah unsur-unsur berita yang ada dalam teks tersebut! 3. Gabungkanlah unsur-unsur teks berita yang	2 x 40'	Rekaman video: “Presiden RI Marah” Teks berita “Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah” Bernas Jogja 25 Mei 2010 hal. 4 Ishwara, Luwi. 2005. <i>Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar</i>. Jakarta: Kompas. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. <i>Jurnalistik Teori dan Praktik</i>. Rosdakarya: Bandung. Putra, R. Masri Sareb. 2006. <i>Teknik Menulis Berita & Feature</i>. Jakarta: PT Indeks. Rahardi, Kunjana. 2006. <i>Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai</i>

		pokok-pokok penting peristiwa dalam video 12.1.5. Siswa menulis teks berita sesuai video secara singkat, padat, dan jelas	12.1.5. Siswa mampu menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas	kamu temukan menjadi teks berita dengan bahasamu sendiri! 4. Pilahlah pokok-pokok penting peristiwa dalam video yang kamu simak! 5. Tuliskanlah teks berita berdasarkan video yang disimak secara singkat, padat, dan jelas!		<i>Rasa dalam Bahasa Laras Media</i>. Yogyakarta: Santusta. Romli, Asep Syamsul M. 2006. <i>Jurnalistik Praktis untuk Pemula</i>. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sumadiria, Haris AS. 2005. <i>Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional</i>. Bandung: Simbosa Rekatama Media. Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. <i>Teknik Menulis Berita</i>. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
--	--	---	--	---	--	--

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

A. Esti Wijayanti, S. Pd.

Tempel, 24 Mei 2010

Praktikan

Yosephin Widiyastuti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus III

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2 (dua)

Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/ poster

Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

Indikator : 12.2.1. Siswa mampu menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita

12.2.2. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur teks berita

12.2.3. Siswa mampu menggabungkan unsur-unsur teks berita yang ditemukan menjadi teks berita dengan bahasa sendiri

12.2.4. Siswa mampu memilah pokok-pokok penting peristiwa dalam video

12.2.5. Siswa mampu menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

12.2.1. Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan teks berita

12.2.2. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur teks berita

12.2.3. Siswa dapat menggabungkan unsur-unsur berita yang ditemukan menjadi teks berita dengan bahasa sendiri

12.2.4. Siswa dapat memilah pokok-poko penting peristiwa dalam video

12.2.5. Siswa dapat menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

B. Materi Pembelajaran

- **Hakikat teks berita**
- **Unsur-unsur berita**
- **Bahasa berita**
- **Teknik Penulisan Berita**

Menulis berita dengan baik, benar, dan menarik ternyata tidak mudah. Perlu latihan terus-menerus. Putra (2006:44-49) mengemukakan bahwa untuk bisa mulai menulis berita, seseorang perlu melakukan cek dan ricek untuk penulisan suatu idiom, nama tokoh, nama tempat, atau istilah khusus yang akurat. Sebelum menulis, diperlukan pemikiran terlebih dahulu agar tulisan tidak menemui jalan buntu. Penulis berita hendaknya menulis dengan kalimat singkat, familier, dan mudah dipahami.

Berkaitan dengan penulisan teks berita, konstruksi atau urutan penulisan pada teks berita perlu menggunakan pedoman. Wiharyanto (2005: 38) mengemukakan pedoman konstruksi berita yang disebut gaya penulisan piramida terbalik. Penulisan berita menggunakan konstruksi

piramida terbalik agar memudahkan pembaca yang bergegas untuk cepat mengetahui yang terjadi dan diberitakan. Piramida terbalik terdiri dari judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*), dan bagian paling bawah tubuh berita (*body*).

- **Contoh teks berita**

Lihat lampiran

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Penugasan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemua I (2x40 menit)

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal	
Apersepsi	
a. Guru memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	2'
b. Guru memberi motivasi siswa	1'
c. Tanya jawab tentang materi sebelumnya.	3'
2. Kegiatan Inti	
a. Siswa membentuk kelompok 2 orang	1'
b. Guru membagikan contoh teks berita dari koran yang berjudul " <i>Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah</i> ".	2'
c. Tiap kelompok mendiskusikan isi teks berita.	5'
d. Tiap kelompok menyusun daftar pertanyaan yang berkaitan	5'

dengan isi teks berita.	
e. Tiap siswa dalam kelompok menganalisis unsur-unsur yang ada dalam teks berita seperti unsur 5W + 1H.	5'
f. Tiap siswa menggabungkan unsur-unsur berita yang telah ditemukan menjadi teks berita baru dengan bahasanya sendiri.	5'
g. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya.	2'
h. Siswa yang lain memberi saran atau komentar.	5'
i. Guru memutar video rekaman <i>Presiden Marah</i> sebanyak 3 kali. Putaran rekaman pertama siswa mengamati peristiwa yang terjadi. Putaran rekaman kedua siswa mencatat pokok-pokok penting (5W + 1H) dalam peristiwa tersebut.	12'
j. Siswa menulis teks berita dengan bahasa sendiri pada lembar kerja yang dibagikan guru.	20'
k. Siswa mendiskusikan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.	8'
l. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.	1'
3. Kegiatan Akhir	
Siswa dan guru melakukan refleksi.	3'

E. Sumber Belajar

1. Contoh teks berita yang berjudul "*Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah*" diambil dari koran Bernas Jogja terbit Selasa Pon, 25 Mei 2010 halaman 4.
2. Video Rekaman *Presiden RI Marah*
3. Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
4. Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Rosdakarya: Bandung.

5. Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: PT Indeks.
6. Rahardi, Kunjana. 2006. *Paragraf Jurnalistik: Menyusun Alenia Bernilai Rasa dalam Bahasa Laras Media*. Yogyakarta: Santusta.
7. Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Sumadiria, Haris AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
9. Wiharyanto, A. Kardiyat. 2005. *Teknik Menulis Berita*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

F. Penilaian

Bentuk tagihan : tertulis

Soal

1. Susunlah daftar pertanyaan berkaitan dengan isi teks berita yang berjudul “Jelang Waisak Candi Mendut Berbenah”!

*skor = 25

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Siswa menyusun 6 pertanyaan	25
2	Siswa menyusun 5 pertanyaan	20
3	Siswa menyusun 4 pertanyaan	15
4	Siswa menyusun 3 pertanyaan	10
5	Siswa menyusun 2 pertanyaan	5
6	Siswa menyusun 1 pertanyaan	3
7	Siswa tidak menyusun pertanyaan	0

2. Analisislah unsur-unsur teks berita yang berjudul “*Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah*”!

*skor = 25

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Siswa menemukan 6 unsur berita	25
2	Siswa menemukan 5 unsur berita	20
3	Siswa menemukan 4 unsur berita	15
4	Siswa menemukan 3 unsur berita	10
5	Siswa menemukan 2 unsur berita	5
6	Siswa menemukan 1 unsur berita	3
7	Siswa tidak menemukan unsur berita	0

3. Gabungkanlah unsur-unsur berita yang kamu temukan menjadi teks berita baru dengan bahasamu sendiri!

*skor = 30

Pedoman penilaian

No	Hal yang dinilai	Skor
1	Kelengkapan isi berita lengkap	5
2	Keruntutan pemaparan urutan	5
3	Penggunaan kalimat efektif	5
4	Pilihan kata tepat	5
5	Judul menarik	5
6	Ejaan tepat	5

4. Pilahlah pokok-pokok penting dari rekaman video yang kamu simak!

*skor = 20

Pedoman penilaian

No	Deskriptor	Skor
1.	Siswa memilah 8 pokok penting	20
2	Siswa memilah 6 pokok penting	15
3	Siswa memilah 4 pokok penting	10
4	Siswa memilah 2 pokok penting	5
5	Siswa tidak memilah pokok penting	0

5. Tuliskanlah teks berita sesuai rekaman video secara singkat, padat, dan jelas!

*skor = 100

Pedoman penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Kelengkapan isi berita	30	...
2.	Keruntutan pemaparan	15	...
3.	Penggunaan kalimat	15	...
4.	Pilihan kata	15	...
5.	Kemenarikan judul	10	...
6.	Ejaan	15	...
	Jumlah	100	...

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{25 + 25 + 30 + 20 + 100}{2} = 100$$

Tempel, 24 Mei 2010

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

A. Esti Wijayanti, S. Pd.

Yosephin Widiyastuti



Teks Berita

Jelang Waisak, Candi Mendut Berbenah

MAGELANG -- Menyambut peringatan Tri Suci Waisak pada 28 Mei 2010 yang akan datang, Candi Mendut di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang mulai dibersihkan. Candi peninggalan abad IX ini banyak ditumbuhi lumut dan disekitarnya rumput sudah agak tinggi.

Senin (24/5) kemarin, sebanyak tujuh orang juru pemeliharaan (jupe) sedang sibuk membersihkan lumut dan rumput yang tumbuh di sela-sela batu candi. Musim hujan, menjadikan lumut dan rumput tumbuh dengan cepat.

Para jupe membersihkan candi itu dengan menggunakan alat sederhana seperti sapu lidi, sikat ijuk dan sikat nilon. Mereka tidak menggunakan sikat kawat karena dilarang keras, sebab bisa merusak batu candi.

Perawatan candi sebenarnya merupakan wewenang Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Jateng. Setiap dua bulan sekali mereka membersihkan candi.

Menurut Ketua Pokja Candi Mendut Nur Hadi, baru bulan kemarin mereka membersihkan candi. "Namun karena akan Waisak, maka kita bersihkan lagi agar candi ini terlihat lebih bersih lagi," katanya.

Menurut Nur Hadi proses pembersihan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak situs bersejarah tersebut. Ia menjamin candi sudah akan bersih sebelum Waisak. "Pembersihan kita mulai hari ini. Kita targetkan cukup dua hari selesai," tegas dia.

Staf BP3 Jawa Tengah, Putu Danang Jaya menjelaskan, untuk lumut yang sudah mengerak digunakan cairan kimia yang tidak merusak batu candi. Pasalnya, lumut yang biasanya berwarna putih tersebut sangat sulit dibersihkan. Meski baru dibersihkan, namun Candi Mendut tetap terbuka untuk umum. Bahkan terlihat ratusan turis asing dari Jepang dan Eropa berkunjung ke candi tersebut. Mereka sama sekali tidak merasa terganggu dengan kegiatan para jupe. (tie)



CHKURNIAWATI/BERNAS JOGJA

JELANG WAISAK-- Menjelang peringatan Tri Suci Waisak 2010 Candi Mendut di Kabupaten Magelang dibersihkan dari lumut dan rumput oleh para juru pelihara (jupe). Meski demikian, para turis tidak terganggu dengan kegiatan mereka dan tetap melakukan kunjungan wisatanya.

Selasa Pon, 25 Mei 2010

HALAMAN 4

BERNAS JOGJA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip video

Presiden RI Marah

durasi 02.33 menit

Pemerintah Republik Indonesia ada yang tidur a..... ini yang parah. Jadi kebangetan, maka wajar presiden marah. Sudah betul itu Pak Presiden, marahi saja mereka.

Pengarahan ini begitu penting karena banyak kejadian-kejadian yang seperti gizi buruk, bencana alam seperti banjir terjadi di wilayah tingkat II tetapi ketika diberi pengarahan oleh orang nomor satu di Indonesia, mereka tertidur. Ini terjadi dan wajar saja teguran ini diberikan oleh presiden kepada para bupati, wali kota, dan ketua DPRD tingkat II tersebut, karena meninggalkan presiden ketika berpidato dengan tidur. Ini suasana ketika presiden marah, Saudara.

“...pangan, energi, air....coba bangunkan itu yang tidur! Ya, iya, kalau tidur di luar saja! Pemimpin bagaimana memimpin rakyat kalau di ruangan ini tidur? Malu kepada rakyat. Dipilih langsung secara oleh rakyat. Untuk diajak bicara memajukan rakyatnya saja tidur. Ya, jangan main-main dengan tanggung jawab.”

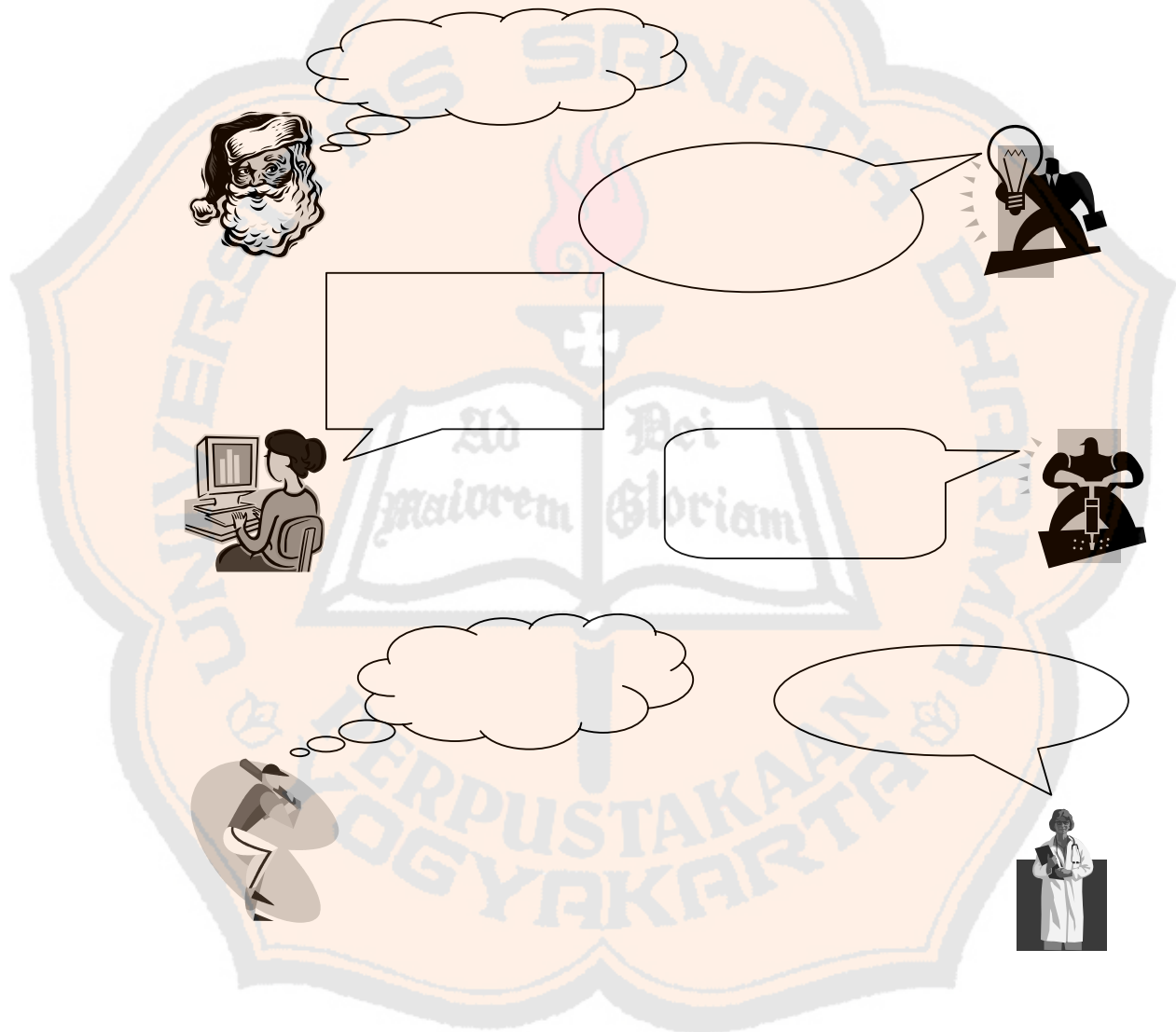
Pantaslah presiden marah karena ia melihat seorang peserta Forum Konsolidasi Pimpinan Pemerintahan Daerah di Lembaga Ketahanan Nasional tertidur. Presiden ingin para bupati, wali kota, dan ketua DPRD tingkat II yang hadir menyimak pembekalannya. Namun mereka justru terlihat mengantuk. Lebih 3 menit presiden menegur peserta yang tertidur. Ia pun meminta gubernur Lemhanas tak meluluskan peserta yang tak punya kepribadian baik.

“Meskipun filter selangit filternya, tapi kalau kepribadiannya jelek itu jadi racun. Jangan diluluskan. Biar rakyat tahu.”

Bukan sekali ini presiden memergoki hadirin yang tertidur saat mendengarkan pidatonya. Beberapa waktu lalu dalam sebuah kesempatan sejumlah hadirin juga tertidur. Boleh jadi karena kelelahan atau mungkin saja karena kurang terpicat pada pidato presiden atau memang karena tidur sudah menjadi hobinya. Bimo Cahyo dan Junaedi Setyawan melaporkan dari Jakarta.

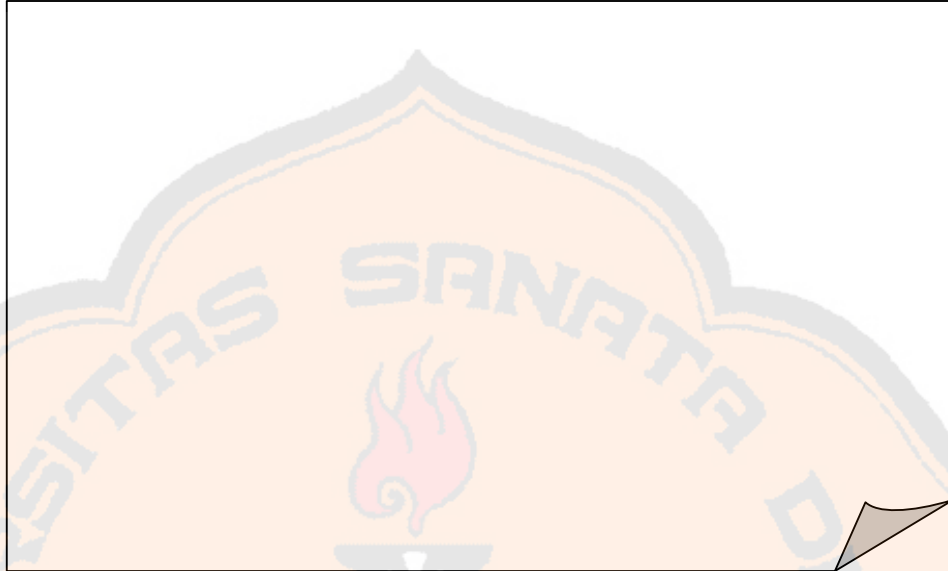
Lembar Kerja Siswa

1. Susunlah daftar pertanyaan berkaitan dengan isi teks berita yang berjudul “Jelang Waisak Candi Mendut Berbenah”!



No	Unsur Berita	Isi Informasi
1		
2		
3		
4		
5		
6		

4. Pilahlah pokok-pokok penting dari rekaman video yang kamu simak!



5. Tuliskanlah teks berita sesuai rekaman video secara singkat, padat, dan jelas pada lembar kerja yang dibagikan guru!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1	Kelengkapan Isi Berita	SB : 26 - 30	Mampu mencantumkan semua unsur-unsur yang harus ada dalam teks berita secara lengkap dan tepat
		B : 21 - 25	Mampu mencantumkan 5 unsur yang harus ada dalam teks berita
		C : 16 - 20	Mampu mencantumkan 4 unsur yang harus ada dalam teks berita
		KB : 10 - 15	Mampu mencantumkan kurang dari 4 unsur yang harus ada dalam teks berita dan kurang tepat
2	Keruntutan Pemaparan	SB : 12 - 15	Mampu menyampaikan semua ide dengan sederhana sehingga mudah dipahami
		B : 8 - 11	Mampu menyampaikan semua ide dengan runtut namun kurang dapat dipahami
		C : 4 - 7	Kurang mampu menyampaikan semua ide, kurang runtut namun cukup dapat dipahami
		KB : 0 - 3	Tidak mampu menyampaikan ide dengan runtut dan kurang dapat dipahami
3	Penggunaan Kalimat	SB : 12 - 15	Mampu menyusun kalimat dengan singkat dan jelas
		B : 8 - 11	Kurang mampu menyusun kalimat dengan singkat tapi jelas
		C : 4 - 7	Mampu menyusun kalimat dengan singkat tapi kurang jelas
		KB : 0 - 3	Tidak mampu menyusun kalimat dengan singkat kurang jelas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Pilihan Kata	SB : 12 - 15	Menggunakan pilihan kata dengan tepat dan mudah dipahami
		B : 8 - 11	Terdapat 3 kata yang kurang dapat dipahami
		C : 4 - 7	Terdapat lebih dari 3 kata yang kurang dapat dipahami
		KB : 0 - 3	Sebagian besar kata kurang dapat dipahami
5	Kemenarikan Judul	SB : 9 - 10	Sangat menarik, menggambarkan isi berita dan mengundang rasa penasaran pembaca
		B : 7 - 8	Menarik, menggambarkan isi berita namun kurang mengundang rasa penasaran pembaca
		C : 5 - 6	Kurang menarik, kurang menggambarkan isi berita dan kurang mengundang rasa penasaran pembaca
		KB : 3 - 4	Tidak menarik, kurang menggambarkan isi berita dan tidak mengundang rasa penasaran pembaca.
6	Ejaan	SB : 12 - 15	Sesuai dengan EYD, penggunaan huruf kapital dan tanda baca sangat tepat
		B : 8 - 11	Sedikit kesalahan penggunaan huruf kapital tapi penggunaan tanda baca tepat
		C : 4 - 7	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca kurang tepat
		KB : 0 - 3	Banyak kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca

Lampiran 4

MEDIA GAMBAR PADA PRA-SIKLUS



Sumber foto: Dokumen penerbit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5a

Analisis Nilai Siswa pada Pra-siklus

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor
		Kelengkapan isi	Keruntutan pemaparan	Penggunaan kalimat	Pilihan kata	Kemenarikan judul	Ejaan	
1	Agus Sukendro	20	10	5	10	6	5	56
2	Ahmad Indarto	20	10	5	10	6	5	56
3	Anis Atut A.	25	10	10	12	8	10	75
4	Anis Handayani	25	10	10	10	10	10	75
5	Daris Subekti	15	3	5	5	4	3	35
6	Dhika Huda S.	20	10	5	10	6	8	59
7	Diana Istiqomah	28	10	10	10	8	10	76
8	Dwian Saputra	20	10	5	10	4	8	57
9	Erma Purnama	25	10	10	12	8	10	75
10	Fakhrunisa M.	20	10	8	10	6	8	62
11	Fitri Puji S.R.	20	10	5	10	6	8	59
12	Galih Sukoco	20	10	5	10	6	5	56
13	Hari Setyawan	20	5	10	5	8	5	53
14	Inneke Lintang	10	3	3	3	4	3	26
15	Ira Maryuni	20	5	10	5	6	5	51
16	Isti Wening W.	25	10	10	10	10	10	75
17	Krisdiyanto	28	10	8	10	10	10	76
18	Kristiana	25	10	10	12	8	10	75
19	Mamad M.K.	20	5	8	10	6	8	57
20	Mega Isviyani	28	10	8	12	8	10	76
21	Novem Bayu	28	10	10	10	8	10	76
22	Novi K.	20	5	8	10	6	5	54
23	Puji Isnandar	15	10	10	10	6	8	59
24	Riski Nurmasari	25	10	10	10	10	10	75
25	Rizky M.Q.	20	5	5	10	4	8	52
26	RR. Styoharyo	25	10	10	12	8	10	75
27	Sri Lestari	20	10	10	5	6	5	56
28	Titin Fatimah	20	5	10	5	8	8	56
29	Trisna Mulyadi	20	5	8	10	4	8	55
30	Triyantoro	15	10	10	10	8	8	61
31	Vera Dea A.	20	5	8	10	4	5	52
32	Wahip W.	20	10	10	10	6	5	61
33	Warsih	20	5	8	5	6	8	52
34	Yheni Arischa	25	10	8	12	10	10	75
35	Yudha Nur I.	25	10	10	12	8	10	75
Jumlah Skor		752	291	285	327	240	269	2164
Rata-rata		20,71	8,31	8,14	9,34	6,85	7,69	61,83

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5b

Analisis Nilai Siswa pada Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor
		Kelengkapan isi	Keruntutan pemaparan	Penggunaan kalimat	Pilihan kata	Kemenarikan judul	Ejaan	
1	Agus Sukendro	25	10	10	12	8	10	75
2	Ahmad Indarto	28	10	10	10	8	10	76
3	Anis Atut A.	25	10	10	10	8	15	78
4	Anis Handayani	25	10	12	10	6	15	78
5	Daris Subekti	20	5	10	5	6	3	49
6	Dhika Huda S.	15	10	10	12	8	5	60
7	Diana Istiqomah	30	10	12	12	8	5	77
8	Dwian Saputra	20	10	8	12	8	5	63
9	Erma Purnama	28	10	10	12	8	8	76
10	Fakhrunisa M.	20	10	10	12	6	8	66
11	Fitri Puji S.R.	28	10	10	10	8	10	76
12	Galih Sukoco	25	10	12	10	6	5	68
13	Hari Setyawan	25	10	10	5	6	5	61
14	Inneke Lintang	15	5	5	5	6	3	39
15	Ira Maryuni	25	10	10	10	6	5	66
16	Isti Wening W.	28	12	10	12	6	8	76
17	Krisdiyanto	28	10	10	12	6	10	76
18	Kristiana	28	10	10	10	8	15	81
19	Mamad M.K.	15	5	5	12	8	10	55
20	Mega Isviyani	28	10	10	10	10	8	76
21	Novem Bayu	30	10	10	12	8	8	78
22	Novi K.	25	5	10	10	4	8	62
23	Puji Isnandar	15	10	10	12	8	8	63
24	Riski Nurmasari	25	10	12	12	10	10	79
25	Rizky M.Q.	15	5	10	10	6	10	56
26	RR. Styoharyo	28	10	10	10	8	10	76
27	Sri Lestari	28	10	10	10	6	5	69
28	Titin Fatimah	25	10	10	5	10	3	63
29	Trisna Mulyadi	25	10	5	10	8	5	63
30	Triyantoro	20	10	10	10	8	3	61
31	Vera Dea A.	30	10	10	12	6	10	78
32	Wahip W.	0	0	0	0	0	0	0
33	Warsih	15	10	8	5	6	10	54
34	Yheni Arischa	25	10	12	12	6	10	75
35	Yudha Nur I.	30	10	12	10	6	8	76
Jumlah Skor		817	317	333	343	244	271	2325
Rata-rata		23,34	9,06	9,51	9,8	6,97	7,74	66,43

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5c

Analisis Nilai Siswa pada Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor
		Kelengkapan isi	Keruntutan pemaparan	Penggunaan kalimat	Pilihan kata	Kemenarikan judul	Ejaan	
1	Agus Sukendro	25	10	10	10	8	8	71
2	Ahmad Indarto	25	5	10	15	8	10	73
3	Anis Atut A.	25	10	12	15	8	8	78
4	Anis Handayani	28	10	12	12	6	10	78
5	Daris Subekti	20	5	10	5	10	3	53
6	Dhika Huda S.	25	15	12	15	6	10	83
7	Diana Istiqomah	28	10	12	15	6	5	76
8	Dwian Saputra	20	10	10	12	6	8	66
9	Erma Purnama	30	15	12	12	6	10	85
10	Fakhrunisa M.	20	10	5	10	6	10	61
11	Fitri Puji S.R.	25	10	10	15	6	8	74
12	Galih Sukoco	28	10	12	12	6	8	76
13	Hari Setyawan	25	5	10	10	6	8	64
14	Inneke Lintang	15	5	5	5	6	5	41
15	Ira Maryuni	25	10	10	10	6	8	69
16	Isti Wening W.	28	10	10	10	10	8	76
17	Krisdiyanto	30	15	12	12	6	8	83
18	Kristiana	28	10	15	12	6	10	81
19	Mamad M.K.	28	5	10	10	10	8	71
20	Mega Isviyani	30	10	12	12	6	10	80
21	Novem Bayu	30	10	10	15	6	8	79
22	Novi K.	30	10	12	5	10	5	72
23	Puji Isnandar	0	0	0	0	0	0	0
24	Riski Nurmasari	30	15	10	15	10	10	90
25	Rizky M.Q.	25	10	10	10	10	8	73
26	RR. Styoharyo	30	15	8	15	6	10	84
27	Sri Lestari	28	15	10	10	6	8	77
28	Titin Fatimah	30	10	10	12	10	5	77
29	Trisna Mulyadi	25	10	10	10	6	8	69
30	Triyantoro	28	15	10	15	6	5	79
31	Vera Dea A.	25	15	10	10	8	10	78
32	Wahip W.	28	15	12	10	10	8	83
33	Warsih	25	15	12	10	10	8	80
34	Yheni Arischa	20	10	10	5	6	10	61
35	Yudha Nur I.	28	15	12	12	6	10	83
Jumlah Skor		890	370	357	383	248	276	2524
Rata-rata		25,43	10,57	10,2	10,94	7,09	7,89	72,11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5d

Analisis Nilai Siswa pada Siklus III

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor
		Kelengkap an isi	Keruntutan pemaparan	Pengguna an kalimat	Pilihan kata	Kemenari kan judul	Ejaan	
1	Agus Sukendro	25	10	10	10	8	10	73
2	Ahmad Indarto	20	10	10	12	10	12	74
3	Anis Atut A.	30	15	10	12	10	10	87
4	Anis Handayani	28	10	10	12	10	12	82
5	Daris Subekti	20	5	8	5	8	8	54
6	Dhika Huda S.	28	10	12	12	10	12	84
7	Diana Istiqomah	30	10	12	12	8	12	84
8	Dwian Saputra	30	10	12	10	10	10	82
9	Erma Purnama	30	15	12	12	10	10	89
10	Fakhrunisa M.	25	10	10	12	10	12	79
11	Fitri Puji S.R.	30	10	12	12	10	10	84
12	Galih Sukoco	28	10	10	12	10	15	85
13	Hari Setyawan	25	10	10	15	10	12	82
14	Inneke Lintang	20	5	5	5	10	5	50
15	Ira Maryuni	30	10	12	12	10	8	82
16	Isti Wening W.	28	10	12	12	10	15	87
17	Krisdiyanto	30	15	12	12	10	10	89
18	Kristiana	25	10	10	12	10	10	77
19	Mamad M.K.	20	10	8	12	10	8	68
20	Mega Isviyani	30	10	10	12	10	10	82
21	Novem Bayu	30	15	12	10	10	10	87
22	Novi K.	25	10	8	12	10	15	80
23	Puji Isnandar	30	10	12	12	10	10	84
24	Riski Nurmasari	30	15	12	12	10	10	89
25	Rizky M.Q.	28	10	12	12	10	8	80
26	RR. Styoharyo	30	15	12	12	10	8	87
27	Sri Lestari	30	10	12	10	10	8	80
28	Titin Fatimah	28	10	10	12	0	8	68
29	Trisna Mulyadi	30	5	10	12	10	15	82
30	Triyantoro	0	0	0	0	0	0	0
31	Vera Dea A.	28	10	10	10	10	12	80
32	Wahip W.	25	15	12	12	10	10	84
33	Warsih	28	10	12	12	10	12	84
34	Yheni Arischa	30	15	10	12	10	15	92
35	Yudha Nur I.	30	15	12	12	10	8	87
Jumlah Skor		934	370	363	387	324	360	2738
Rata-rata		26,69	10,57	10,37	11,06	9,26	10,29	78,23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6a

HASIL KERJA SISWA PRA-SIKLUS

Ira Maryuni

Date :

Banjir

Banjir ~~yang~~ telah terjadi. Banyak pepohonan yang ikut hanyut. Rumah orang-orang terendam air banjir. Beberapa pinggiran rumah rusak berat karena terkena pohon-pohon yang hanyut. Beberapa orang terlihat sedang membersihkan pepohonan yang ada di depan rumah mereka. Mereka harus bergotong-rojong karena pohon-pohonnya sangat banyak dan tidak mungkin dibersihkan sendiri. Sudah dibersihkan tapi masih banyak pohon-pohon dan sampahnya. Sampah-sampah juga berada dalam rumah. Kemungkinan banjir disebabkan karena hujan deras, ketinggian air hingga lutut. Banjir dapat menimbulkan banyak penyakit.

(57)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6b

HASIL KERJA SISWA SIKLUS I

Nama : Riski Nurmasori
No. Absen : 25

Unsur-unsur berita :

1. Apa tema teks berita tersebut? $\Rightarrow$ Tanggul lumpur lapindo di Porong kembali jebol
2. Di mana peristiwa itu terjadi? $\Rightarrow$ Porong, Sidoarjo, Jawa Timur
3. Kapan peristiwa itu terjadi? $\Rightarrow$ Selasa dini hari
4. Siapa yang menjadi korban lumpur lapindo? $\Rightarrow$ Warga Porong, Sidoarjo X
5. Mengapa peristiwa itu terjadi? $\Rightarrow$ Karena tanggul tidak kuat menahan aliran lumpur
6. Bagaimana cara mengatasi lumpur lapindo? $\Rightarrow$ Sebaiknya dilakukan antisipasi lain apabila tanggul tidak dapat diperbaiki lagi karena menyangkut keselamatan para pekerja

Tanggul Lumpur Lapindo Kembali Jebol

Selasa dini hari tadi, tanggul lumpur lapindo kembali jebol karena tidak kuat menahan aliran lumpur. Akibatnya para warga di Porong, Sidoarjo Jawa Timur harus menghentikan aktivitas sehari-hari. Genangan semakin meluas padahal jika Porong ini belum genap satu minggu dipungsikan secara normal. Karena lumpur semakin meluas, para aparat harus menutup jalan dari arah Surabaya menuju Malang. Tanggul di Cincin ini berulang kali jebol dan faktor keselamatan sangat minim. Tanggul lapis kedua juga terjadi rekahan selebar 13 cm dan ~~sem~~ semburannya menyus ke rumah warga di Siring. Harus dilakukan langkah antisipasi lain apabila ~~tidak~~ tanggul tidak dapat diperbaiki lagi karena menyangkut keselamatan para pekerja.

25
10
12
12
10
10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Nofem Bayu Wicakso
Absen : 22

78

Unsur Berita

Apa : Tanggul Lumpur Lapindo Jebol

Dimana : Sidoarjo Jawa Timur, tepatnya di Porong Sidoarjo Jawa Timur.

Kapan : Selasa dini hari.

Siapa : Warga sekitar luapan lumpur.

Mengapa : Tanggul Utama ~~Jebol~~ ^{Jebol} penahan luapan lumpur lapindo yang tingginya 7 m. Dan ITS belum bisa menutup kembali tanggul yang jebol.

Bagaimana : Jalan raya Porong, yang menghubungkan arah Surabaya Malang, digenangi lumpur yang tinggi-nya hingga Selutut Orang Dewasa.

Teks Berita

Tanggul Lumpur Lapindo Jebol

Selasa dini hari, Sidoarjo Jawa Timur, tepatnya di Porong Sidoarjo Jawa timur, tanggul penahan lumpur lapindo jebol. Warga di sekitar luapan lumpur resah, bila lumpur akan menggenangi permukiman penduduk. Peristiwa itu, disebabkan karena tanggul penahan lumpur lapindo jebol, yang tingginya 7m. Dan badan ITS belum bisa menutup kembali tanggul yang jebol. Peristiwa itu, menyebabkan Jalan raya Porong yang menghubungkan arah Surabaya Malang digenangi lumpur yang tingginya hingga selutut orang Dewasa.

30
10
10
12
8
8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6c

HASIL KERJA SISWA SIKLUS II

Nama : Erma Purnomo Sari
No. Absen : 10
85

Unsur-Unsur

Apa : Bertrokan di makam Mbah Priok
Siapa : Warga dan Satpol P-P
Dimana : Kaya, Jakarta Utara
Kapan : Rabu, 14 April 2010
Bagaimana : Bertrokan mulai reda namun warga tetap masih siaga
Mengapa : Mempertahankan makam Mbah Priok yang rencananya akan digusur

TRAGEDI TANJUNG PRIOK

Bertrokan warga dan Satpol PP di makam Mbah Priok, Rabu, 14 April 2010 mulai reda, namun warga masih berkumpul. Bertrokan ini terjadi karena warga ingin mempertahankan Makam Mbah Priok yang rencananya akan digusur. Warga (saya) mobil polisi dan Satpol PP, warga juga membakar 5 buah unit kendaraan satpol PP dan satkors penjaga. Ratusan warga tampak berlarian keluar menuju jalan raya namun tampak pula ratusan warga masih siaga. Warga masih belum puas dan bertentak-tentak sambil memukul-mukul Gerbang Terminal Peti Kemas. Warga juga menuntut Dialog dengan pemerintah karena warga belum yakin pengusuran dibatalkan.

kelengkapan isi berita (unsur)	30
keruntutan pemaparan	15
Penggunaan kalimat	12
pilihan kata	12
kemenarikan judul	6
ketepatan ejaan & tanda baca	10

Nama : Riski Nurmasari
No Absen : 25

90

Unsur-unsur berita:

1. Apa tema berita tersebut? Bentrokan antara Satpol PP dan warga
2. Siapa yang terlibat dalam bentrokan itu? Satpol PP, polisi dan warga
3. Dimana tempat terjadinya bentrokan? Di jalan raya jampe, Koja, Jakarta Utara
4. Kapan bentrokan itu terjadi? Rabu, 14 April 2010 pagi
5. Mengapa antara warga dan Satpol PP terjadi bentrokan? Karena Satpol PP akan melakukan pengusuran makam Mbah Priok dan warga tidak menyetujuinya
6. Bagaimana warganya mengusir Satpol PP dan polisi? Warga membakar 5 buah unit mobil Satpol PP dan 1 pos penjagaan

PENGUSURAN MAKAM MBAH PRIOK

Bentrokan antara Satpol PP, polisi dan warga terjadi di jl. raya jampe, Koja, Jakarta Utara, Rabu (14/4) pagi. Bentrokan itu terjadi saat Satpol PP dan polisi akan mengusir makam Mbah Priok, namun warga tidak menyetujui jika makam Mbah Priok itu digusur. Emosi warga semakin memuncak saat Satpol PP mulai melakukan pengusuran, sebelum mereka sempat melakukan pengusuran para warga sudah melempari Satpol PP dan polisi dengan batu. Bentrokan itu tidak hanya terjadi di depan makam Mbah Priok namun juga terjadi di terminal Peti Kemas.

Akhirnya setelah 30 menit, bentrokan itu dapat dihentikan, meskipun kondisi di sekitar makam Mbah Priok masih dipadati warga yang berjaga-jaga. Namun tidak lama bentrokan itu terjadi berhenti, ratusan warga berlarian dari arah makam dan di dalam makam masih terjadi bentrokan lagi. Untuk melampiaskan kekesalannya itu para warga membakar 5 buah unit mobil Satpol PP dan 1 pos penjagaan juga dibakar. Namun dalam bentrokan tersebut tidak ada korban, hanya saja merusak fasilitas yang ada dan mengganggu jalannya lalu lintas di sekitar makam.

Menurut keterangan warga, mereka sudah menunggu selama 30 menit untuk berkomunikasi kepada Satpol PP dan polisi, namun mereka tidak memberi jawaban. Sedangkan Satpol PP dan polisi mengatakan bahwa pengusuran tidak akan dilakukan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Para warga juga mengatakan "Kami tidak akan meninggalkan tempat ini apabila Satpol PP dan polisi tidak meninggalkan tempat ini".

30
15
10
15
10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6d

HASIL KERJA SISWA SIKLUS III

Nama : Yheni Arischa
No. Absen : 35

92

APRINTAH KABUPATEN
SMP NEGERI 3 TEMPEL
SLEMAN

Apa yang terjadi dalam berita tersebut? (Presiden marah)
Siapa yang marah dalam berita tersebut? (Presiden atau Bapak Susilo Bambang Yudhoyono)
Di mana pidato itu dilaksanakan? (Jakarta)
Kapan para bupati tertidur? (pada saat Presiden pidato)
Mengapa presiden marah? (karena presiden sering melihat para bupati tertidur, saat rapat berlangsung)
Bagaimana cara Presiden menampakkan kemarahannya? (Presiden tegur bupati yang tidur)

Presiden Menegor Bupati yang Tidur

Di Jakarta sering diadakan rapat, yang dihadiri oleh para bupati dan juga Presiden. Pantas saja Presiden atau Bapak Susilo Bambang Yudhoyono marah, karena saat pidato berlangsung, banyak bupati yang tertidur. Bulan yang pertama SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) melihat bupati tertidur, tetapi sudah sering (SBY) melihat bupati tertidur, saat diadakan pembekalan dalam hal pidato. Tidak tahu penyebab bupati tertidur, karena lelah atau pun karena hal yang disampaikan oleh SBY tidak menarik. Tapi, hal itu sudah keterlaluan, hingga SBY atau Presiden menegur bupati yang tidur. B

30
15
10
12
10
15

Nama : Krisdiyanto
No. Absen : 18

89



Apakah Presiden Marah kepada Bupati
Slawi: Susilo Bambang Yudhoyono.

Dimana: Di ruang rapat.

Kapan: Saat sedang rapat.

Mengapa: karena melihat hadirin yang tertidur saat presiden berpidato.

Bagaimana: Presiden marah kepada para hadirin yang tertidur.

- Apa yang disampaikan dalam berita tersebut?
- Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
- Dimana peristiwa itu terjadi?
- Kapan peristiwa tersebut terjadi?
- Mengapa presiden marah kepada para hadirin?
- Bagaimana akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut?

Presiden Marah Kepada

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono marah kepada Bupati. karena melihat hadirin yang tertidur pada saat presiden berpidato. Peristiwa ini terjadi pada saat para pambesar negara ini sedang rapat bersama presiden. Bukan hanya di ruang rapat kali ini saja presiden melihat para Bupati yang tertidur. Tetapi sudah sering melihat di rapat yang sebelum-sebelumnya. Dan atas kelakuan para Bupati yang tidak sopan ini presiden mencramahi para Bupati yang tertidur.

30

15

12

12

10

10

Lampiran 7a

Analisis Data Pra-siklus dan Siklus I

No	Nilai Pra-siklus	Nilai siklus I	d (siklus I-prasiklus)	d ²
1	56	75	19	361
2	56	76	20	400
3	75	78	3	9
4	75	78	3	9
5	35	49	14	96
6	59	60	1	1
7	76	77	1	1
8	57	63	6	36
9	75	76	1	1
10	62	66	4	16
11	59	76	17	289
12	56	68	12	144
13	53	61	8	64
14	26	39	13	169
15	51	66	15	225
16	75	76	1	1
17	76	76	0	0
18	75	81	6	36
19	57	55	-2	4
20	76	76	0	0
21	76	78	2	4
22	54	62	8	64
23	59	63	4	16
24	75	79	4	16
25	52	56	4	16
26	75	76	1	1
27	56	69	13	169
28	56	63	7	49
29	55	63	8	64
30	61	61	0	0
31	52	78	26	676
32	61	0	-61	3721
33	52	54	2	4
34	75	75	0	0
35	75	76	1	1
jumlah (Σ)			161	6663

Rata-rata beda = $161 : 35 = 4,6$

Lampiran 7b

Analisis Data Siklus I dan Siklus II

No	Nilai siklus I	Nilai siklus II	d (siklusII-siklusI)	d ²
1	75	71	-4	16
2	76	73	-3	9
3	78	78	0	0
4	78	78	0	0
5	49	53	4	16
6	60	83	23	529
7	77	76	-1	1
8	63	66	3	9
9	76	85	9	81
10	66	61	-5	25
11	76	74	-2	4
12	68	76	8	64
13	61	64	3	9
14	39	39	0	0
15	66	69	3	9
16	76	76	0	0
17	76	83	7	49
18	78	81	3	9
19	55	71	16	256
20	76	80	4	16
21	78	79	1	1
22	62	72	10	100
23	63	0	-63	3969
24	79	90	11	121
25	56	73	17	289
26	76	84	8	64
27	69	77	8	64
28	63	77	14	196
29	63	69	6	36
30	60	79	19	361
31	78	78	0	0
32	0	83	83	6889
33	54	80	26	676
34	75	61	-14	196
35	76	83	7	49
Jumlah (Σ)			201	14113

Rata-rata beda =

$$201 : 35 = 5,74$$

Lampiran 7c

Analisis Data Siklus II dan Siklus III

No	Nilai siklus II	Nilai siklus III	d (siklusIII-siklusII)	d ²
1	71	73	2	4
2	73	74	1	1
3	78	87	9	81
4	78	82	4	16
5	53	54	1	1
6	83	84	1	1
7	76	84	8	64
8	66	82	16	256
9	85	89	4	16
10	61	79	18	324
11	74	84	10	100
12	76	85	9	81
13	64	82	18	324
14	39	50	11	121
15	69	82	13	169
16	76	87	11	121
17	83	89	6	36
18	81	77	-4	16
19	71	68	-3	9
20	80	82	2	4
21	79	87	8	64
22	72	80	8	64
23	0	84	84	7056
24	90	89	-1	1
25	73	80	7	49
26	84	87	3	9
27	77	80	3	9
28	77	68	-9	81
29	69	82	13	169
30	79	0	-79	6241
31	78	80	2	4
32	83	84	1	1
33	80	84	4	16
34	61	92	31	961
35	83	87	4	16
jumlah (Σ)			216	16486

Rata-rata beda = $216 : 35 = 6,17$

Lampiran 8a

T-TEST PAIRS=prasiklus WITH siklusI (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test
[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 prasiklus	61.83	35	12.370	2.091
siklusI	66.43	35	15.278	2.583

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 prasiklus& siklusI	35	.554	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	prasiklus- siklusI	-4.600	13.309	2.250	-9.172	-.028	-2.045	34	.049

Lampiran 8b

T-TEST PAIRS=siklusI WITH siklusII (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 siklusI	66.43	35	15.278	2.583
siklusII	72.11	35	15.818	2.674

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklusI & siklusII	35	.213	.219

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	siklusI - siklusII	-5.686	19.508	3.298	-12.387	1.016	-1.724	34	.094

Lampiran 8c

T-TEST PAIRS=siklusII WITH siklusIII (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 siklusII	72.11	35	15.818	2.674
siklusIII	78.23	35	16.293	2.754

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklusII & siklusIII	35	.137	.434

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	siklusII - siklusIII	-6.114	21.100	3.567	-13.362	1.134	-1.714	34	.096

Lampiran 9a

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Kelas : VIII B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari, tanggal : Kamis, 6 Mei 2010 (Kondisi Awal)

PETUNJUK:

Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar			✓	
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa				✓
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				✓
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai			✓	
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP		✓		
6.	Penyajian materi secara sistematis			✓	
7.	Ketepatan pemilihan metode		✓		
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	✓			
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran	✓			
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat				✓
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			✓	
12.	Suasana kelas			✓	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa			✓	
14.	Pengalokasian waktu				✓
15.	Penilaian belajar siswa			✓	

Observer

 Josephin Widiyastuti

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Kelas : VIII B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari, tanggal : Kamis, 6 Mei 2010

PETUNJUK:

Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom YA atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran		✓		
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran		✓		
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat		✓		
5.	Keantusiasan siswa menyimak video		belum memakai video		
6.	Tanggapan siswa terhadap media ^{gambar (visual)} rekaman video		✓		
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas			✓	
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			✓	
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas		✓		
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			✓	

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Observer

Yosephin Widayastuti
.....Yosephin Widayastuti

Lampiran 9b

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel
 Kelas : VIII B
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, tanggal : 1. Sabtu, 8 Mei 2020
 2. Senin, 10 Mei 2020

PETUNJUK:

Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom YA atau TIDAK sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar	✓			
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa			✓	
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				✓
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai			✓	
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP		✓		
6.	Penyajian materi secara sistematis			✓	
7.	Ketepatan pemilihan metode			✓	
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				✓
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran			✓	
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat			✓	
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			✓	
12.	Suasana kelas			✓	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa			✓	
14.	Pengalokasian waktu	✓			
15.	Penilaian belajar siswa			✓	

Observer

A. Esti Widyanti, S.Pd

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Kelas : VIII B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari, tanggal :

PETUNJUK:

Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran			✓	
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran			✓	
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat	✓			
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				✓
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				✓
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			✓	
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas		✓		
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			✓	

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Observer

A. B. Hidayat, S.Pd

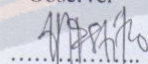
Lampiran 9c

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel
 Kelas : VIII B
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 15 Mei 2010

PETUNJUK:
 Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar			✓	
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa			✓	
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				✓
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai				✓
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP			✓	
6.	Penyajian materi secara sistematis			✓	
7.	Ketepatan pemilihan metode			✓	
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				✓
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran				✓
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat			✓	
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			✓	
12.	Suasana kelas			✓	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa				✓
14.	Pengalokasian waktu			✓	
15.	Penilaian belajar siswa			✓	

Observer


 A. Eski Widyawati, S.Pd

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Kelas : VIII B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari, tanggal :

PETUNJUK:

Tuliskan tanda **cek** (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran			✓	
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			✓	
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran			✓	
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat		✓		
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				✓
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				✓
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			✓	
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas			✓	
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			✓	

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Observer

A. Esli Wijayanti, S.Pd

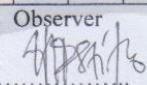
Lampiran 9d

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel
 Kelas : VIII B
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, tanggal : Sabtu, 29 Mei 2010

PETUNJUK:
 Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan guru mengajar				✓
2.	Pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa			✓	
3.	Penguasaan materi pembelajaran menulis teks berita				✓
4.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai				✓
5.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai kegiatan pembelajaran dalam RPP				✓
6.	Penyajian materi secara sistematis			✓	
7.	Ketepatan pemilihan metode			✓	
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				✓
9.	Efektivitas penggunaan media pembelajaran				✓
10.	Kesempatan siswa bertanya/ berpendapat			✓	
11.	Aktivitas siswa selama pembelajaran			✓	
12.	Suasana kelas			✓	
13.	Pemberian motivasi bagi siswa				✓
14.	Pengalokasian waktu				✓
15.	Penilaian belajar siswa			✓	

Observer

 A. Esti Wijayanti, S.Pd.

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 3 Tempel

Kelas : VIII B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari, tanggal :

PETUNJUK:

Tuliskan tanda cek (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang Anda amati!

No	Butir-butir Sasaran	K	C	B	SB
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran				✓
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				✓
3.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran			✓	
4.	Keaktifan siswa bertanya/ berpendapat			✓	
5.	Keantusiasan siswa menyimak video				✓
6.	Tanggapan siswa terhadap media rekaman video				✓
7.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas				✓
8.	Sikap siswa saat proses pembelajaran			✓	
9.	Kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas			✓	
10.	Motivasi siswa dalam pembelajaran			✓	

Keterangan:

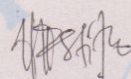
SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Observer


A. Eki Wrijanti, S.Pd

Lampiran 10a

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa

Siklus : I

Hari, tanggal : Sabtu dan Senin, 8 dan 10 Mei 2010

No	Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Bagi saya menulis teks berita itu mudah. a. Setuju b. Tidak Setuju	11 23	32% 68%
2	Guru dapat membantu saya untuk memahami materi menulis teks berita. a. Setuju b. Tidak Setuju	29 5	85% 15%
3	Menurut saya, video yang ditayangkan pada siklus ini mudah (sederhana). a. Setuju b. Tidak Setuju	0 34	0% 100%
4	Saya dapat memahami isi video rekaman dengan baik. a. Setuju b. Tidak Setuju	6 28	18% 82%
5	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya menulis teks berita dengan baik karena bisa melihat kronologi suatu peristiwa. a. Setuju b. Tidak Setuju	26 8	76% 24%

Lampiran 10b

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa

Siklus : II

Hari, tanggal : Sabtu, 15 Mei 2010

No	Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Bagi saya menulis teks berita itu mudah. a. Setuju b. Tidak Setuju	16 18	47% 53%
2	Guru dapat membantu saya untuk memahami materi menulis teks berita. a. Setuju b. Tidak Setuju	29 5	85% 15%
3	Menurut saya, video yang ditayangkan pada siklus ini mudah (sederhana). a. Setuju b. Tidak Setuju	12 22	35% 65%
4	Saya dapat memahami isi video rekaman dengan baik. a. Setuju b. Tidak Setuju	22 12	65% 35%
5	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya menulis teks berita dengan baik karena bisa melihat kronologi suatu peristiwa. a. Setuju b. Tidak Setuju	30 4	88% 12%

Lampiran 10c

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa

Siklus : III

Hari, tanggal : Sabtu, 29 Mei 2010

No	Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Bagi saya menulis teks berita itu mudah. a. Setuju b. Tidak Setuju	25 9	74% 26%
2	Guru dapat membantu saya untuk memahami materi menulis teks berita. a. Setuju b. Tidak Setuju	29 5	85% 15%
3	Menurut saya, video yang ditayangkan pada siklus ini mudah (sederhana). a. Setuju b. Tidak Setuju	27 7	79% 21%
4	Saya dapat memahami isi video rekaman dengan baik. a. Setuju b. Tidak Setuju	27 7	79% 21%
5	Penggunaan media audiovisual dapat membantu saya menulis teks berita dengan baik karena bisa melihat kronologi suatu peristiwa. a. Setuju b. Tidak Setuju	29 5	85% 15%

Berdasarkan hasil kuesioner, siswa menganggap pembelajaran menulis berita tidak mudah. Namun dalam perkembangan tiap siklus, siswa menganggap pembelajaran menulis teks berita cukup mudah. Guru juga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Pada siklus I dan II, kebanyakan siswa menganggap video yang ditayangkan terlalu rumit tetapi pada siklus III siswa menganggap video yang ditayangkan lebih sederhana dan singkat. Siswa mengemukakan bahwa media audiovisual video dapat membantu mereka untuk memahami materi teks berita karena dapat melihat kronologi suatu peristiwa.

Lampiran 11

Soal Pre-test dan Pos-test

Berilah tanda silang jawaban yang paling tepat pada lembar jawab yang disediakan!

1. Pengertian berita yang paling tepat adalah ...
 - a. Laporan tercepat dari suatu peristiwa yang baru, menarik, penting, dan dimuat dalam media massa
 - b. Laporan tercepat dari suatu peristiwa yang sudah lama, menarik, penting, dan dimuat dalam media massa
 - c. Laporan tercepat dari suatu peristiwa yang berupa gosip baru, menarik, dan dimuat dalam media massa
 - d. Laporan tercepat dari suatu peristiwa yang tidak nyata

2. Sugeng Siswoyo (45), warga Kukuh Kaliwuluh RT 02 RW 04, Desa Gondarum, Kecamatan Jekulo, Kudus, Rabu siang (20/5) menyerahkan dua fosil gading gajah purba (*Stegodon trigono chepalus sp.*).

(sumber: KR, 22 Mei 2009)

Unsur berita yang terdapat dalam teks berita di atas adalah ...

- a. Apa c. Siapa
 - b. Di mana d. Kapan
3. Demikian disampaikan anggota Komisi XI DPR, Drajad H. Wibowo, kepada Kompas, Selasa di Jakarta. Seperti diberitahukan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Bahanuddin serta dua pejabat Bank Indonesia (BI), Oey Hoey Tiong dan Rusli Simanjuntak sebagai tersangka kasus aliran dana kepada anggota DPR. (Sumber: Kompas, 30 Januari 2008)
 - a. siapa dan apa c. kapan dan mengapa
 - b. siapa dan mengapa d. kapan dan bagaimana
 4. Lomba drum band tingkat SLTP se-Kabupaten Magelang dimenangkan oleh SMP Santa Maria Sawangan. Sekolah ini menjadi juara pertama dalam lomba tersebut. Acara ini digelar di halaman Pemkab Magelang, Minggu (02/5).

Unsur **tidak** terdapat dalam penggalan berita di atas adalah ...

- a. apa b. mengapa c. bagaimana d. kapan
5. Struktur kalimat berita yang susunannya paling tepat adalah ...
 - a. Somad menjadi kini penghuni Rumah Sakit Jiwa Mamboro, Palu.
 - b. Kini, Somad menjadi penghuni Rumah Sakit Jiwa Mamboro, Palu.
 - c. Menjadi penghuni Rumah Sakit Jiwa Mamboro, Palu, kini Somad.
 - d. Kini menjadi penghuni Rumah Sakit Jiwa Mamboro, Palu, Somad.

6. Struktur kalimat berita yang susunannya paling tepat adalah ...
 - a. Namun, tanpa sebab yang jelas, ia menangis tersedu-sedu, sambil mendekap erat boneka kumal itu.
 - b. Tanpa sebab yang jelas, namun, ia menangis tersedu-sedu, sambil mendekap erat boneka itu.
 - c. Tanpa sebab yang jelas, ia menangis tersedu-sedu, namun sambil mendekap erat boneka kumal itu.
 - d. Tanpa sebab yang jelas, ia menangis tersedu-sedu, sambil mendekap erat boneka kumal itu, namun.
7. Judul yang tepat untuk berita bertema lingkungan hidup adalah ...
 - a. Kepala Daerah Harus Jaga Etika
 - b. Subsidi Minyak Tanah Dikurangi
 - c. Magelang Dapat Tambahan Pupuk
 - d. Indonesia Perlu Waspadaai Pemanasan Global
8. Bahasa yang digunakan dalam berita adalah ...
 - a. Singkat, padat, dan tidak jelas
 - b. Singkat, bertele-tele, dan jelas
 - c. Singkat, padat, dan jelas
 - d. Singkat, bermakna ganda, dan jelas
9. Jumlah sekolah setingkat SMP yang ada di wilayah DIY ada 514 sekolah. Dari jumlah tersebut 7 di antaranya dinyatakan belum lulus 100 persen. Sedang yang dinyatakan lulus 100 persen ada 27 sekolah dengan rata-rata nilai tinggi sebesar 36,93.

Pokok berita dari teks berita di atas adalah ...

 - a. 27 sekolah lulus 100 persen dengan nilai tertinggi sebesar 36,33
 - b. Siswa SMP di DIY belum 100 persen lulus
 - c. Siswa SMP di DIY 100 persen lulus
 - d. Ke-514 sekolah di DIY lulus 100 persen
10. Penulisan tanggal dalam berita surat kabar biasanya ditulis ...
 - a. Kamis, 06 Mei 2010
 - b. Kamis, (06/05/2010)
 - c. Kamis, 6-5-10
 - d. Kamis, (6/5)

Lampiran 12a

Daftar Skor Pre-test

No	Nama	Skor
1	Agus Sukendro	8
2	Ahmad Indarto	6
3	Anis Atut A.	8
4	Anis Handayani	7
5	Daris Subekti	6
6	Dhika Huda S.	7
7	Diana Istiqomah	7
8	Dwian Saputra	6
9	Erma Purnama S.	9
10	Fakhrunisa M.	8
11	Fitri Puji S.R.	6
12	Galih Sukoco	8
13	Hari Setyawan	7
14	Inneke Lintang	7
15	Ira Maryuni	6
16	Isti Wening W.	5
17	Krisdiyanto	7
18	Kristiana	4
19	Mamad M.K.	4
20	Mega Isviyani	9
21	Novem Bayu W.	9
22	Novi Kurniawati	5
23	Puji Isnandar	8
24	Riski Nurmasari	7
25	Rizky M.Q.	8
26	RR. Styoharyo	7
27	Sri Lestari	7
28	Titin Fatimah	7
29	Trisna Mulyadi	9
30	Triyantoro	4
31	Vera Dea A.	7
32	Wahip W.	7
33	Warsih	8
34	Yheni Arischa	8
35	Yudha Nur I.	6

Lampiran 12b

Daftar Skor Pos-test

No	Nama	Skor
1	Agus Sukendro	8
2	Ahmad Indarto	6
3	Anis Atut A.	7
4	Anis Handayani	6
5	Daris Subekti	8
6	Dhika Huda S.	8
7	Diana Istiqomah	8
8	Dwian Saputra	7
9	Erma Purnama S.	9
10	Fakhrunisa M.	6
11	Fitri Puji S.R.	7
12	Galih Sukoco	7
13	Hari Setyawan	7
14	Inneke Lintang	6
15	Ira Maryuni	6
16	Isti Wening W.	7
17	Krisdiyanto	8
18	Kristiana	6
19	Mamad M.K.	7
20	Mega Isviyani	8
21	Novem Bayu W.	10
22	Novi Kurniawati	6
23	Puji Isnandar	8
24	Riski Nurmasari	8
25	Rizky M.Q.	7
26	RR. Styoharyo	5
27	Sri Lestari	8
28	Titin Fatimah	5
29	Trisna Mulyadi	7
30	Triyantoro	0
31	Vera Dea A.	6
32	Wahip W.	8
33	Warsih	8
34	Yheni Arischa	6
35	Yudha Nur I.	7

Lampiran 13

Tabel t

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	51	1.675	2.008	101	1.660	1.984	151	1.655	1.976
2	2.920	4.303	52	1.675	2.007	102	1.660	1.983	152	1.655	1.976
3	2.353	3.182	53	1.674	2.006	103	1.660	1.983	153	1.655	1.976
4	2.132	2.776	54	1.674	2.005	104	1.660	1.983	154	1.655	1.975
5	2.015	2.571	55	1.673	2.004	105	1.659	1.983	155	1.655	1.975
6	1.943	2.447	56	1.673	2.003	106	1.659	1.983	156	1.655	1.975
7	1.895	2.365	57	1.672	2.002	107	1.659	1.982	157	1.655	1.975
8	1.860	2.306	58	1.672	2.002	108	1.659	1.982	158	1.655	1.975
9	1.833	2.262	59	1.671	2.001	109	1.659	1.982	159	1.654	1.975
10	1.812	2.228	60	1.671	2.000	110	1.659	1.982	160	1.654	1.975
11	1.796	2.201	61	1.670	2.000	111	1.659	1.982	161	1.654	1.975
12	1.782	2.179	62	1.670	1.999	112	1.659	1.981	162	1.654	1.975
13	1.771	2.160	63	1.669	1.998	113	1.658	1.981	163	1.654	1.975
14	1.761	2.145	64	1.669	1.998	114	1.658	1.981	164	1.654	1.975
15	1.753	2.131	65	1.669	1.997	115	1.658	1.981	165	1.654	1.974
16	1.746	2.120	66	1.668	1.997	116	1.658	1.981	166	1.654	1.974
17	1.740	2.110	67	1.668	1.996	117	1.658	1.980	167	1.654	1.974
18	1.734	2.101	68	1.668	1.995	118	1.658	1.980	168	1.654	1.974
19	1.729	2.093	69	1.667	1.995	119	1.658	1.980	169	1.654	1.974
20	1.725	2.086	70	1.667	1.994	120	1.658	1.980	170	1.654	1.974
21	1.721	2.080	71	1.667	1.994	121	1.658	1.980	171	1.654	1.974
22	1.717	2.074	72	1.666	1.993	122	1.657	1.980	172	1.654	1.974
23	1.714	2.069	73	1.666	1.993	123	1.657	1.979	173	1.654	1.974
24	1.711	2.064	74	1.666	1.993	124	1.657	1.979	174	1.654	1.974
25	1.708	2.060	75	1.665	1.992	125	1.657	1.979	175	1.654	1.974
26	1.706	2.056	76	1.665	1.992	126	1.657	1.979	176	1.654	1.974
27	1.703	2.052	77	1.665	1.991	127	1.657	1.979	177	1.654	1.973
28	1.701	2.048	78	1.665	1.991	128	1.657	1.979	178	1.653	1.973
29	1.699	2.045	79	1.664	1.990	129	1.657	1.979	179	1.653	1.973
30	1.697	2.042	80	1.664	1.990	130	1.657	1.978	180	1.653	1.973
31	1.696	2.040	81	1.664	1.990	131	1.657	1.978	181	1.653	1.973
32	1.694	2.037	82	1.664	1.989	132	1.656	1.978	182	1.653	1.973
33	1.692	2.035	83	1.663	1.989	133	1.656	1.978	183	1.653	1.973
34	1.691	2.032	84	1.663	1.989	134	1.656	1.978	184	1.653	1.973
35	1.690	2.030	85	1.663	1.988	135	1.656	1.978	185	1.653	1.973
36	1.688	2.028	86	1.663	1.988	136	1.656	1.978	186	1.653	1.973
37	1.687	2.026	87	1.663	1.988	137	1.656	1.977	187	1.653	1.973
38	1.686	2.024	88	1.662	1.987	138	1.656	1.977	188	1.653	1.973
39	1.685	2.023	89	1.662	1.987	139	1.656	1.977	189	1.653	1.973
40	1.684	2.021	90	1.662	1.987	140	1.656	1.977	190	1.653	1.973
41	1.683	2.020	91	1.662	1.986	141	1.656	1.977	191	1.653	1.972
42	1.682	2.018	92	1.662	1.986	142	1.656	1.977	192	1.653	1.972
43	1.681	2.017	93	1.661	1.986	143	1.656	1.977	193	1.653	1.972
44	1.680	2.015	94	1.661	1.986	144	1.656	1.977	194	1.653	1.972
45	1.679	2.014	95	1.661	1.985	145	1.655	1.976	195	1.653	1.972
46	1.679	2.013	96	1.661	1.985	146	1.655	1.976	196	1.653	1.972
47	1.678	2.012	97	1.661	1.985	147	1.655	1.976	197	1.653	1.972
48	1.677	2.011	98	1.661	1.984	148	1.655	1.976	198	1.653	1.972
49	1.677	2.010	99	1.660	1.984	149	1.655	1.976	199	1.653	1.972
50	1.676	2.009	100	1.660	1.984	150	1.655	1.976	200	1.653	1.972

Lampiran 14



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
 Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : _____ /Pnlt/Kajur/JPBS/_____/_____
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Tempel

Dengan hormat,

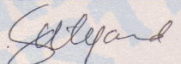
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Josephin Widiyastuti
 No. Mahasiswa : 06 1224 017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Semester : 3 (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Negeri 3 Tempel
 Waktu : _____
 Topik/Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Video Siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 3 Tempel

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2010
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
 NPP: 1680

Tembusan Yth.:
 1. _____
 2. Dekan FKIP

Lampiran 15

BIODATA



Yosephin Widiyastuti dilahirkan di Sleman pada tanggal 26 Agustus 1988. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SDN Kadirojo pada tahun 2000. Pada tahun 2003 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kanisius Sleman. Pada tahun 2006 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sleman. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Sanata Dharma pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.